

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KURIKULUM KUTTÂB PERSPEKTIF IBN SUHNÛN DALAM KITAB ÂDÂB AL-MU'ALLIMÎN

DISERTASI

Disusun Untuk Diseminarkan Pada Program Doktor Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim Riau



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

ZAINAL MUTAQIN

NIM: 31990415699

Promotor

Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, MA

NIP. 19531121 198003 1 007

Co. Promotor

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc. MA

NIP : 197912172011011006

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs) UNIVERSITAS SULTAN
SYARIF KASYIM RIAU 2022**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Zainal Mutaqin
Nomor Induk Mahasiswa : 31990415699
Gelara Akademik : Dr. (Doktor)
Judul : Kurikulum Kuttab Perspektif Ibn Suhunn Dalam Kitab Adab Al-Mu'allimin

Tim Penguji

Prof. Dr. Hairunas , M, Ag
Ketua / Penguji I

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
Sekretaris / Penguji II

Prof.Dr.Amroeni Drajat, M.Ag.
Utama /Penguji III

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
Penguji IV

Prof. Dr. H. M. Nazir, MA
Promotor /Penguji V

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc., MA
Co- Promotor/ Penguji VI

Prof. Dr. Munzir Hitami, MA
Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 25 Maret 2022

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Disertasi dengan ini menyetujui bahwa disertasi yang berjudul : **Kurikulum Kuttab Perspektif Ibn Suhnûn Dalam Kitab Âdâb Al- Mu' Mu'allimîn**, yang ditulis oleh:

Nama : Zainal Mutaqin
NIM : 31990415699
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka (Promosi Doktor) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Maret 2022

Promotor



Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, MA
NIP : 19531121 198003 1 007


Co. Promotor



Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc.MA.
NIP : 197912172011011006

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP: 197001211997031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zainal Mutaqin
NIM : 31990415699
Tempat/Tanggal lahir : Tasikmalaya, 22-07-1981
Fakultas Pasca Sarjana : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Disertasi

KURIKULUM KUTTAB PERSPEKTIF IBN SAHNÛN DALAM KITAB ÂDÂB AL- MU'ALLIMÎN

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi saya ini saya nyatakan bebas plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat ditemukan plagiat dalam penulisan Disertasi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 22 Maret 2022
Yang membuat pernyataan



Zainal Mutaqin
NIM : 31990415699

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, berkat hidayah dan rida-Nya, penulis dapat menyelesaikan disertasi ini dengan baik. Disertasi ini merupakan tugas akhir penulis untuk memenuhi sebahagian persyaratan guna mencapai gelar doktor pada program Doktorat UIN SUSKA Riau Pekanbaru.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan disertasi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, khususnya keluarga besar yang senantiasa mendoakan penulis dalam berkarya dan mengabdikan pada agama, sosial, masyarakat, bangsa dan negara. Maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Pertama, pihak keluarga; ayahanda tercinta **Solihin bin Salfari** (almarhum) dan Ibunda **Iboh Bahriyah** yang telah berkorban jiwa dan raga demi kesuksesan dan kebahagiaan ananda di dunia dan akhirat, semoga jerih payah, ketulusan penuh cinta dan semangat pantang menyerah ayahanda dan ibunda tersayang menjadi wasilah kita dikumpulkan kembali dalam sorgaNya. Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada abanganda tercinta Ahmad Rifa'i Bin Solihin yang telah mengorbankan masa mudanya untuk membiayai sekolah adinda. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Abang Syamsul Arifin Bin Rifa'i dan dua kakak perempuan penulis yaitu Siti Zainab Binti Solihin dan Siti Ruqayah Binti Solihin yang telah sabar membantu moril serta material selama pendidikan penulis dari mulai SMP sampai kuliah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada bapak mertua Ajengan Musta'in Bin Syaikhuddin dan ibu mertua Mamah Zulaiha Binti Hudin atas kasih sayang dan bimbingan yang tidak pernah lelah untuk ananda sampai bapak menutup mata –Semoga Allah s.w.t. menempatkan al-marhum dalam sorganya-. Juga adik-adik tercinta Dede Badruzzaman, Neng Mardiah, Barezati Amalia, dan Dian Andriani atas dukunagnya selama ini.

Kedua, Istri tercinta Ai Mukaromah Binti Musta'in yang telah mendampingi penulis dalam suka dan duka, tertawa menangis, sedih dan senang, terima kasih sayang atas semua pengorbanan, ketulusan dan kesabaran selama 12 tahun kebersamaan. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada empat malaikat kecil Muhammad Al-Multazam Zain, Syaima Zakiya Zain, Khansa Azzahra Zain, dan si bungsu Al-Izz Ahmad Zain atas dukungan ananda semua selama ini.

Ketiga, Bapak Prof. Dr. H. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor UIN SUSKA Riau yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, dan semangat selama pendidikan dan penelitian.

Keempat, Bapak Prof. Dr. KH. Ilyas Husti, MA. selaku direktur Pascasarjana UIN SUSKA Riau atas arahan, bimbingan, motifasi, serta ilmu yang diberikan kepada penulis.

Kelima, Bapak Dr. Zamsiswaya, M.Ag selaku ketua Prodi PAI Pascasarjana UIN SUSKA Riau atas kesabarannya dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan solusi atas berbagai permasalahan akademik.

Keenam, Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, MA. Dan Dr. H. Hidayatullah Ismail Lc. MA. Selaku promotor dan Co. Promotor yang telah banyak

memberikan masukan dan saran-saran kepada penulis sejak awal pembuatan penelitian ini sampai akhir.

Ketujuh, Seluruh dosen dan Staf Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Maret 2022

Penulis



Zainal Mutaqin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Tim Penguji Seminar	
Persetujuan Pembimbing dan Ketua Prodi	
Nota Dinas Promotor	
Nota Dinas Co-Promotor	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iii
Pedoman Transliterasi.....	v
Abstrak Indonesia	vi
Abstrak Inggris	vii
Abstrak Arab.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II . LANDASAN TEORI.....	12
A. Kurikulum Pendidikan	12
1. Pengertian Kurikulum	12
2. Fungsi Kurikulum	13
Komponen Kurikulum.....	16
a. Komponen Tujuan	16
b. Komponen Isi	19
c. Komponen Media Sarana dan Prasarana.....	20
d. Komponen Strategi Pembelajaran	20
e. Komponen Evaluasi.....	22
B. Asal Usul dan Perkembangan Kuttâb	26
Kuttâb pada Zaman Nabi s.a.w.	26
Kuttâb pada Zaman Khulafa Al-Rasyidin	31
Kuttâb pada Zaman Bani Umayyah	35
Kuttâb pada Zaman Bani Abbasyiah.....	38
Kuttâb pada Masa Kontemporer	40
Kuttâb di Berbagai Wilayah Islam	41
Karakteristik Materi Ajar Kuttâb Disetiap Periode.....	42
Tokoh-tokoh Yang Lahir dari Pendidikan Kuttâb.....	44

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C.	1. Landasan Teoretis Tentang Kuttâb	47
	2. Usia Pembelajaran Kuttâb	47
	3. Syarat-Syarat Guru Kuttâb.....	52
	4. Materi Pendidikan Kuttâb	53
	5. Biaya Pendidikan Kuttâb.....	54
	6. Metode Pangajaran di Kuttâb.....	55
	7. Sarana dan Prasarana Kuttâb.....	60
	8. Kehidupan Sosial di Kuttâb.....	62
	9. Tingkatan Kuttâb.....	64
D.	10. Konsep Kuttâb Dalam Berbagai Tinjauan	64
	11. Tinjauan Historis	64
	12. Tinjauan Sosiologis	71
	13. Tinjauan Filosofis.....	74
E.	14. Tinjauan Kepustakaan.....	82
	BAB III METODE PENELITIAN	85
A.	15. Jenis Penelitian.....	85
B.	16. Sumber Data.....	85
C.	17. Pendekatan Penelitian	90
D.	18. Teknik Pengumpulan Data.....	90
E.	19. Metode Analisis Data	91
F.	20. Sistematika Penulisan	92
	BAB IV : PERSPEKTIF IBN SUHNÛN TENTANG KURIKULUM KUTTÂB.....	94
A.	21. Biografi Ibn Suhnûn.....	94
1.	22. Latar Belakang Keluarga.....	94
2.	23. Pujian Para Ulama Kepada Ibn Suhnûn.....	96
3.	24. Pendidikan	101
4.	25. Karya-Karya	106
5.	26. Murid-Murid.....	107
6.	27. Geneologi Pemikiran Ibn Suhnûn.....	107
a.	28. Bidang Fiqih.....	107
b.	29. Bidang Teologi/Aqidah.....	109
c.	30. Bidang Ushul Al-Tarbiyah (Pokok-pokok Pendidikan).....	112
7.	31. Kitab Âdâb Al-Mu`allimîn.....	119
	32. Sekilas Tentang Kitâb Âdab al-Mu`allimîn.....	119
	33. Kandungan Kitab Âdâb Al-Mu`allimîn.....	127
8.	34. Sekilas Kuttâb di Afrika pada Zaman Ibn Suhnûn	130
B.	35. Komponen Kurikulum Kuttâb Menurut Ibn Suhnûn	133
	36. Komponen Tujuan.....	135
	37. Komponen Materi (Isi).....	139
a.	38. Klasifikasi Materi Kurikulum Kuttâb	139
b.	39. Integrasi Ilmu Dalam Materi Kurikulum Kuttâb Ibn Suhnûn.....	153
	40. Komponen Sarana dan Prasarana	156
	41. Komponen Strategi Pembelajaran	159

	Komponen Evaluasi	165
C.	Keunggulan dan Kelemahan konsep pendidikan Kuttâb Presfektif Ibn Suhnûn	168
	Keunggulan Pendidikan Kuttâb Ibn Suhnûn	168
	a. Profesionalisme dan Kematangan Jiwa Pengajar	168
	b. Kuttâb Sebagai Lembaga Dasar Pembelajaran Al Qur`an	171
	c. Kuttâb Lahir Karena Kebutuhan Masyarakat Terhadap Pendidikan	178
	d. Integrasi Adab dan Akhlaq Dalam Mata Pelajaran	180
	Kelemahan pendidikan Kuttâb Perspektif Ibn Suhnûn	182
	a. Beberapa Praktek Metode Pengajaran yang Tidak Sesuai Dengan Ilmu Kesehatan	184
	b. Klasifikasi Pembagian Kurikulum Tidak Relevan menurut sebagian para tokoh inegrasi ilmu	186
	c. Tidak Memasukan Materi Oleh Raga Kedalam Mata Pelajaran	190
D.	Implementasi Pendidikan Kuttâb Ibn Suhnûn dalam Pendidikan Islam Kontemporer	196
	1. Implementasi keimanan.....	196
	a. Metode Talqin	199
	b. Metode Keteladanan	200
	c. Metode Tadabbur	204
	d. Metode Pembiasaan	209
	e. Metode Bermain.....	212
	f. Metode Berkisah	214
	2. Implementasi Kurikulum Al Qur`an	217
	3. Implementasi Integrasi Ilmu Pada Al-Qur`ân Juz 30.....	219
	a. Tema Ilmu Pengetahuan Alam.....	220
	b. Tema Manusia.....	233
	4. Kurikulum Pembinaan Guru	237
	Kurikulum Pembinaan Orang Tua Siswa	241
	Independensi Lembaga Pendidikan.....	242
	Kemandirian Finansial Lembaga Pendidikan	243
E.	Keberadaan Kuttâb di Indonesia	245
	Menemukan Akar Pendidikan Kuttâb di Nusantara	245
	Kuttâb Al-Fatih Pelopor Kuttâb di Indonesia.....	248
	BAB V : PENUTUP	251
	A. Kesimpulan	251
	B. Saran-Saran	253
	Daftar Kepustakaan	255
	Biografi penulis	
	Lampiran-lampiran	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam memiliki konsep pendidikan dasar yang telah melahirkan tokoh-tokoh besar. Konsep pendidikan ini dinamakan dengan *kuttâb*. Walaupun ada nama-nama lain untuk lembaga ini seperti Al-Mahdzarah, Maktab, atau Al-Zawiyah, namun nama *kuttâb* adalah sebutan yang paling dikenal dalam khazanah Islam. Konsep pendidikan *kuttâb* mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun literasi ummat Islam terutama pada generasi awal sejarah Islam.

Kuttâb adalah tempat kecil yang digunakan untuk mengajari anak-anak membaca, menulis, menghafal Al-Qur`ân dan ilmu dasar agama¹. Keberadaan *kuttâb* sudah dikenal sejak zaman para sahabat, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa riwayat yang menunjukkan keberadaannya, diantaranya adalah riwayat Utsman Bin Abdullah R.A. hamba sahayanya Sa`ad Bin Abi Waqash R.A. dikatakan:

“Aku melihat Ibnu Umar, Abu Hurairah, Abu Qatadah, Abu Usaid al-Sa`idi R.A mereka melewat depan kami sedangkan kami sedang ada di *Kuttâb* dan kami mencium bau parfum mereka”.²

Dan riwayat Ghayyas Bin Abi Syaibah R.A. ia berkata:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹ Al Azhari, *Tahdzîb al- Lughah* (Beirut: Dâr Ihyâ Turâts al-Arabî, 2001), 4; 3097.

² Ibnu Abi Syaibah, *Musannaf ibn Abi Syaibah*, (Kairo: Al-Faruq Al Haditsiyah, 2008 M/1428 H), no. 6482.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sufyan Bin Wahhab sahabat Nabi s.a.w. melewati dihadapan kami ketika kami anak-anak di Kairouan sedangkan kami sedang berada di Kuttâb, ia memakai imamah yang bagian belakangnya menjulur ke bawah.³

Keberadaan Kuttâb sangat agung dalam dunia Islam. Lembaga pendidikan dasar ini telah berhasil melahirkan tokoh-tokoh besar Islam yang namanya diabadikan dalam buku-buku sejarah Islam, seperti Imam Abu Hanifah, imam Syafi'i, Ibnu Sina, Ibnu Khaldun, Muhammad Al-fatih dan ulama yang lainnya. Imam Syafi'i – Rahimahullah- mengenang masa kecilnya di kuttâb, ia berkata:

Suatu hari saya berada di Kuttâb mendengarkan para pengajar mentalqin anak-anak menghafal Al-Qur'ân dan saya pun hafal, tapi ibu saya tidak punya uang untuk membayar para pengajar dan saya adalah anak yatim, maka para pengajar ridho dengan keadaannya, para pengajar menulis dan aku hafal apa yang ditulis para pengajar sebelum mereka selesai menulisnya, kemudian suatu hari pengajarnya mengatakan: "tidak halal aku mengambil bayaran darimu."⁴

Seiring dengan melemahnya dunai Islam dan masuknya pendidikan sekuler ke sekolah-sekolah Islam maka melemahlah peran kuttâb dalam dunia pendidikan Islam dan lambat laun digantikan oleh pendidikan sekuler yang dibawa oleh para penjajah. Namun kendatipun demikian karya-karya para ulama tentang pendidikan dasar dalam Islam sebagiannya masih tersisa sampai sekarang dan menjadi rujukan institusi-institusi Islam sampai zaman sekarang.

Para praktisi dan pemikir pendidikan Islam baik klasik ataupun kontemporer terus mencoba mencari solusi, melakukan kajian ilmiah, dan

³ Ibnu Asakir, *Târikh Madînah Dimasqa*, (Kairo: Dâr Al-fikr, 2015), 21:365.

⁴ Al-Asfahani, *Hilyatu al-Auliâ wa tabaqât al-Asfiâ*, (Kairo: Dâr Al Fiqr, 1996 M/ 1416

berijtihad untuk mengembalikan pendidikan dasar Islam yang mampu melahirkan tokoh-tokoh besar seperti masa pada masa keemasan dulu. Di antara para pemikir pendidikan dimasa kontemporer ini adalah ustadz Budi Ashari pembina kuttâb Al-Fatih Depok. Ia berusaha menyusun kembali puzzle kurikulum pendidikan dasar islam yang tersebar didalam buku-buku para ulama klasik. Setelah beberapa tahun melalui pengkajian yang matang dibantu oleh para asatidzah yang lain ia mendirikan kuttâb Al-fatih di Cimanggis Depok.

Kehadiran Kuttâb Al Fatih mendapatkan sambutan yang sangat baik dari masyarakat, hal ini terbukti dengan dibukanya kelas angkatan pertama untuk 30 siswa namun yang mendaftarkan diri mencapai 100 siswa. Sampai sekarang tercatat kutab Al Fatih sudah membuka 33 cabang di berbagai kota di Indonesia.

Langkah yang dilakukan oleh ustadz Budi Ashari diikuti oleh para praktisi dunia pendidikan yang lainnya. Mereka mendirikan lembaga pendidikan yang sama namun tidak berafiliasi dengan kuttâb Al-fatih Depok seperti kuttâb Ibn Abbas di Solo, kuttâb Al-Khair di Batam, kuttâb Imam Malik di Makassar, kuttâb Darussalam di Yogyakarta, dan kuttâb yang lainnya di berbagai kota. Selain kesadaran dalam diri para praktisi pendidikan yang semakin meluas akan pentingnya kurikulum kuttâb hal ini juga dipengaruhi oleh kesadaran para orang tua wali murid akan pentingnya mendidik anak-anak di kuttâb.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertumbuhan kuttâb di Indonesia terjadi ditengah-tengah belum stabilnya kurikulum pendidikan dasar nasional. Hal ini dipengaruhi oleh terus bergantinya kurikulum nasional seiring dengan pergantian rezim yang berkuasa. Tercatat Indonesia telah mengalami 10 kali perubahan kurikulum sejak era kemerdekaan, di antaranya kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan terakhir 2013⁵.

Perubahan kurikulum sering dipengaruhi oleh faktor politik bukan faktor kebutuhan pendidikan yang sudah dianalisis secara ilmiah. Contohnya kurikulum 1964 disusun untuk meniadakan MANIPOL-USDEK, kurikulum 1975 digunakan untuk memasukkan Pendidikan Moral Pancasila, dan kurikulum 1984 digunakan untuk memasukkan mata pelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB). Kurikulum 1994, di samping meniadakan mata pelajaran PSPB juga untuk mengenalkan kurikulum SMU yang menjadikan pendidikan umum sebagai pendidikan persiapan ke perguruan tinggi⁶. Terakhir lahir kurikulum 2015 sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013. Namun Ujian Nasional yang digelar pada tahun 2015 ternyata menggunakan Kurikulum 2006 yaitu KTSP. Karena, untuk saat ini, siswa yang sekolahnya sudah menggunakan Kurikulum 2013 baru melaksanakan tiga semester. Lalu pada tahun ajaran 2021/2022 pemerintah merencanakan kurikulum baru yang akan diterapkan secara bertahap di

⁵ <https://blog.kejarcita.id/> diakses 19 Januari 2022

⁶ Soedijarto, *Konsep & Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011 M), hal. 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah penggerak dengan melakukan eksperimen pada beberapa jenjang terlebih dahulu yakni pada siswa kelas 1, 4, 7, dan 10.⁷

Dari pemaparan diatas dapat difahami bahwa mayoritas perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh faktor politik meskipun sebagiannya sesuai dengan kebutuhan saat itu. Perubahan tersebut juga berpengaruh terhadap pembelajaran anak didik di sekolah. Sedangkan konsep pendidikan Kuttâb adalah lembaga Islam independent yang terhindar dari intervensi pemerintah sehingga bisa mempertahankan orsinilitas kurikulumnya.

Kurikulum Kuttâb memiliki banyak persamaan dengan Sekolah kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), namun terdapat beberapa perbedaan. Perbedaannya tersebut terletak pada beberapa hal:

pertama, kurikulum SDIT terlalu padat untuk anak usia pendidikan dasar, hal tersebut dikarenakan kurikulum SDIT merupakan gabungan antara kurikulum nasional dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islan terpadu (JSIT) sehingga beban pelajaran yang diterima anak didik terlalu berat. , tuntutan ketuntasan dari target kedua kurikulum diatas menyebabkan materi pokok dasar-dasar keimanan dan Al-Qur“a mendapatkan porsi yang sedikit sehingga target tidak tercapai.

Kedua, perbedaan pada urutan kurikulum, mata pelajaran prioritas, kualitas pengajar, dan kualitas orang tua wali murid. *ketiga*, perbedaan pada tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran SDIT adalah Membentuk pribadi

⁷ <https://blog.kejarcita.id/> diakses 19 Januari 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak didik yang unggul baik dalam aspek Pembiasaan maupun aspek Perkembangan Kemampuan Dasar dengan dasar Iman dan Taqwa kepada Allah SWT. Sedangkan tujuan kuttab adalah melahirkan generasi unggul di usia belia.

Keempat, perbedaan pada materi pembelajaran. SDIT menggabungkan dua kurikulum yaitu kurikulum dinas dan ke-JSITan, sedangkan kuttab berdasarkan kurikulum Iman, Al-Qur'an dan pelajaran-pelajaran dasar lainya seperti menulis, membaca, akhlaq dan fiqih ibadah.

Kelima, perbedaan dalam materi metode pembelajaran. Metode pengajaran di SDIT Metode pembelajaran Sekolah Islam Terpadu sendiri akan diselenggarakan berdasarkan konsep "one for all". Yang artinya, keseluruhannya ada dalam 1 atap sekolah. Dalam hal ini para siswa akan memperoleh 3 sistem pengajaran secara lengkap, mulai dari pendidikan umum, agama serta keterampilan,⁸ sedangkan metode pembelajaran di kuttab adalah Iman sebelum Al-Qur'an, adab sebelum ilmu, dan mendengar sebelum menulis.

Keenam, perbedaan yang terakhir terletak pada standarisasi guru, guru-guru kuttab sebelum diteima jadi guru harus melewati serangkaian pelatihan dalam bentuk karantina selama 2 tahun untuk mencapai kompetensi guru yang diinginkan, sedangkan di SDIT tidak melalui karantina namun ada pelatihan-pelatihan guru sepekan sekali setelah diterima menjadi guru.

⁸ <https://info.sekolahauliya.sch.id> diakses 19 Maret 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penerapan konsep Kuttâb pada lembaga pendidikan usia 5-12 tahun terutama pembekalan dasar-dasar iman kepada anak-anak yang bersifat terapan -bukan hanya hafalan- sangat penting, namun penerapannya sejauh ini masih minim. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah minimnya pengetahuan guru-guru dan para praktisi pendidikan dalam menanamkan keimanan pada anak-anak didik dan tidak adanya urutan pengajaran antara implementasi nilai-nilai keimanan dan hafalan Al-Qur`an.

Hal ini juga yang disesalkan oleh Hudaifah Ibn Al Yaman– semoga Allah meridhoinya- dalam sebuah atsar dikatakan:

اِنَّا اٰمَنَّا بِاللّٰهِ مِنْ قَبْلِ هٰذَا وَلَٰكِنْ اَمْرًا اَلَمْ نَكُنْ مِنْ قَبْلِهِ مَشْرُوعِيْنَ
 اِنَّا اٰمَنَّا بِاللّٰهِ مِنْ قَبْلِ هٰذَا وَلَٰكِنْ اَمْرًا اَلَمْ نَكُنْ مِنْ قَبْلِهِ مَشْرُوعِيْنَ

Kami belajar iman dan belum membaca Al-Qur`ân, sesungguhnya akan datang sebuah generasi mereka membaca Al-Qur`ân tapi tidak beriman.⁹

Dan riwayat Jundub Bin Abdillah ia berkata:

نَا غِيَا اَحْزَاوَرَةَ ع رَشَلْ اَهْلْ صَرِيْلْ اَهْلْ غِيَا وَيْ شَرِيْ لَهِيْ
 اِلْدِيْهَانْ كَوِ اِلْدِرَانْ دَهِيْ اِلْدِرَانْ نَا زِدْدُ اَهْ اِيْ اِيْ
 وَاِلْ اِلْمَحْيِيْنْ اِلْدِرَانْ لَتَوِ اِلْيَانْ

Dari Jundub bin Abdillah ia berkata: kami adalah anak-anak muda usia belasan bersama Rasulullah s.a.w. - sallallahu a`lahi wasallam - kami belajar Iman sebelum belajar Al-Qur`ân, kemudian setelah itu kami belajar Al-Qur`ân lalu bertambahlah iman kami, sedangkan kalian sekarang belajar Al-Qur`ân sebelum belajar iman.¹⁰

Disamping kurikulum iman yang masih sangat minim di lembaga-lembaga pendidikan Islam tingkat dasar, juga lemahnya standarisasi guru yang memahami ruh kurikulum pendidikan dasar Islam, pada umumnya guru-

⁹ Dikeluarkan oleh Imam Al Harawi dalam kitab *Dzam Al Kalam*, (no. 1457).

¹⁰ Dikeluarkan oleh Imam Bukhari dalam kitab *Tarikh Al Kabir* (2:21), Ibnu Majah dalam *Sunan Ibnu Majah* (No. 61), Imam Tabrani dalam kitab *Al Mu'jam Al Kabir* (No. 2678), dan yang lainnya, dan sanadnya sahih.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru di sekolah dasar Islam hanya transfer pengetahuan saja tapi tidak memahami cara mendidik iman anak didik padahal guru adalah element yang sangat penting untuk tercapainya keberhasilan tujuan pendidikan.

Keberhasilan kurikulum kuttâb dimasa silam melahirkan orang-orang besar perlu dikaji kembali. Untuk melakukannya membutuhkan kesungguhan dan usaha yang keras sehingga kuttâb tidak hanya menjadi jargon kesuksesan lembaga pendidikan masa silam saja, namun mampu menjadi solusi pendidikan masa sekarang.

Berangkat dari hal diatas, untuk menemukan kurikulum kuttâb dimasa lalu kemudian mengimplementasikanya dimasa sekarang membutuhkan kajian yang mendalam. Dimulai dengan menelaah kitab-kitab klasik (*turast*) yang berhubungan dengan pembelajaran Kuttâb serta implementasinya dengan pengajaran masa sekarang.

Diantara ulama yang menulis tentang kurikulum Kuttâb adalah Ibn Suhnûn dalam buku *Âdâb al-Mu"allimîn*. Ia menyusun berbagai riwayat yang diterima dari bapaknya, Ibn Suhnûn Ulama yang alim, faqih madzhab Maliki yang telah menulis lebih dari 200 buku¹¹ yang sebagian besar bukunya hilang dan tidak diketahui keberadaannya, hanya sedikit yang sampai kepada kaum Muslimin hari ini, dari yang sedikit itu adalah buku tentang Pendidikan yang berjudul *Adab Mu"allimin*. Atas karya-karyanya ia mendapatkan pujian dari berbagai kalangan ulama, diantaranya Abdullah Bin Muhammad Al-Maliki,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹¹ Syamsuddin al-Dzahabi, *Siar „Alam al-Nubalâ*, (Libanon: Muassasah al-Risâlah, 1982 M/ 1964 H), 13:61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkata: “Ibn Suhnûn adalah Imam yang Tsiqah dan Alim dalam madzhab Ahli Madinah (Maliki) tidak ada ulama sezamanya yang menguasai berbagai disiplin ilmu daripadanya”.¹²

Meskipun Ibn Suhnûn dikenal banyak orang dengan keahliannya dalam bidang Ilmu Fiqh, namun perhatiannya terhadap ilmu Pendidikan tak terbantahkan, karyanya *Âdâb al-Mu'allimîn* yang sebagian besarnya adalah riwayat dari bapaknya Abdu Salam Bin Suhnûn merupakan bukti nyata bagaimana Ibn Suhnûn meletakkan pondasi dasar kurikulum yang masih holistic yang diambil intisarinnya dari Al-Qur'ân dan Al-Suhnun yang dipraktekan oleh Nabi s.a.w kepada para sahabat.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut kurikulum Kuttâb dalam kitab *Âdâb al-Mu'allimîn* karya Ibn Suhnûn. Adapun judul disertasi yang akan dikaji lebih dalam oleh peneliti adalah: **Kurikulum Kuttâb perspektif Ibn Suhnûn dalam kitab *Âdâb al-Mu'allimîn***”.

B. Identifikasi Masalah

Perlunya memperkenalkan kurikulum Pendidikan Kuttâb sebagai pendidikan dasar dimasa lalu secara luas.

Kurikulum Kuttâb menurut Ibn Suhnûn dalam kitab *Âdâb al-Mu'allimîn* belum dikenal secara mendalam dikalangan para pendidik era kontemporer.

¹² Abu bakr Abdullâh ibn Muhammad Al Malikî, *Riyad al-Nufûs Fî tabaqât Ulamâ al-Qairûnânî*, (Libanon: Dâr al- Gharb al-Islâmî, 1994 M/ 1414 H), hal. 504.

Pentingnya mengadaptasi kurikulum pendidikan Ibn Suhnûn yang masih relevan dengan masa sekarang.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang ada dalam identifikasi masalah dan betapa pentingnya kajian ini, penulis akan membatasi masalah diatas dalam tema kurikulum Kuttâb menurut Ibn Suhnûn dalam kitab *Âdâb al-Mu‘allimîn*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kurikulum pendidikan kuttâb menurut Ibn Suhnûn?
2. Apa keunggulan dan kelemahan konsep kurikulum Kuttâb Ibn Suhnûn?
3. Bagaimana implementasi kurikulum pendidikan Kuttâb Ibn Suhnûn terhadap pendidikan Islam di masa sekarang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan, yaitu:

- Untuk memahami kurikulum pendidikan Kuttâb menurut Ibn Suhnûn.
- Untuk mendalami kelemahan dan keunggulan konsep kurikulum Kuttâb Ibn Suhnûn.
- Untuk mengetahui implementasi kurikulum pendidikan Kuttâb Ibn Suhnûn terhadap pendidikan Islam di masa sekarang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna, baik secara teoritis, institusi, maupun praktis. Adapun kegunaan secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai konsep kurikulum pendidikan agama Islam bagi anak2 usia 5-12 tahun. Adapaun kegunaan Institusi dari penelitian ini adalah sebagai syarat mendapatkan gelar doktor Pendidikan Agama Islam (PAI) pada program pascasarjana UIN SUSKA Riau.

Kegunaan Secara Praktis mencakup dua hal, pertama, kegunaan bagi pendidik yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan mengenai konsep pendidikan dasar Islam. Oleh karenanya penelitian ini juga diharapkan dapat membuka kesadaran baru agar para pendidik lainnya dapat mengembangkan konsep Kuttâb.

Kegunaan bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan untuk penelitian yang lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa masukan dan sumber informasi dalam merancang kebijakan di bidang pendidikan, khususnya kebijakan yang berkaitan dengan konsep pendidikan dasar agama Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kurikulum Pendidikan

Pengertian Kurikulum

Kurikulum pendidikan adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan¹³. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

Berikut ini beberapa pengertian kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli:

a. Menurut Dede Rosyada kurikulum adalah:

Kurikulum merupakan inti dari sebuah penyelenggaraan pendidikan. Murray Print. mendefinisikan Kurikulum sebagai semua ruang pembelajaran terencana yang diberikan kepada siswa oleh lembaga pendidikan dan pengalaman yang dinikmati oleh siswa saat kurikulum itu diterapkan.¹⁴

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum: teori dan praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 53.

¹⁴ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004) , h. 26

- b. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian kurikulum adalah:

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan Pengertian Kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum sangatlah penting dan merupakan faktor fundamental dalam sebuah lembaga pendidikan yang menggambarkan proses pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan.

2. Fungsi Kurikulum

Fungsi diartikan variatif sesuai dengan bidang yang menggunakan istilah tersebut. Fungsi dalam konteks kurikulum, bisa dimaknai pertama, kurikulum sebagai salah satu bagian yang ada dalam sistem penyelenggaraan pendidikan. Pemaknaan ini biasanya menjadi tema bahasan dalam bidang pengelolaan. Kedua, fungsi kurikulum diartikan sebagai kegunaan atau manfaat dari kurikulum bagi pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas pendidikan (pembelajaran). Penulis akan menekankan pada fungsi kurikulum dalam pengertian kegunaan atau manfaat kurikulum bagi para pihak yang terkait dengan proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan kurikulum sebagai alat pendidikan. Fungsi kurikulum bagi para pihak yang terkait dengan proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah:

- a. Untuk kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pimpinan dan manajer dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Tugas kepala sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai pimpinan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah diantaranya adalah melakukan koordinasi dan supervisi pembelajaran dalam lingkup sekolah.

- b. Untuk guru. Bagi guru kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.
- c. Untuk siswa. Siswa adalah pihak yang menjadi pusat perhatian dalam proses pendidikan di sekolah. Dengan demikian sejumlah informasi terkait dengan rencana-rencana atau program-program belajar apa yang akan dan harus dilaluinya harus sampai kepada siswa.
- d. Untuk masyarakat/orang tua. Masyarakat dalam hal ini orang tua tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah, akan tetapi orang tua memiliki peranan dan kontribusi bagi kelancaran dan keberhasilan belajar anak-anaknya di sekolah¹⁵.

Adapun fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*): Kurikulum berfungsi sebagai penyesuain adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dilingkungannya karena lingkungan bersifat dinamis artinya dapat berubah-ubah.
- b. Fungsi Integrasi (*the integrating function*): Kurikulum berfungsi sebagai penyesuain mengandung makna bahwa kurikulum merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁵ <https://kurtek.upi.edu/en/kedudukan-konsep-fungsi-dan-peranan-kurikulum/> diakses 16 Februari 2022.

alat pendidikan yang mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh yang dapat dibutuhkan dan berintegrasi di masyarakat.

- c. Fungsi Diferensiasi (*the differentiating function*): Kurikulum berfungsi sebagai diferensiasi adalah sebagai alat yang memberikan pelayanan dari berbagai perbedaan disetiap siswa yang harus dihargai dan dilayani.
- d. Fungsi Persiapan (*the propaedeutic function*): Kurikulum berfungsi sebagai persiapan yang mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan mampu mempersiapkan siswa kejenjang selanjutnya dan juga dapat mempersiapkan diri dapat hidup dalam masyarakat, jika tidak melanjutkan pendidikan.
- e. Fungsi Pemilihan (*the selective function*): Kurikulum berfungsi sebagai pemilihan adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk menentukan pilihan program belajar yang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- f. Fungsi Diagnostik (*the diagnostic function*): Kurikulum sebagai diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum adalah alat pendidikan yang mampu mengarahkan dan memahami potensi siswa serta kelemahan dalam dirinya. Jika telah memahami potensi dan mengetahui kelemahannya, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dan memperbaiki kelemahannya.¹⁶

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁶ Zaenuddin, <http://www.artikelsiana.com>. loc. cit. Diakses 12 Februari 2022.

Komponen Kurikulum

Kurikulum memiliki lima komponen utama, yaitu (a) tujuan; (b) materi; (c) strategi pembelajaran; (d) sarana dan prasarana, dan (e) evaluasi. Kelima komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Berikut ini adalah uraian mengenai tiap-tiap komponen kurikulum tersebut.

a. Komponen Tujuan

Kurikulum merupakan suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan itulah yang dijadikan arah atau acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran di sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan seberapa banyaknya pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Dalam setiap kurikulum lembaga pendidikan, pasti dicantumkan tujuan-tujuan pendidikan yang akan atau harus dicapai oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Meskipun rumusan tujuan pendidikan dari suatu negara dengan negara lain berbeda, tetapi sebenarnya memiliki esensi yang sama secara umum. Menurut Sadulloh (1994) yang mengutip pendapat Hummel, tujuan pendidikan secara universal akan menjangkau tiga jenis nilai utama yaitu: (1) otonomi yang memberikan setiap individu dan kelompok untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memungkinkan mereka mengelola kehidupan mereka sendiri; (2) equity (kesetaraan) dalam kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan budaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun ekonomi dengan jalan memberikan kepada mereka dasar-dasar pendidikan yang setara; (3) survival, memberi izin kepada semua bangsa untuk menularkan dan memperkaya warisan budaya kepada semua generasi dengan memberikan panduan pendidikan untuk saling memahami. Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Tujuan pendidikan nasional selanjutnya dijabarkan kedalam tujuan institusional yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap jenis maupun jenjang sekolah atau satuan pendidikan tertentu. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2007 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut.

- 1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Tujuan kurikulum biasanya terbagi atas tiga level atau tingkatan, yaitu sebagai berikut.

1) Tujuan Jangka Panjang (aims)

Tujuan ini, menggambarkan tujuan hidup yang diharapkan serta didasarkan pada nilai yang diambil dari filsafat. Tujuan ini tidak berhubungan langsung dengan tujuan sekolah, melainkan sebagai target setelah anak didik menyelesaikan sekolah, seperti; “bertanggung jawab sebagai warga negara”, “bangsa berbangsa Indonesia” dan sebagainya.

2) Tujuan Jangka Menengah (goals)

Tujuan ini merujuk pada tujuan sekolah yang berdasarkan pada jenjangnya, terdapat tujuan sekolah SD, SMP, SMA dan lain-lainnya.

3) Tujuan Jangka Pendek (objective)

Tujuan yang dikhususkan dicapai pada pembelajaran di kelas, misalnya; siswa dapat mengerjakan perkalian dengan betul, siswa dapat mempraktekkan sholat, dan sebagainya.¹⁷

b. Komponen Isi (Bahan pengajaran)

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program tiap-tiap bidang studi tersebut. Bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada. Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum menentukan isi atau content yang dibakukan sebagai kurikulum, terlebih dahulu perencana kurikulum harus menyeleksi isi agar menjadi lebih efektif dan efisien. Kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kebermaknaan (signifikasi): kebermaknaan suatu isi/materi diukur dari bagaimana esensi atau posisinya dalam kaitan dengan isi materi disiplin ilmu yang lain. Konten kurikulum dalam wujud konsep dasar atau prinsip dasar mendapat prioritas utama dibandingkan dengan konsep atau prinsip yang kurang fundamental.
- 2) Manfaat atau kegunaan: adapun parameter kriteria kebermanfaatan isi adalah seberapa jauh dukungan yang disumbangkan oleh

¹⁷ E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003 M), hal. 43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

isi/materi kurikulum bagi operasionalisasi kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

- 3) Pengembangan manusia: kriteria pengembangan manusia mengarah pada nilai-nilai demokratis, nilai sosial, atau pada pengembangan sosial.¹⁸

c. Komponen Media (Sarana dan Prasarana)

Media merupakan sarana perantara dalam pengajaran. Media merupakan perantara untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pemakaian media dalam pengajaran secara tepat terhadap pokok bahasan yang disajikan pada peserta didik akan mempermudah peserta didik dalam menanggapi, memahami isi sajian guru dalam pengajaran¹⁹.

d. Komponen Strategi Pembelajaran

Strategi merujuk pada pendekatan dan metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran, tetapi pada hakikatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja. Pembicaraan strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja. Pembicaraan strategi pengajaran tergambar dari cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan mengatur kegiatan, baik yang secara umum berlaku maupun yang bersifat khusus dalam pengajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁸ Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hal. 65.

¹⁹ Ibid. hal. 66.

Strategi/metode/model pembelajaran sangat ditentukan oleh karakteristik substansi yang akan diajarkan dan karakteristik siswanya. Tidak ada satu pun strategi/metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan semua substansi pelajaran secara sama baiknya. Substansi (isi) pelajaran tertentu memiliki karakteristik tertentu, sehingga hanya cocok untuk diajarkan dengan cara tertentu pula.

Tujuan-tujuan pelajaran yang bersifat prosedural, psikomotorik serta terstruktur dengan baik, diajarkan setahap demi setahap, sangat baik kalau guru menggunakan pembelajaran langsung. Sementara itu, keterampilan sosial yang mencakup bagaimana berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, mengutarakan ide, akan sangat cocok bila diajarkan menggunakan pembelajaran kooperatif. Begitu pula kemampuan pemecahan masalah, hanya dapat dilatihkan secara baik bila siswa diberi kesempatan untuk melakukan praktik pemecahan masalah. Kesempatan semacam itu dapat diperoleh siswa jika pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran berbasis masalah seperti inkuiri, diskoveri dan yang sejenis dengan itu.

Menurut Undang-undang Nomor 20/2003, strategi pembelajaran di kelas hendaknya dilakukan dengan cara olah hati, olah raga, olah rasa, dan olah otak. Strategi pembelajaran yang demikian menyiratkan bahwa strategi yang digunakan harus mampu melakukan pemberdayaan terhadap seluruh potensi siswa²⁰.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komponen ini sangat penting dalam sistem pembelajaran, sebab diharapkan melalui proses belajar mengajar akan terjadi perubahan-perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, merupakan indikator kreativitas dan efektivitas guru dalam mengajar. Kecenderungan proses pembelajaran adalah terjadi perubahan paradigma dan mengajar ke pembelajaran. Perubahan yang dimaksud ditandai dengan terjadi perubahan sebagai berikut.²¹

- 1) Berpusat pada guru beralih ke pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- 2) Berorientasi disiplin (mapel tertentu) beralih ke pembelajaran yang integratif.
- 3) Berorientasi topik tertentu beralih ke pembelajaran berorientasi masalah.
- 4) Pembelajaran mengikuti alur tertentu (standardized) beralih ke pembelajaran dengan alternatif-alternatif.

e. Komponen Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui kurikulum yang bersangkutan. Sebagaimana dikemukakan oleh Wright dalam (Sudrajat, 2010) bahwa: “*curriculum evaluation may be defined as the estimation of growth and progress of students toward objectives or values of the curriculum*”.

Sementara itu, dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan sebagai evaluasi program, untuk mengakses kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektivitas saja, namun juga relevansi, efisiensi, kelaikan (*feasibility*) program. Salah satu komponen kurikulum penting yang perlu dievaluasi adalah berkenaan dengan proses dan hasil belajar siswa.

Evaluasi kurikulum juga bervariasi, bergantung pada dimensi-dimensi yang akan dievaluasi. Dimensi yang sering mendapat sorotan adalah dimensi kuantitas dan kualitas. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi dimensi kuantitatif berbeda dengan dimensi kualitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi dimensi kuantitatif, seperti tes standar, tes prestasi belajar, tes diagnostik dan lain-lain. Sementara itu, instrumen untuk mengevaluasi dimensi kualitatif dapat digunakan, questionnaire, inventori, interview, dan catatan anekdot.

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.

Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.²²

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran berkaitan dengan cakupan objek evaluasi itu sendiri. Jika objek evaluasi itu tentang pembelajaran, maka semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran menjadi ruang lingkungannya. Oleh sebab itu yang menjadi ruang lingkup evaluasi Pembelajaran yaitu:

1) Domain hasil belajar

Menurut Benyamin S. Bloom, hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan mulai dari yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari yang mudah kepada yang sukar, dan mulai dari yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak.

2) Sistem pembelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²² Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hal. 72-80.

Sebagaimana yang telah disinggung di atas, ruang lingkup evaluasi pembelajaran hendaknya bertitik tolak dari tujuan evaluasi pembelajaran itu sendiri. Jika tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan sistem pembelajaran, maka ruang lingkup evaluasi sebagai berikut: a) Program pembelajaran, b) Proses pelaksanaan pembelajaran, c) Hasil belajar.

3) Proses dan hasil belajar

Evaluasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran mencakup: a) Kesesuain antara proses belajar mengajar yang berlangsung, dengan garis-garis besar program pengajaran yang telah ditentukan; b) Kesiapan guru dalam melaksanakan program pengajaran; c) Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran; d) Minat atau perhatian siswa yang memerlukan; e) Komunikasi dua arah antara guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung; f) Pemberian motivasi atau dorongan terhadap siswa; g) Pemberian tugas-tugas kepada siswa dalam rangka penerapan teori-teori yang diperoleh didalam kelas; h) Upaya menghilangkan dampak negatif yang timbul sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah.²³

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²³ Sawaluddin, *Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 3, No.1, Januari - Juni 2018

B. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Asal Usul dan Perkembangan Kuttâb

Kuttâb Pada Zaman Nabi S.A.W.

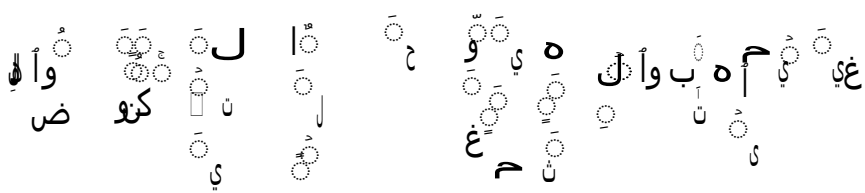
Awal pembelajaran Al-Qurʿân berhubungan erat dengan mulainya dakwah Nabi dan turunya wahyu melalui malaikat Jibril dengan menurunkan 5 ayat pertama Surat Al Alaqʿ di goa Hira. Ayat-ayat ini mengandung komponen pembelajaran; yaitu: membaca, pena, guru, murid, dan tema pembelajaran. Allah SWT berfirman:



Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya²⁴.

Setelah wahyu pertama Al-Qurʿân Surat Al Alaq ayat 1-5 turun lalu turun ayat-ayat Al-Qurʿân yang lainnya secara berangsur dan pembelajaran Al-Qurʿân dikalangan para sahabat semakin luas. Allah

SWT berfirman:



غِيْرُ غَظِيْا

غِيْرُ غَظِيْا

²⁴ Q.S Al-Alaq: 1-5

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Ri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dan (juga karena) Allah telah menurunkan Kitab (Al-Qur`ân) dan Hikmah (Sunnah) kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum engkau ketahui²⁵.

Rasulullah s.a.w. mengajarkan Al-Qur`ân kepada para sahabat , lalu para sahabat mengajarkannya kepada para sahabat yang lain sehingga terbentuklah kelompok para sahabat yang terkenal dalam bidang Al Qur`an. Syeh Abdu Al-Hayy Al-Kattani dalam bukunya *Al-Taratib Al Idariyah* menulis satu bab khusus dengan tema para pengajar Al Qur`an, ia menuliskan para sahabat Nabi s.a.w. yang mempunyai perananan yang penting dalam pengajaran Al-Qur`ân diantaranya: Ubadah Bin Shamit mengajar Ahlu Al Suffah, Aban Bin Said Bin Al Ash diutus Nabi s.a.w ke kekeknya Furat Bin Yazid, Wardan ketika ia masuk Islam, Abu Ubaidah Ibn Jarrah diutus Nabi s.a.w. kepada Abu Tsa`labah Al Khasani, Mus`ab Bin Umair diutus Nabi s.a.w. bersama 12 sahabat Ansar lainnya untuk memimpin pengajaran di Madinah, Mu`ad Bin Jabal dan I`tab Bin Usaid diutus Nabi s.a.w. ke Yaman pasca penaklukan kota Makah (*Fathu makkah*), Amru Ibn Hazm Al Khazraji dikirim ke Najran, dan Rafi` Bin Malik Al Anshari²⁶.

Adapun sahabat Nabi s.a.w. yang terkenal dalam menulis adalah Zaid Bin Tsabit yang mengajari anak-anak kaum Anshar menulis sebagai tebusan perang Badar, Abdullah Bin Said Bin Al-Ash Al-Umawi yang diperintahkan Nabi s.a.w. mengajarkan menulis di Madinah, Ubadah Bin

²⁵ Q.S Annisa: 113

²⁶ Abdu al-Hay Al Kattani, *Al-Tarâtib al-Idâriyah*, (Bairut: Dâr Al-Arqâm, 2008), hal. 43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shamit Al-Anshary mengajarkan menulis dan Al-Qur`ân kepada Ahl Al-Suffah di Madinah²⁷, Syifa ummu Sulaiman Ibn Abi Hatmah, dan putranya Sulaiman Ibn Abi Hatmah²⁸.

Seiring dengan semakin banyaknya para sahabat yang belajar Al-Qur`ân dan menulis lahirlah *Dar Al Qurra`* di Madinah yang dianggap sebagai cikal bakal lahirnya *Kuttâb* atau *mahdzarah*. Dalam kitab *Al-Tabaqat al kubra* karya Ibn Sa`ad dalam pembahasan biografi Abdullah Bin Ummi Makhtum ia menjelaskan bahwa Abdullah Bin Ummi Makhtum hijrah ke madinah beberapa saat setelah perang Badar kemudian ia singgah di *Dar al Qurra`* yang merupakan rumahnya Makhramah Bin Naufal²⁹.

Keberadaan *Dâr al Qurra`* di Madinah pada zaman Nabi s.a.w tidak lepas dari peran seorang sahabat mulia Mus`ab Bin Umair yang merupakan duta Nabi s.a.w. yang pertama di Madinah, beliau dianggap pelopor pertama keberadaan *Al Mahdzarah Al Qur`aniah* atau *Kuttâb Al-Qur`ân* di Madinah³⁰.

Masjid Nabawi pada Zaman Nabi s.a.w. memiliki peran yang sangat penting dalam pengajaran Al-Qur`an, karena disanalah *Ahlu Al Suffah* menghabiskan waktunya dalam mempelajari Al-Qur`ân . Pengkaderan para sahabat *Ahlu Al-Suffah* di Majid Nabawi melahirkan

²⁷ Ibid. hal. 48.

²⁸ Ibnu sa`âd, *Kitab al-Tabaqât al-kubrâ*, (Beirut: Dâr Kutub al-Alamiah, 1410 H /911 0), 4:150

²⁹ Ibn Syabh, *Târîkh al-Madînah al-Munawarah*, (Bairut: Dâr Kuttub Al-Ilmiyah, t.t), 2:116

³⁰ Abdul Hâdi Hamîta, *Hayât Al Kuttâb Wa Adabiyyât Al mahdzarah*, (Maroko: Manssurât Wijârat Al Auqaf, 2006/1427), hal. 25.

para generasi yang kelak menjadi sumber daya manusia yang dibutuhkan dunia Islam terutama setelah semakin meluasnya daerah kekuasaan Islam.

Dalam sebuah hadits riwayat Ubadah Bin Al-Shamit ia berkata: jika ada orang yang datang berhijrah ke Madinah maka Nabi s.a.w. mengantarkan orang tersebut kepada kami di Masjid Nabawi agar kami mengajarnya Al-Qurʿān, Nabi s.a.w. mendengar suara bisung di Masjid lalu meminta para sahabat untuk memelankan suaranya agar tidak terjadi kekeliruan³¹.

Dari uraian diatas tidak mengherankan jika banyak riwayat yang menyebutkan bahwa keberadaan Kuttāb terjadi pada zaman Nabi s.a.w tepatnya setelah semakin meluasnya Islam ke berbagai negara sehingga kebutuhan terhadap pengajaran Al-Qurʿān dan bahasa Arab semakin besar. Diantara riwayat-riwayat tersebut adalah riwayat Utman Bin Abdillah budaknya Saʿad Bin Abi Waqas RA. Ia berkata:

aku melihat Ibnu Umar, Abu Hurairah, dan Abu Qatadah, dan Abu Usaid As Saʿidi RA mereka melewati kami ketika kami sedang berada di Kuttāb, kami mencium dari mereka aroma parfum³².

Selain itu riwayat Giyats Bin Abi Syaibah ia berkata:

Pernah Sufyan Bin Wahab sahabat Nabi s.a.w. melewati kami sedangkan kami adalah anak-anak di Kairouan, ia mengucapkan salam kepada kami ketika kami sedang berada di Kuttāb” ia mengenakan surban penutup kepala (*imamah*) yang ditarik ke belakang³³. Hal ini juga diperkuat oleh riwayat Imam Al-Maghrawi dalam kitab *Jamiʿ Jawamiʿ Al-Ikhtisor* orang yang pertama mengumpulkan anak-anak pertama kali di maktab adalah khalifah Umar Bin Khattab RA.³⁴

³¹ Al-Jarqāni, *Manāhil al-Irfān fī Ulūm al-Qurʿān*, (Bairut: Dār kitāb al-ʿArabi, 1995/1415H), 1:234.

³² Ibnu Abi Syaibah, no. 6482.

³³ Ibnu Asakir, *Tārikh Madīnah Dimasqa*, (Kairo: Dār Al-fikr, 2015), 21:365.

³⁴ Muhammad bin Suhnūn, *Kitāb ʿĀdab al-Muʿallimīn*, ditahqīq oleh Hasan Husnī „Abd al-Wahāb dan cetakan baru dengan murājaʿah dan komentar Muhammad al-„Arūsī al-Mathwī, (Tūnis: Dār Būsalāmah li al-Thab, ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī1972), hal. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Potret pendidikan Kuttâb pada masa hidupnya Rasulullah s.a.w. hanyalah mengajarkan menulis dan membaca bertempat di rumah-rumah guru. Guru yang mengajar menulis dan membaca di kuttâb adalah kaum Dzimmi (orang kafir Quraisy yang ditawan pada perang Badar), karena orang-orang Islam yang pandai menulis dan membaca jumlahnya masih sedikit, dan hampir semuanya bertugas sebagai penulis wahyu. Tetapi, setelah orang muslim yang pandai menulis dan membaca semakin banyak, dan masyarakat muslim pun semakin menyadari betapa pentingnya pengajaran Al-Qur`ân di kalangan anak-anak kaum muslimin maka pembelajaran semakin meluas dan materi pembelajarapun bukan hanya membaca dan menulis tapi belajar Al-Qur`ân.³⁵

Penambahan materi pelajaran Al-Qur`ân di Kuttâb menjadi ciri khas pendidikan Kuttâb yang ada di dunia Islam dan sekaligus menjadi suatu alasan bagi sebahagian sejarawan yang berpendapat bahwa Kuttâb di dalam dunia Islam baru muncul pada masa kekhalifahan Abu Bakar RA..

Jumlah lembaga pendidikan Kuttâb pada masa Khulafa al-rasyidin telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, karena para sahabat yang pandai baca tulis dan memiliki pengetahuan keagamaan bersemangat untuk membuka lembaga pendidikan Kuttâb, sehingga pada masa Abu Bakr pendidikan Kuttâb telah menyebar ke berbagai kota di luar kota Madinah, seperti kota Makkah, Bashrah dan Kufah (Irak), Damsyik dan

³⁵ Tim Penyusun. (2001). *Ensiklopedia Islam* Jilid 3. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve. Hal. 143.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Palestina (Syam), dan Mesir. Dipusat-pusat inilah pendidikan Islam kemudian tumbuh semakin berkembang. Oleh karena itu, pendidikan Kuttâb pada era klasik telah menjadi suatu lembaga pendidikan yang sangat penting, sehingga para ulama berpendapat bahwa mengajarkan Al-Qur‘ân di Kuttâb hukumnya adalah fardhu kifayah.³⁶

2. Kuttâb Pada Zaman Khulafa Al Rasyidin

Setelah Rasulullah s.a.w. wafat dan kepemimpinan kaum muslimin dipimpin oleh khalifah pertama Abu bakar Al-Siddik - semoga Allah meridhainya-, atmosfir pembelajaran Al Qur‘an, membaca, dan menulis semakin semarak. Dalam sebuah riwayat Anas bin Malik – semoga Allah meridhainya- berkata:

Para pendidik pada zaman Abu bakr , Umar, Utasman dan Ali - semoga Allah meridhainya- memiliki ijjanah – yaiytu bejana yang terbuat dari batu diisi oleh para siswa secara bergiliran dengan air yang suci- air tersebut digunakan setiap siswa untuk menghapus tulisanya di papan tulis masing-masing kemudian air bekas cucianya dikubur di tanah sehingga terserap³⁷.

Riwayat Anas bin Malik - semoga Allah meridhainya- diatas menunjukkan beberapa hal, yaitu perkembangan pengajaran, jumlah pengajar yang semakin bertambah, persiapan pengajarn dengan menyediakan air untuk menghapus tulisan Al-Qur‘ân di papan tulis masing-masing siswa dan diletakan ke galian tanah agar terserap dan

³⁶ Fahmi, A. H. (1979). *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, hal. 89.

³⁷ Muhammad bin Suhnûn, *Kitâb Âdab al-Mu‘allimîn*, ditahqîq oleh Hasan Husnî „Abd al-Wahâb dan cetakan baru dengan murâja„ah dan komentar Muhammad al-„Arûsî al-Mathwî, (Tûnis: Dâr Bûsalâmah li al-Thab„ah wa al-Nasyr wa al-Tauzî„, 1972.), hal. 57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak terinjak-injak kaki siswa. Kebiasaan tersebut membentuk budaya pembelajaran *mahdzarah* atau *Kuttâb* secara khusus³⁸.

Terdapat isyarat dalam beberapa riwayat selain riwayat diatas yang menunjukkan tahapan pendirian Kuttâb di Madinah hingga dipermanenkannya nama lembaga itu dengan sebutan kuttâb, yaitu dalam buku *Alaisa Al-Subhu biqarib* karya syeh Tahir Bin Asyur , dan buku *Al fawa'id Al Jamilah* karya Al-Syausyawi disebutkan bahwa Khalifah Umar Bin Al Khattab adalah orang yang pertama yang mengumpulkan anak-anak di Kuttâb³⁹. Ia memerintahkan Amir Bin Abdullah Al khuza'i mengajar anak-anak dari setelah solat subuh sampai menjelang dzuhur, lalu dari dzuhur sampai ashar, setelah itu anak-anak istirahat⁴⁰.

Riwayat yang lain Al-Nafjani berkata dalam syarah *Risalah Ibn Abi Zaid Al-Kairouani* bahwa Umar Ibn Al-Khattab - semoga Allah meridhainya- adalah orang yang pertama yang membangun sekolah dalam dunia Islam, dan menunjuk Amir Bin Abdullah Al Khuzai'-semoga Allah meridhainya- sebagai gurunya dengan mendapatkan insentif dari baitulmal agar bisa fokus mengajar, dan Umar memerintahkannya untuk, menuliskan materi pelajaran di papan tulis

³⁸ Abdul Hâdi Hamîta, *Hayât Al Kuttâb Wa Adabiyât Al mahdzarah*, (Maroko: Mansûrât Wijârat Al Auqaf, 2006/1427), Hal.30

³⁹ Ibn Asyûr , *Alaisa al-Subhu Biqarîb*, (Kairo: Dâr al-Salâm, 2006M/1427H), hal. 285

⁴⁰ Al Maghrawi, *Jâmi" jawâmi"al-Ikhtisâr wa al-Tibyan fîmâ Yu"ridzu baina al-mu"âlimîn wa âbâ al-Sibykn*, (Al-Jajâir : Al-syarikah al-Wathaniah Lî Nasr wa al-tuzi", t.t.), hal.

bagi anak-anak yang lemah kemampuannya, sedangkan yang lain cukup ditalqin⁴¹.

Riwayat diatas menunjukkan bahwa pembiayaan Kuttâb pada masa beliau terutama insentif para pengajar dibayar dari Baitulmal karena keberadaan pendidikan merupakan kebutuhan dan kemaslahatan bersama yang wajib dianggarkan oleh negara. Umar Bin Al Khattab menjadi khalifah pertama yang menganggarkan insentif atau gaji para pengajar dari baitulmal, diriwayatkan oleh ibn Sa'ad dalam kitab *Thabaqat Al-Kubra*⁴².

Dalam buku *Tarikh Madinah Al-Munawwarah* karya Amr Bin Syabah Al-Namiri ia menyebutkan beberapa kuttâb yang ada pada zaman para sahabat, diantaranya adalah kuttâb Urwah di Bani Zuraiq dan Dâr Ammar Bin Yasir⁴³. Ibn Syabah berkata : “Abd Bin Zam'ah membuat rumah yang terletak di lokasi Kuttâb Urwah berbatasan ke arah Syam dengan rumah Hafsa dan berbatasan dengan rumah Ibnu Masynawi ke arah Yaman pintunya menempel dengan Kuttâb Urwah”⁴⁴.

Selain Kuttâb urwah terdapat juga Kuttâb Ibn Zayyan, Kuttâb Al-Nasr , Kuttâb Abi Dzibban yang berdekatan dengan rumah Naufal Bin Adi, dan Kuttâb Ibn Al-Khasib. Ibn Syabah menuturkan bahwa rumah

⁴¹ Al-Nafzâwi, *Syarh Risâlah al- Quwaironiyah*, (Tunisia: Wizara al-Auqaf, t.t.), 1:30

⁴² Ibnu sa'âd, *Kitab al-Tabaqât al-kubrâ*, (Beirut: Dâr Kutub al-Alamiah, 1410H /911 0),

⁴³ Ibn Syabh, *Târîkh al-Madînah al-Munawwarah*, (Bairut: Dâr Kuttub Al-Ilmiyah, t.t),

⁴⁴ Ibid, hal. 253

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Amr Bin Al-Ash terletak diantara rumah Khalid Bin Al-Walid dan Kuttâb Ibn Al-Khasib⁴⁵. Dalam biografi Alqamah Bin Abi Al Qamah—hamba sahaya Sayyidah Aisyah, Ibn Syahab mengatakan bahwa Al-Qamah memiliki Kuttâb yang mengajarkan Bahasa Arab, nahwu , dan A`rud⁴⁶.

Adapun pembiayaan kuttâb yang ada di Madinah saat itu tidak semuanya dibawah tanggung jawab khalifah, tetapi ada juga yang merupakan profesi pendidik sebagai khidmat kepada dunia pendidikan dan mereka mendapatkan upah dari profesinya tersebut. Hal ini dituturkan oleh Abdul Hamid Hamta dalam bukunya *Hayat Al-katib*⁴⁷.

Keberadaan kuttâb di Madinah terus berkembang dan menjadi pusat pengkaderan anak-anak, Ibn Qanfadh menuturkan dalam buku *Syaraf Al-Thalib Fî Asna Al-Mathalib* bahwa imam *Dar Al-Hijrah*, Anas Bin Malik pindah dari Dâr Al-Marwah ke rumah saudaranya yang berprofesi sebagai penjual kain yang terletak di Al-Atiq di dekat kota Madinah, Ibunya memasukanya ke Kuttâb sehingga ia hafal Al-Qur`ân dibawah bimbingan Imam Nafi` Bin Abi Na`im.⁴⁸

⁴⁵ Ibid, hal. 249

⁴⁶ ibid

⁴⁷ Abdul Hâdi Hamîta, *Hayât Al Kuttâb Wa Adabiyyât Al mahdzarah*, (Maroko: Mansûrât Wijârat Al Auqaf, 2006/1427), hal. .33

⁴⁸ Ibn Qanfadh , *Syaraf al-Thalib fî Atsna al-Mathâlib*, (Riyadh, Maktabah al-rusyd, 2003/1424h), hal. 137

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kuttâb Pada Zaman Bani Umayyah

Pada zaman daulah Umawiyah perluasan kekuasaan Islam bertambah secara signifikan, dari mulai perbatasan China sampai wilayah barat Prancis. Meskipun konsentrasi para pemimpin daulah bani umayah fokus pada perluasan wilayah, namun mereka tidak mengabaikan dunia pendidikan Islam, terlebih semakin bertambahnya wilayah kekuasaan Islam. Konsekwensi perluasan wilayah tersebut mengharuskan berdirinya masjid-masjid dan pusat-pusat pendidikan Islam disetiap negara yang dikuasai oleh kaum Muslim . Masjid dan mahdzarah atau kuttâb menjadi pusat pendidikan dan pengkaderan generasi muda kaum Muslimin seiring dengan dijadikanya bahasa Arab sebagai bahasa resmi di negara-negara yang baru dikuasai kaum Muslimin.

Perkembangan keilmuan pada zaman daulah bani Umayyah ini tidak lepas dari dukungan para khalifah dalam dunia pendidikan seperti Muawiyah Bin Abi Sufyan, Abdul malik Bin Marwan, Umar Bin Abdul Aziz, dan khalifah yang lainnya, sehingga pada masa Umar Bin Abdul Aziz berkembanglah ilmu kimia, banyaknya buku-buku yang diterjemahkan kedalam bahasa Arab, ilmu Bahasa semakin berkembang, ilmu falak, geografi, tafsir, fiqih, dan ilmu cabang lainnya⁴⁹.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁹ Abdul Hâdi Hamîta, *Hayât Al Kuttâb Wa Adabiyât Al mahdzarah*, (Maroko: Mansûrât Wijârat Al Auqaf, 2006/1427), hal. 34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Puncak perkembangan ilmu pengetahuan pada masa daulah bani Umayyah terjadi pada periode ke-dua yaitu dimulai ketika Abdul Rahman Al-Dakhlil menguasai Andalusia setelah sebelumnya Al-Walid Bin Abdul Malik Bin Marwan membukakan jalan bagi Al-Dakhlil⁵⁰. Dibangunlah lembaga-lembaga pendidikan, masjid, dan Kuttâb khususnya di ibu kota Andalusia, Kordoba⁵¹.

Perkembangan Kuttâb di Andalusia tidak lepas dari keberadaan para Muaddib atau para pendidik, para pendidik generasi pertama tersebut mempunyai jasa yang besar dalam mendidik para pendidik berikutnya, diantara para pendidik generasi pertama di Andalusia adalah Abu Muhammad Al Ghazi Bin Qais, ia tinggal di Kordoba. Al Hafidz Ibn Al Jazari berkata:

Ia adalah Imam yang agung, tsiqah (terpercaya), kuat hafalanya, ia tinggal di Kordoba, kemudian melakukan perjalanan ibadah haji lalu mengambil ilmu qira'ah dari Imam Nafi' Bin Abi Na'im sehingga betul-betul menguasanya⁵², setelah itu ia belajar kepada Imam Dar Al Hirha, Imam Malik. Beliaulah yang pertama kali menyebarkan qira'ah Nafi' dan Kitab Al muwatta' Imam Malik di Andalusia. Dikatakan bahwa beliau hafal Al Muwatta' Imam Malik tanpa salah satu huruf baik itu huruf "yaa" atau "wau", dan beliau mentashih mushafnya kepada Imam nafi sebanyak 13 kali⁵³.

Setelah generasi Al Ghazi dilanjutkan oleh murid-muridnya seperti Hakam Bin Imran Al Qurtuby, Muhammad bin Abdullah Al Qurtuby, Ahmad Bin Ibrahim Bin Muhammad Bin Baz. Lalu dikenal

⁵⁰ Idib, hal. 63

⁵¹ Idib.

⁵² Abu Al Walid Bin Al Fardi, *Tarikh Al Ulâmâ al-Andalûs*, (Tunisia: Dâr Garb al-Islami, 1429H/2008M), 2:578.

⁵³ Abdul Hâdi Hamîta, *Hayât Al Kuttâb Wa Adabiyât Al mahdzarah*, (Maroko: Mansûrât Wijârat Al Auqaf, 2006/1427), hal. 64

juga murid-murid Al Ghazi Bin Qais yang merupakan lulusan mahdzarah (nama lain Kuttâb di Andalusia) yang terkemuka diantaranya adalah putra beliau Abdullah Bin Al Ghazi Bin Qais, Abdullah Bin Mahran, Asbagh Bin Khalil Al Khalil Al Qurtuby, Abdul Malik Bin habib Al Silmy⁵⁴.

Adapun Kurikulum atau materi yang diajarkan di Kuttâb pada periode dinasti Umayyah adalah Al-Qurʿân, hadits, syair-syair, riwayat hukama, membaca, menulis, dan berhitung. Artinya kurikulum yang dipakai ini bukan saja mengajarkan tentang ilmu pengetahuan umum, namun juga mengajarkan tentang kecerdasan, jiwa dan raga anak⁵⁵. Sebagai kurikulum tambahan, kadang di lembaga ini juga diajarkan tentang ilmu nahwu, ilmu bahasa dan ilmu arudh sebagai bekal ketika para peserta didik sudah tamat dari kuttâb⁵⁶.

Tidak banyak informasi terkait Kuttâb yang ada pada dinasti Umayyah, karena pada masa ini gerakan-gerakannya lebih focus pada ekspansi atau perluasan wilayah daripada membangun sebuah peradaban yang maju. Hal ini berbanding terbalik dengan apa yang terjadi pada dinasti berikutnya yakni dinasti Abbasiyah, yang getol dengan perhatian terhadap ilmu pengetahuan dan peradaban Islam, tak ayal jika pada masa itu Islam telah mencapai puncak kejayaannya.

⁵⁴ Ibid, hal. 70-72

⁵⁵ Abuddin Nata. (2014). *Sejarah Pendidikan Islam* (II). Prenadamedia Group, Divisi Kencana, hal. 134

⁵⁶ Permana, F. (2018). *Pendidikan Islam Dan Pengajaran Bahasa Arab Pada Masa Dinasti Umayyah*. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 12(2), <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.74>, hal. 47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meski demikian pada dinasti Umayyah juga tidak menafikan sama sekali, ilmu pengetahuan juga menjadi perhatian meski dalam jumlah porsi yang tidak begitu besar jika dibandingkan dengan apa yang terjadi pada masa dinasti Abbasiyah⁵⁷. Hal ini dapat dibuktikan bahwa meski dalam porsi yang kecil, Pada masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz ternyata mengutamakan pembangunan-pembangunan dalam negeri. Karena menurutnya dengan memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan negeri-negeri Islam adalah lebih baik dari pada menambah perluasan wilayah atau ekspansi⁵⁸

4. Kuttâb Pada Zaman Bani Abbasyiah

Kuttâb pada masa ini merupakan kelanjutan dari Kuttâb pada masa dinasti Umayyah sebelumnya. Sebagai lembaga pendidikan dasar pada umumnya materi yang diajarkan adalah membaca, menulis, Al-Qur‘ân , kaligrafi, gramatikal bahasa Arab, matematika dan sejarah⁵⁹.

Pada masa pemerintahan Daulah Abbasiyah, Kuttâb tidak hanya sebagai pendidikan dasar namun juga menyatu dengan jenjang pembelajaran setelahnya. Hal ini berbeda dengan keberadaan pada masa sebelumnya yang fungsinya sebagai tempat memberikan pelajaran menulis dan membaca bagi anak-anak atau lembaga pendidikan dasar.

⁵⁷ Serli Mahroes. (2015). *Kebangkitan Pendidikan Bani Abbasiyah Perspektif Sejarah Pendidikan Islam*. TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 01(01), hal. 84

⁵⁸ Muslim, K. L., & Afdayeni, M. (2019). *Umar Bin Abdul Azis: Zaman Keemasan Islam Masa Dinasti Umayyah*. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.30983/it.v3i1.797> , hal. 34

⁵⁹ Ramayulis. (2011). *Sejarah Pendidikan Islam: Napaktilas Perubahan Konsep, Filsafat, dan Metodologi Pendidikan Islam dari Era Nabi SAW sampai Ulama Nusantara* (Cet. 1). Kalam Mulia hal. 7

Oleh karena itu di level menengah dan pendidikan tinggi konten kurikulumnya pun tentunya berbeda dengan apa yang ada di pendidikan dasar. Adapun kurikulumnya pada tingkat menengah meliputi: Al-Qurʿān , bahasa Arab dan kesusastraannya, fiqh, tafsir, hadis, nahwu/saraf, balagh, ilmu-ilmu pasti, mantiq, falak, tarikh, ilmu-ilmu alam, kedokteran, musik. Sedangkan untuk rencana pelajaran pada tingkat tinggi meliputi : tafsir Al-Qurʿān , hadis, fiqh, dan ushul fiqh, nahwu/saraf, balagh, bahasa Arab dan kesusasteraannya. Ada juga mantiq, ilmu-ilmu alam dan kimia, musik, ilmu-ilmu pasti, ilmu ukur, falak, ilahiyah (ketuhanan), ilmu hewan, ilmu tumbuhtumbuhan, kedokteran⁶⁰.

Pendidikan di Kuttâb terlihat cukup demokratis dengan memberikan perlakuan yang sama pada pelajar laki-laki dan perempuan. Pada masa dinasti Abbasiyah, peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih materi pelajaran pilihan yang disenanginya. Hubungan guru dan peserta didik di Kuttâb adalah seperti hubungan orang tua dengan anak-anak kandungnya sendiri. Mereka mengajar dengan berbagai metode (seperti metode ceramah, dikte, membaca, diskusi, simulasi, dll) dan pendekatan yang simulasi, dan pendekatan yang tradisional dan kontekstual⁶¹. Hal senada juga diungkapkan oleh Farid Permana bahwa di dalam kuttâb, para guru yang merupakan

⁶⁰ Zakirah, Z., Arsyam, M., Herianto, H., & Umar, K. (2020). *Pendidikan Dasar (Kuttab) Masa Daulah Abbasiyah (132-232 H / 750-847 M)*, hal. 6

⁶¹ Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). *Kuttab sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik*. Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 98. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v1i2.388>, hal. 98

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ulama atau setidaknya orang yang ahli dalam membaca Al-Qur^ʿān tidak membedakan murid-murid mereka, bahkan ada sebagian anak miskin yang belajar di kuttāb memperoleh pakaian dan makanan secara gratis. Anak-anak perempuan pun memperoleh hak yang sama dengan anak-anak laki-laki dalam belajar. Hal ini merupakan sebuah bukti nyata tentang demokratisasi Pendidikan Islam yang juga harus kita jaga dan diterapkan sepanjang masa.⁶²

5. Kuttāb pada Masa Kontemporer

Penyebutan kuttāb di masa kontemporer masih populer, dimana tercatat bahwa Syeikh al-Qaradhawi ketika masih kanak-kanak belajar Al-Qur^ʿān di kuttāb, dalam buku biografi ulama Mesir yang kini menetap di Qatar ini, yang berjudul “*Yusuf al-Qaradhawi: Ibnu Qaryah wa al-Kuttāb*”, begitu juga di Negara-negara Islam lainnya. Di Indonesia jejak kuttāb di masa lalu terdapat areal kompleks Kesultanan Islam Siak Sri Indrapura. Kurang lebih ditempuh dalam waktu dua jam dari Kota Pekanbaru, Riau. Dahulu kuttāb menjadi lembaga pendidikan resmi kesultanan dalam mendidik anak-anak. Kesultanan Siak Sri Indrapura dengan segala cerita heroik dan kebesarannya, yang saat itu dipimpin oleh seorang Sultan yang namanya kini diabadikan sebagai nama bandar udara di wilayah Riau dialah Sultan Syarif Kasim II. Pemerintah sekitar tahun 60an resmi menutup kuttāb tersebut dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶² Permana, F. (2018). *Pendidikan Islam Dan Pengajaran Bahasa Arab Pada Masa Dinasti Umayyah*. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 12(2), 47. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.74>, hal.50

sekitar tahun 2017 bangunan kuttâb di resmikan sebagai cagar budaya di kawasan Kesultanan Siak Sri Indrapura.⁶³

6. Kuttâb Di Berbagai Wilayah Islam

Eksistensi kuttâb berada di berbagai wilayah kekuasaan Islam, dari wilayah Barat (al-Magrib) sampai wilayah Timur (al-Masyrik), di wilayah Timur (*al-Masyriq*) terdapat di semenanjung India, Asia Tengah, Iran, dan Timur Tengah. Kuttâb sendiri banyak terdapat di daerah Timur, sebagaimana dicatat oleh Ibnu Jubair pada tahun ke 7 hijriah. Diberitakan bahwa banyaknya kuttâb dikarenakan perhatian Shalahuddin al-Ayubi yang memerintahkan Syam dan Mesir saat itu dalam pendidikan anak-anak. Dimana juga disebutkan bahwa di Damaskus terdapat salah satu kuttâb besar untuk anak-anak yatim.

Sedangkan kuttâb di wilayah Afrika Utara (*Ifriqiyah*), yaitu sebagian Libya, sebagian Algazy, dan Tunisia. Kuttâb di wilayah ini memfokuskan pada ragam qira'at (bacaan) kemudian diikuti hadits dan kaligrafi.

Adapun Kuttâb di Andalusia (Spanyol) kuttâb di wilayah tersebut memprioritaskan membaca dan menulis Al-Qur'ân tidak diprioritaskan dibandingkan dengan bahasa Arab dan puisi. Penekanan pada pelajaran menulis melahirkan ahli-ahli kaligrafi yang bisa menyalin dan membaca Al-Qur'ân tanpa mesti manghafalnya (seperti Muslim Maroko).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶³ <https://www.kuttabfatih.com/menemukan-akar-pendidikan-kuttab-di-nusantara>, diakses 23 januari 2022

Kuttâb di Maroko (Maghrib) memfokuskan kepada pengajaran Al-Qurʿân . Siswa-siswa di wilayah tersebut tidak akan belajar materi yang lain sebelum menguasai al- Qurʿan dengan baik. Pendekatan yang dipakai ialah pengenalan satu bentuk kata dalam kaitannya dengan bunyi bacaan (pendekatan ontografi). Inilah mengapa, menurut Ibnu Khaldun, orang-orang Islam di Maghrib bisa menghafal Al-Qurʿân lebih baik dari muslim wilayah manapun. Umumnya Kuttâb di wilayah ini memiliki kurikulum campuran dengan Al-Qurʿân sebagai inti, namun tidak mengintegrasikannya dengan keterampilan kaligrafi, sehingga tulisan tangan siswa-siswa muslim dari wilayah timur tidak begitu baik⁶⁴.

7. Karakteristik Materi Ajar Kuttâb Di Setiap Periode

Kuttâb pada periode Nabi Muhammad s.a.w terfokus pada membaca, menulis, materi Al Qurʿan, dan syair-syair berbahasa Arab. Tidak banyak materi yang diajarkan karena bangsa arab saat itu adalah masyarakat yang buta huruf sehingga pembelajaran terfokus kepada membaca dan menulis. Adapun pembiayaanya dilakukan dengan sukarela dari para orang tua kepada para pendidik.

Pada masa Khulafa Al-Rasyidin mata pelajaran bertambah seiring dengan kebutuhan dasar pendidikan yaitu membaca dan menulis sudah terpenuhi meskipun tetap menjadi prioritas yang utama, materi tambahannya adalah Al-Qurʿan, dasar-dasar ajaran Islam, berenang,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁴ Nofianti Muspiroh, *kuttab sebagai pendidikan dasar islam dan peletak dasar Literasi*, jurnal Tamadun Vol. 7 , No. 1, Januari - Juni 2019

mengendarai onta, memanah, membaca/menghafal syairsyair yang mudah dan juga peribahasa. Adapun pembiayaan Kuttâb pada masa ini awalnya pengajar berikan insentif dengan sukarela, namun pada masa Khalifah Umar Ibn Al-Khattab ia menganggarkan pembiayaan Kuttâb dari *Baitulmal*.

Pada masa dinasti Bani Umayyah pembelajaran semakin berkembang meskipun porsinya tidak sebesar pada masa dinasti Abbasyiah karena pada masa dinasti Umayyah terfokus pada infasi perluasan wilayah islam. Pelajaran secara umum pada masa dinasti Umayyah adalah Al-Qur`ân , hadits, syair-syair, riwayat hukama, membaca, menulis, dan berhitung. Artinya kurikulum yang dipakai ini bukan saja mengajarkan tentang ilmu pengetahuan umum, namun juga mengajarkan tentang kecerdasan, jiwa dan raga anak. Pembiayaan Kuttâb pada masa ini hanya sedikit yang dibiayai oleh pemerintah mayoritas dibiayai oleh orang tua wali siswa.

Pada masa dinasti Abbasyiah di Baghdad dan dinasti Umayyah di Kordoba pendidikan Islam mencapai masa keemasnaya, para penuntut ilmu dari berbagai penjuru dunai datang ke dua kota ini untuk belajar. Kuttâb memiliki peranan yang penting dalam pencapaian diatas dengan penambahan materi yang terintegrasi antara agama dan sains, mata pelajaran yang diajarkan pada masa ini selain pelajaran dasar membaca, menulis, dan Al-Qur`ân adalah kaligrafi, gramatikal bahasa Arab,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

matematika dan sejarah. Pembiayaan sepenuhnya ditanggung oleh Negara dan waqaf.⁶⁵

8. Tokoh-tokoh yang lahir dari pendidikan Kuttab

Kuttâb dengan sejarahnya yang panjang telah berhasil melahirkan tokoh-tokoh dunia, bahkan mayoritas para ulama yang menguasai berbagai disiplin ilmu dilahirkan dari pendidikan kuttâb. Kontribusi pemikiran mereka terhadap dunia Islam diabadikan dalam buku-buku sejarah dan dijadikan rujukan oleh para ilmuwan setelahnya. Mereka biasanya tidak hanya menguasai satu bidang ilmu saja tapi berbagai bidang ilmu sehingga mereka dijuluki dengan *al-allâmah* (bentuk jama dari kata „*âlim*). Diantara para tokoh-tokoh tersebut adalah sebagai berikut ini.

Pertama, Imam Syafi‘i. Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Muhammad ibn Idris al-Syafi‘i ia dilahirkan di Gaza, sebuah kota kecil di Laut Tengah pada tahun 150 H./767 M⁶⁶, Ibnu Abdi Al-Bar mengabadikan kisah masa kecil Imam Syafi‘I dalam kitab *Jâmi Bayan Al-Ilmi wa Fadzlihi*. Imam Syafi‘I menuturkan mengenai kisahnya sendiri dalam menuntut ilmu. Ia berkata:

نَجَّ بِنْتًا بِفِ حَجْرٍ أَيْمٍ دَدَخِينِ بِفِ الْهَخَابِ وَلَّ يَلَّ غَدًا اَّ اَّ عِي اَّيَّيَّ
 نَاكِنَ اَّيَّيَّ لَدَ رِيضٍ َّيْنِ اَّنْ اَّخِيْفِيَّ إِذَا لَامَ فِئَا خِيْجِ اَّالْدَرَّ اَّنْ دَخِيْجِ

⁶⁵ Mahfud Ifendi, At-Ta‘dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 13 No. 1 Juni 2021, 27 – 38 DOI: <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.511>, hal. 34

⁶⁶ Abdur Rahman, *Kodifikasi Hukum Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 159.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَدْرِجْ دَهْ جِ اَلْسِ اَلْيَا وَا جِ اَشْرِعِ اَلدِّيدِ اَوْ اَدْرِجْ اَلْفَاظَ فَاحْظَا
 فَهَجِ اَلْسِ اَلْيَا وَا جِ اَشْرِعِ اَلدِّيدِ اَوْ اَدْرِجْ اَلْفَاظَ وَلا يَلِ غَدِ اَيْمٌ اَلْ
 عَرَبِيْنَ اَنْ اَشْرَتِيَّةً كَرَاظِيْسَ كَطَهْ جِ اِدَا رَايَجُ غَظِيًّا يَبِيْحُ اَخْذَهْ فَاَنْخَبْ نَبِيَّةً
 فَاِذَا اُنْخَالَ ظَرْحَةً بِفَجْرَةَ اَلْكُجِّ نَدَا لَدِيًّا،

Dahulu aku seorang yatim, tinggal di rumah ibuku, lalu ibuku mengantarku ke Kuttab. Ibuku tidak memiliki sesuatu untuk diberikan kepada pengajar di kutâb itu, tetapi saat itu pengajar tersebut senang bila aku menggantikannya sementara ia pergi. Tatkala aku telah menyelesaikan hafalan Al-Qur`an maka Akupun masuk masjid untuk mengikuti majlis para ulama sehingga saat aku mendengarkan hadits atau suatu permasalahan ilmiah maka aku menghafalnya. Pada saat itu, Ibuku tidak memiliki sesuatu apapun yang bisa aku gunakan untuk membeli kertas! Sehingga apabila aku melihat batang tulang maka aku menggunakannya untuk menulis padanya dan apabila telah penuh dengan tulisan maka aku lemparkan ke dalam gentong milik kami dahulu.⁶⁷

Imam Syafi`I hafalan Alquran pada usia belia yaitu tujuh tahun lalu menyelesaikan hafalan kitab al-Muwattha' karya Imam Malik pada usia 10 tahun. Modal keilmuan sejak kecil inilah yang mengantarkan Imam Syafi`I menjadi pemimpin madzhab yang paling banyak pengikutnya diseluruh dunia.

Kedua, Imam Bukhari. Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Bukhari al-Ja`fi. Lahir setelah shalat Jum`at 13 Syawal 194 H./810 M. di Bukhara. Ayahnya, Ismail bin Ibrahim, adalah pedagang

⁶⁷ Ibn Abdi Al-Barr, *Juamî Bayan Al-Ilmi wa fadzlih*, (Dammam: Dâr Ibn Jauzi, : (1414H – 1994M), hal. 413

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berkecukupan dan seorang alim serta pecinta hadis Nabi s.a.w. Imam Ibnu Abi Hatim menceritakan tatkala bertanya kepada Imam Bukhari:

Bagaimanakah urusanmu bermula?" Maka Imam Bukhari menjawab:

أَبِيح حَدَّثَنِي أَنَّ لَدَيْهِ وَأُفًا بِأَلْهَاب

Aku diberi ilham untuk menghafal hadits sejak Aku (masih belajar) di Kuttab."Dikatakan padanya: Berapakah umurmu ketika itu?" ia menjawab:

عَرَشَ شَرِي أَوْ أَلُو ذَّ خَرَجَ َّ الْهَابَادَ اَكَرَشَ فَيَجِ اَخِيَف

. إبل ادلاخل وغريه

10 tahun atau kurang, kemudian Aku keluar (selesai) dari kuttab setelah berumur 10 tahun lalu kku bulak-balik (mengadiri majlis ilmu) kepada Imam Al-Dâkhili dan yang lainnya⁶⁸.

Imam Syafi'i dan Imam Bukhari adalah dua ulama klasik yang hidup pada zaman kemasam Islam yang oleh orang-orang orientalis disebut dengan Golden Age. Dua imam ini cukup menjadi contoh ulama klasik yang belajar di kuttab pada usianya yang masih belia.

Ketiga, Imam Malik. Ibn Qanfad menuturkan dalam buku *Syaraf Al-Thalib Fî Asna Al-Mathalib* bahwa imam *Dar Al-Hijrah*, Anas Bin Malik pindah dari Dâr Al-Marwah ke rumah

⁶⁸ Al-Dzahabi, *Siyaru A"lâm Al-Nubalâ*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1402H – 1982M),

saudaranya yang berprofesi sebagai penjual kain yang terletak di Al-Atiq di dekat kota Madinah, Ibunya memasukanya ke Kuttâb sehingga ia hafal Al-Qur‘ân dibawah bimbingan Imam Nafi‘ Bin Abi Na‘im.⁶⁹

Keempat, Syeh Al-Qardawi. Ia dilahirkan pada tanggal 9 September 1926 M di desa Shafth Turab, 22 daerah Al-Mahallat al-Kubra yang termasuk ke dalam provinsi al-Gharbiyah, Mesir⁷⁰. Pada waktu berusia 5 tahun, al-Qardhawi dimasukkan ke salah satu lembaga pendidikan Al-Qur‘an “al-Kuttâb” di desanya. Al-Kuttâb adalah lembaga pendidikan al-Qur‘an yang terdapat di desa-desa Mesir.⁷¹

Selain syeh Yusuf Al-Qardawi masih banyak lagi dari kalangan ulama kontemporer yang merupakan lulusan kuttâb, seperti Syeh Al-Sya‘rawi, Syeh Rifa‘ah Al-Tahtawi, Syeh Abdul Al-Basith Abdul Al-Shamad dan ulama-ulama yang lainnya. Ciri khas dari tokoh-tokoh yang dilahirkan oleh pendidikan kuttâb adalah mereka cemerlang di usia dini dan berkontribusi terhadap peradaban Islam.

C. Landasan Teoretis Tentang Kuttâb

Usia Pembelajaran Kuttâb

Secara umum, usia pembelajaran Kuttâb sejak dini yaitu 5 atau 6 tahun sampai usia 12 tahun. Anak-anak akan terus ada di Kuttâb sampai

⁶⁹ Ibn Qanfad , *Syaraf al-Thalib fî Atsna al-Mathâlib*, (Riyadh, Maktabah al-rusyd, 2003m/1424h), hal. 137

⁷⁰ Yusuf Al-Qaradhawi, *Perjalanan Hidupku*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), h.103.

⁷¹ ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyempurnakan hapalan seluruh Al-Qur`ân atau sebagiannya disamping para murid juga belajar membaca dan menulis, sebagian ilmu bahasa, berhitung dan berbagai ilmu alat untuk memahami agama⁷².

Jenang usia anak-anak masuk ke Kuttâb pada usia 5-6 tahun bukan merupakan batasan usia yang wajib, karena berbeda antara satu tempat dengan yang lainnya, usia diatas merupakan usia pada umumnya.

Disebagian tempat ada anak-anak yang baru berusia 3 tahun sudah belajar di Kuttâb , bahkan ada siswa Kuttâb yang sudah baligh jika mereka belum bisa membaca dan menulis. Imam Al Syairaji dalam kitab *Nihayah al-Rutbah fî Thalab al-Hisbah* berkata :

Jika orang tua memasukan anak-anaknya pada usia belia maka ia harus mengutus orang yang bisa dipercaya untuk mengantarkanya ke Kuttâb yang disebut dengan Al Sa`iq untuk memastikan keamanan anak-anak pada jam pembelajaran dari pagi sampai sore⁷³.

Hal ini dilakukan agar anak-anak terjaga keamaanya, kesehatanya terutama akhlaqnya dari akhlaq buruk sebagian masyarakat yang ia temui selama di lingkungan pembelajaran.

Ada sejumlah referensi abad pertengahan menginformasikan bahwa yang saling berbeda mengenai usia anak mengikuti pendidikan di kuttâb. Mungkin hal itu bisa juga dinilai sebagai kenyataan tidak adanya ketentuan yang baku. Seorang Ilmuwan Andalusia, yaitu Ibn Hazm (w. 456/1064) berpendapat bahwa usia lima tahun ialah usia ideal untuk

⁷² Ahmad Fuâd al-Ahwâni, *Al- Tarbiyah Fî al-Islam*, (Kairo: Daar Al Ma`arif ,1968M), hal. 130

⁷³ Abdul Rahmân bin Nasr Al Syairâji , *Nihayah al-Rutbah Fî Talab al-Hisbah*, (Kairo: Maktabah Lajnah al-Ta`lif, 1946M/1365H), hal. 104

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengawali pendidikan kuttâb. Umumnya usia anak yang belajar di kuttâb adalah sejak dini, dimulai dari usia 5 tahun sampai 12 tahun. Namun tidak menutup kemungkinan apabila ada yang lebih dari 12 tahun.

Ibn al-Jawzi (w. 597/1200) menceritakan bahwa ia mulai belajar di kuttâb pada usia enam tahun, namun banyak dari teman-teman sekelas-nya yang lebih tua darinya. Seorang ulama bernama Ibn al-‘Adim pertama belajar di kuttâb di usia tujuh tahun. Sementara yang lain bahkan menunggu sampai berusia sepuluh tahun. Hal tersebut memperlihatkan tidak adanya kesamaan ketentuan batas awal usia seorang anak masuk pendidikan di kuttâb.

Walaupun demikian umumnya anak-anak belajar di kuttâb sejak usia dini, maka salah satu perhatian dari kuttâb ialah menjaga keselamatan anak-anak karena mereka masih belia. Selanjutnya kuttâb menyusun kaidah atau aturan-aturan tertentu agar melindungi mereka dari penyakit sosial atau akhlak dan penjagaan itu mencakup seluruh hal seperti waktu istirahat kuttâb, dan dari pergi hingga pulang. Ketidaksamaan usia ini juga terjadi pada fokus materi pembelajaran yang diberikan. Hal tersebut tergantung kepada pertimbangan ulama-ulamanya atau guru-gurunya dan kebutuhan daerah tertentu.

Berikut ini ialah catatan Ibn Khaldun (w. 808/1406) tentang pendidikan kuttâb pada zamannya, yang memperlihatkan perbedaan-perbedaan tersebut di empat wilayah. (1) Orang-orang Islam di Maghrib (Maroko) sangat memfokuskan pada pengajaran Al-Qur‘ân . Anak-anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wilayah ini tidak akan belajar materi yang lain sebelum mempelajari dan menguasai Al-Qurʿān dengan baik. Pendekatan pembelajaran ialah dengan pengelanaan satu bentuk kata dalam hubungannya dengan bunyi bacaan.

Pendekatan ini dinamakan pendekatan ontografi. Itulah mengapa, menurut Ibn Khaldun, orang-orang Islam di Maroko mampu menghafal Al-Qurʿān lebih baik dari orang-orang Islam di wilayah manapun. (2) Orang-orang Islam di Andalusia (Spanyol). Kuttâb wilayah ini lebih mengutamakan membaca dan menulis. Al-Qurʿān tidak diprioritaskan dibandingkan dengan bahasa Arab dan puisi. Berbeda dengan kuttâb di Maroko, Penekanan belajar adalah pada kemampuan menyalin dan membaca Al-Qurʿān tanpa mesti menghafalnya. (3) Daerah Afrika Utara, yaitu Tunisia, sebagian Algazay, dan sebagian Libya. Menurut Ibn Khaldun, di daerah-daerah tersebut, pendidikan dasar di kuttâb lebih mengutamakan Al-Qurʿān dengan prioritas terutama pada variasi atau ragam bacaan (*qiraʿat*); kemudian diikuti dengan hadits dan seni kaligrafi. (4) Daerah keempat menurut Ibn Khaldun ialah daerah Timur, yang meliputi Semenanjung India, Asia Tengah, Iran, dan Timur Tengah (al-Masyriq) yang menurut pengakuannya tidak ia ketahui secara jelas dibandingkan dengan tiga wilayah yang pertama.

Secara umum daerah Timur ini memiliki kurikulum dengan materi beragam dan campuran, dengan Al-Qurʿān sebagai pokok materi, namun tidak menggabungkannya dengan pengajaran seni tulis indah atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kaligrafi, akibatnya tulisan tangan anak-anak Muslim dari Timur tidak terlalu baik. Terlepas dari kondisi yang tidak sama di atas, kuttâb berkembang dengan cepat sejak zaman permulaan sejarah peradaban Islam. Ia berkembang yang menyelaraskan kepada banyak latar belakang budaya. Dari lembaga dengan belasan siswa pada awalnya, kuttâb, di banyak tempat, menjadi institusi tempat belajar ribuan siswa, masih di akhir abad pertama Hijriyah. Kuttâb yang dipimpin oleh Abu al-Qasim al-Balkhi (w. 105/723) di Kufah diinformasikan memiliki 3.000 peserta didik. Berkembangnya lembaga kuttâb, mungkin bisa dibayangkan dari berita dari seorang pengembara, Ibn Hawqal (w. 367/977).

Saat dia mengunjungi Palermo, Sisilia, di sana ada sekitar 300 guru kuttâb, satu kenyataan yang menunjukkan adanya ratusan kuttâb di kota ini. Palermo hanyalah sebuah kota kecil jika diperbandingkan dengan Kairo, Samarkand, Jerussalem, Istanbul, Aleppo, Damaskus, atau Baghdad. Pada Abad Pertengahan, ada banyak kuttâb di Kairo, seperti kuttâb yang dibangun di Majmu'ah al-Ghauri di Kairo pada 900 H, menyediakan akomodasi dan asrama untuk para siswanya. Di wilayah ini juga ada kuttâb yang berkaitan dengan satu institusi; pendidikan tinggi yang secara tidak langsung tentunya membantu keberlangsungan pendidikan siswa-siswa lulusannya ke tingkat yang lebih tinggi.⁷⁴

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁴ Noyanti Muspiroh, *kuttab sebagai pendidikan dasar islam dan peletak dasar Literasi*, jurnal Tamadun Vol. 7 , No. 1, Januari - Juni 2019

Syarat-Syarat Guru Kuttâb

Guru kuttâb memiliki berbagai tugas. Seolah-olah mereka adalah guru privat. Hanya saja saat menjadi guru di kuttâb mereka bergerak dalam satu aturan dan panduan tertentu yang harus ditaati. Dalam sejarah kuttâb, dahulu masyarakat sangat berhati-hati untuk memilih guru bagi anak-anaknya. Mereka tidak memilih seorang guru melainkan yang memiliki akhlak baik dan sifat-sifat terpuji. Diantara akhlak yang baik ialah yang dikenal dengan keistiqomahan, memiliki keadilan, mampu menjaga dirinya dan memiliki kemampuan standar tentang Al-Qur‘ân serta ilmu-ilmu lainnya.

Para ahli fiqih memberikan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru Kuttâb, yaitu : 1) Wibawa tetapi tidak kasar. 2) Tidak berwajah cemberut suka marah dan tidak ramah. 3) Akrab dengan anak-anak penuh kasih sayang. 4) Dan harus membimbing adab anak-anak demi kemaslahatan mereka⁷⁵. Mereka disyaratkan memiliki kesolehan yang baik, penjagaan diri, harus amanah, memiliki hafalan al Qur‘an, bisa menulis dengan baik dan mengetahui ilmu-ilmu berhitung. Serta yang paling utama adalah sudah menikah. Dahulu memang yang masih bujang tidak diizinkan membuka Kuttâb. Kecuali jika telah berusia lanjut, dia

⁷⁵ Muhammad bin Suhnûn, *Kitâb Âdab al-Mu‘allimîn*, ditahqîq oleh Hasan Husnî „Abd al-Wahhâb dan cetakan baru dengan murâja‘ah dan komentar Muhammad al-„Arûsî al-Mathwî, (Tûnis, Dâr Bûsalâmah li al-Thab,,ah wa al-Nasyr wa al-Tauzî,, 1972), h. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikenal memiliki agama yang baik. Dan itupun belum diizinkan mengajar kecuali dengan rekomendasi baik dan keahlian yang pasti⁷⁶.

Materi Pendidikan Kuttâb atau Kurikulum Dirasah

Pada awalnya, materi pokok yang diajarkan di kuttâb adalah pembelajaran tulis-baca. Materi pelajaran yang dijadikan sebagai bahan untuk tulis-baca adalah puisi-puisi atau pepatah-pepatah arab yang mengandung nilai-nilai tradisi yang baik. Sebab guru Kuttâb pada masa awal Islam adalah non Muslim, dan orang Islam yang dapat membaca dan menulis yang jumlahnya masih sedikit sibuk dengan pencatatan wahyu. Selain itu, Al-Qur`ân tidak dijadikan sebagai materi baca-tulis pada Kuttâb adalah bertujuan untuk menjaga kesucian Al-Qur`ân agar tidak sampai terkesan dipermainkan oleh para anak didik dengan menulis dan menghapusnya⁷⁷.

Mahmud Yunus menyebutkan secara umum materi pelajaran kuttâb pada era klasik adalah Al-Qur`ân dan menghafalnya, pokok-pokok agama Islam, seperti cara berwudhu, sembahyang dan sebagainya, menulis, kisah-kisah (riwayat) orang-orang besar Islam, membaca dan menghafal sya`ir-sya`ir, berhitung, dan Pokok-pokok Nahu dan Syaraf bagi pemula⁷⁸.

Materi pelajaran Kuttâb di berbagai negara Islam memiliki sedikit perbedaan antara satu wilayah dengan wilayah yang lain. Misalnya di

⁷⁶ Muhammad bin Muhammad Bin Ahmâd Al Quraysi, *Ma`alimul al-Qur`bah Fî Ahkâm al-Hisbah*, (Cambridge: Dâr Funun, t.t.), Hal.260

⁷⁷ Nizar, S., *Sejarah Pendidikan Islam; Menelusuri Jejak Sejarah Era rasulullah Sampai Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2007). Hal. 156.

⁷⁸ Yunus, M., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Mutiara, 1966), hal. 32

Maroko hanya diajarkan kepada anak-anak Al-Qur`ân saja, serta dipentingkan tulisannya. Dengan demikian pelajaran di Kuttâb tidak dicampurkan dengan pelajaran yang lain, seperti hadis, fiqh, syair atau natsar (prosa). Sedangkan di Andalusia diajarkan Al-Qur`an dan menulis, serta dicampurkan dengan syair-syair, natsar (prosa), pokok-pokok ilmu Nahwu dan Sharaf dan tulisan indah. Dan di Afriqiah (Tunisia), pelajaran di Kuttâb dicampurkan pelajaran AlQur`an, Hadis dan pokok-pokok ilmu Agama, tetapi menghafal AlQur`an lebih dipentingkan.

4. Biaya Pendidikan Kuttâb

Pembiayaan kuttâb berbeda sari satu generasi dengan generasi yang lainnya, pada zaman Nabi s.a.w. pembelajaran membaca dan menulis sebagai bentuk tebusan tawanan perang, setelah kaum muslimin mampu menjadi guru pembiayaan dilakukan dengan sukarela dari orang tua murid kepada gurunya. Pada zaman Khalifah Umar Ibn Al-Khattab para pengajar diberikan insentif dari baitulmal sehingga beliau dianggap sebagai Khalifah yang menganggarkan insentif para pengajar dari baitulmal. Pada zaman Dinasti Umawiyah pembiayaan kuttâb ada yang masih dibiayai oleh pemerintah namun mayoritas pembiayaan dilakukan secara mandiri oleh orang siswa.

Perubahan besar terjadi pada masa daulah Abasyiah , pembiayaan kuttâb dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya dilakukan secara terorganisir dengan memberdayakan waqaf dan anggaran negara sehingga mencapai masa keemasannya. Sama halnya dengan lembaga-lembaga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan di Andalusia yang memberdayakan waqaf dalam lembaga pendidikan. Tidak mengherankan apabila Baghdad sebagai ibu kota dinasti Abasyiah dan Kordoba sebagai Ibu Kota Andalusia menjadi pusat pendidikan dunia saat itu.

Metode Pangajaran Di Kuttâb

Metode pengajaran di Kuttâb ada perbedaan antara satu negara dengan negara muslim lainnya terutama dari sisi jenjang usia , jenjang waktu di kuttâb, kemampuan siswa dan yang lainnya , namun perbedaan itu hanya bersifat fariatif tidak mengubah esensi dari pelajaran itu sendiri.

Berikut ini adalah cara atau metode pembelajaran kuttâb di Mesir:

a. Metode Mengajarkan Hafalan Al Qur'an

Cara mengajarkan Hafalan Al-Qur'ân memiliki 4 tahapan , yaitu: **Pertama:** tahapan *talqin* guru membacakan dan anak-anak mengikutinya. Jenjang ini untuk anak-anak usia 5 tahun kebawah dan anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis meskipun umurnya sudah diatas 5 tahun. Seorang yang dinamakan *A''rif* – asisten guru kuttâb – mentalqin anak-anak dari surat Al fatihah sampai surat Al fajr dengan berulang-ulang. Jika anak-anak lulus dari tahapan ini maka dipindahkan ke gurunya yang lain untuk melanjutkan surat berikutnya⁷⁹.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁹ Mabrûk Bahyudîn al-Da''dar, *Al-Katâtîb Nasy''atuhâ Wa Anmatuhâ wa Atsaruhâ Fî ta''alim wa Ta''lim Al-Qur''ân al-Karâm* (Kairo: Markaz Tafsir Li Dirasah Al Qur''aniyah, t.th), hal. 32

Kedua: bagi anak-anak yang sudah bisa membaca dan menulis namun masih ditahapan awal menghafal Al Qur'an. Anak-anak yang ada di jenjang ini menggunakan papan tulis, seorang syeh menulis ayat-ayat Al-Qur'an dipapan tulis dan anak-anak menyalin tulisan syehnya dari surat Annas. Hal ini dilakukan untuk mencapai 2 kompetensi sekaligus yaitu menghafal dan menulis⁸⁰.

Ketiga: seorang syeh mendikte ayat yang menjadi target hafalanya dan anak-anak menulis apa yang dibacakan oleh syeh, dalam tahapan ini anak-anak melatih dua kemampuan yaitu dikte dan hafalan Al Qur'an. Banyaknya syeh mendikte sesuai dengan kemampuan anak-anak menghafal biasanya terdiri dari 3 sampai 9 ayat dilakukan secara bertahap⁸¹. Pada esok harinya anak-anak menyetorkan hafalanya kepada syeh dan menghapus tulisanya dan melanjutkan lagi dengan hafalan berikutnya⁸².

Keempat: Anak-anak yang sudah mahir membaca dan telah menyelesaikan hafalan *Juz Amma* (juz 30) mereka melanjutkan sampai surat Al-Syura. dan siswa yang sudah tuntas sampai surat Al-Syura mereka memulai lagi dari surat Al-Baqarah hingga selesai (hafal 30 juz) dan dilanjutkan dengan pelajaran tambahan yaitu tajwid dengan prakteknya sehingga sempurna⁸³. Tahapan berikutnya anak-anak betul-betul diwajibkan membaca sesuai dengan tajwid dan memperbagus

⁸⁰ ibid

⁸¹ Ibid, hal. 32

⁸² ibid

⁸³ Ibid, hal. 34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suara bacaan, lalu anak-anak dibekali dengan ilmu qira'ah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Setelah anak-anak hafal Al-Qur'ân 30 Juz anak-anak dituntut unruk mengulang-ulang hafalan dan menyetorkan hafalan mereka 1 hari 1 juz kepada syehnya sampai betul-betul hafal beserta tulisanya, setelah itu dijadikan asisten oleh syehnya mengajari anak-anak yang lain, bahkan bisa membuka halaqah kuttâb sendiri-sendiri dan anak-anak yang sudah hafal Al-Qur'ân itu sebagai syehnya⁸⁴.

b. Metode Mangajarkan Huruf Abjad dan Imla'

Guru kuttâb menggunakan beberapa cara dalam memperkenalkan dan mengajari anak-anak huruf-huruf dalam bahasa arab, yaitu: Pengajar mengkatagorikan huruf-huruf yang mempunya kedekatan sifat kedalam 3 kelompok berikut ini. *Pertama*, 15 huruf yang tidak memiliki titik baik diatas atau dibawah. *Kedua*, 12 huruf yang memiliki titik diatas, baik satu titik dua atau tiga. *Ketiga*, 3 huruf yang memiliki titik dibawah baik satu titik, dua atau tiga. Dengan cara seperti ini anak-anak akan memahami katagori huruf-huruf hijaiyah dari 3 kelompok tersebut dengan rumpun yang sama dari setiap katagori. Lalu syeh mengajarkan huruf-huruf tersebut dikolaborasikan dengan gambar benda yang sering mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁵

⁸⁴ Ibid.

⁸⁵ Ibid, hal. 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Metode Pengajaran Membaca dan Menulis

Mengajarkan membaca dan menulis di kuttâb melalui 5 tahapan:

Pertama : hari pertama anak-anak masuk kuttâb, *sayyid*⁸⁶ menulis huruf hijaiyah diatas *Lauh*⁸⁷ pada satunarah, diarah yang lain ia menulis surat Al fatihah, lalu *Syeh* atau *A"rif* mentalqin surat ini tanpa mengeja dan tanpa memahami maknanya. Jika dalam waktu seminggu misalnya sudah hafal maka Syeh menghapusnya dan menjemurnya dibawah sinar matahari kemudian airnya dimasukan ke tanah yang telah digali agar terserap. Latau selanjutnya Syeh menulsi surat Al Nas dengan pena untuk menghafalnya dengan cara talqin dan mendengarkan. Jika surat An Nas sudah selesai maka dilanjutkan ke surat berikutnya. begitulah seterusnya. Adapun huruf Hijaiyah iya tetap tertulis ditempatnya semula di papan tulis hingga anak-anak hafal diluar kepala.

Kedua, mengetahui bentuk huruf dan turunannya, dan mengetahui kemiripan huruf itu dengan benda-benda yang mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari, contoh Alif seperti tongkat, jim seperti jangkar atau kail dan lain-lain. Setelah itu para siswa dikenalkan dengan cara melafalkan huruf-huruf tersebut dengan benar melalui beberapa potongan ayat yang ditulis di papan tulis.

⁸⁶ Sebutan untuk pemikik kuttâb (Mabrûk Bahyudîn al-Da"dar, *Al-Katâtîb Nasy"atuhâ Wa Anmatuhâ wa Atsaruha Fî ta"alum wa Ta"lîm Al-Qur"ân al-Karîm* (Kairo: Markaz Tafsir Li Dirasah Al Qur"aniyah, t.t), hal.36

⁸⁷ Papan tulis yang dicat dengan warna hitam ditulis diatasnya dengan cadas warna putih (Mabrûk Bahyudîn al-Da"dar, *Al-Katâtîb Nasy"atuhâ Wa Anmatuhâ wa Atsaruha Fî ta"alum wa Ta"lîm Al-Qur"ân al-Karîm* (Kairo: Markaz Tafsir Li Dirasah Al Qur"aniyah, t.t), hal.36

Ketiga, syeh menulis satu alinea dari Al-Qurʿān di papan tulis lalu anak-anak menyalinya.

Keempat, pengajar menulis satu alinea di papan tulis dan membiarkan alinea dibawahnya kosong. Lalu murid menulis di alinea kedua di papan tulis yang kosong tadi dengan didiktekan oleh pengajar. Hal ini dilakukan untuk melatih anak-anak bagaimana memegang pena yang baik, bergeser ke kiri dan ke kanan ke atas dan bawah. Ini juga yang digunakan dalam pembelajaran khat kontemporer di Mesir dan Arab Saudi.

Kelima, tahapan ke lima ini adalah tahapan mengeja, setiap anak mengeja huruf-huruf yang ditulis oleh pengajar di papan tulis, menghitung jumlah hurufnya, mengulang-ulang huruf yang akan anak-anak tulis dari papan tulis dengan harokat, dan titik⁸⁸.

Kesimpulannya adalah bahwa metode mengajar di kuttâb adalah cara lama yang ditemukan seiring dengan kemunculan dan perkembangan kuttâb, meskipun kita akui ada beberapa metode yang mungkin tidak relevan lagi dengan pembelajaran kontemporer, namun kita tidak memungkiri metode ini telah berperan penting dalam berbagai bidang kehidupan, akhlaq, sosial, tahfidz Al-Qurʿān, dan menghapus buta huruf.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁸⁸ Mabrûk Bahyudîn al-Daʿdar, *Al-Katâtîb Nasyʿatuhâ Wa Anmatuhâ wa Atsaruhâ Fî taʿalûm wa Taʿlîm Al-Qurʿân al-Karîm* (Kairo: Markaz Tafsir Li Dirasah Al[-Qurʿaniyah, t.th.), hal.37

6. Sarana dan Prasarana Kuttâb

Kuttâb lahir ditengah-tengah ummat Islam karena kebutuhan ummat terhadap pendidikan. Ia lahir bukan karena kebutuhan politik, ekonomi, atau tujuan duniawi lainnya, tapi ia lahir murni karena ummat Islam membutuhkan pendidikan dasar yang menjadi bekal kehidupan anak-anak mereka dan menjadi pondasi untuk pendidikan selanjutnya.

Kemunculan kuttâb jauh dari kesan kemewahan, baik tempat pembelajarannya, alat-alatnya, maupun sarana prasarana yang lainnya. Kesederhanaan sarana dan prasarana di kuttâb sudah terlihat sejak awal kemunculannya dalam sejarah Islam. Ia mulai dari pojokan masjid, kemudian ke rumah guru atau syekh, sampai bangunan yang lebih luas sesuai kebutuhan. Adapun terdapat peningkatan prasarana yang lebih besar dan luas setelah itu dikarenakan kebutuhan terhadap sarana tersebut semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah murid di kuttâb, bukan karena ingin mem-festivalisasi pendidikan agar terlihat mewah.

Sarana dan prasarana kuttâb berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun biasanya secara umum sarana kuttâb terdiri dari tempat khusus bagi guru atau syekh, dan „arif atau asisten syekh. Murid-murid memiliki tempat khusus untuk belajar sesuai dengan jenjang kemampuannya bukan berdasarkan umurnya. Selain ruang kelas setiap jenjang kuttâb juga memiliki tempat wadhu dan mushola⁸⁹. Ada juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁸⁹ Ibid. hal. 40

kuttâb yang memiliki fasilitas belajar *outdor* dengan udara dan suasana yang lebih segar, dan ada juga yang hanya memiliki ruangan kecil dengan minim pencahayaan bahkan cenderung gelap.⁹⁰ Besar dan kecilnya kelas yang digunakan untuk pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, jika murid jumlahnya banyak maka guru menyediakan fasilitas ruangan yang lebih luas, seperti kuttâbnya Abu Qasim Al-Balkhi yang memiliki 3000 murid, ia menyediakan ruangan yang banyak untuk bisa menampung murid dengan jumlah tersebut dan menunggangi hewan untuk mengawasi keadaan anak-anak didiknya.⁹¹

Secara umum bangunan kuttâb dalah rumah gurunya didalam ruangan rumah, serambi rumah, atau di bangunan yang menempel dengan masjid. Para guru menggunakan fasilitas pribadinya sebagai bentuk kontribusi perjuangan dan hanya mengharapkan keridhoan Allah. Ketulusan guru seperti inilah yang membentuk kepribadian para murid menjadi orang-orang yang berkualitas dan mampu memikul beban ummat. Dalam ruangan kelas guru duduk di kursi atau bantalan sehingga tempat duduknya lebih tinggi dari murid-muridnya, sedangkan murud-murid duduk melingkar mengelilingi gurunya, atau murid-murid duduk diatas kursi pendek⁹².

⁹⁰ Lihat kitab *Al Ta'lim fî Misr fî Ashr Fatimi al-Awwal*, karya Khitab A'tiyyah Ali, hal.

⁹¹ Lihat kitab *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*, karya Ahmad Syalbi, hal.54

⁹² Mabrûk Bahyudîn al-Da'dar, *Al-Katâtîb Nasy'atuhâ Wa Anmatuhâ wa Atsaruhâ Fî ta'âlim wa Ta'lim Al-Qur'ân al-Karîm* (Kairo: Markaz Tafsir Li Dirasah Al[-Qur'an]iyah, t.th.), hal. 54

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peralatan belajar yang digunakan di kuttâb pada masa klasik tergantung level pembelajaran di kelas. Murid-murid tingkat dasar menggunakan papan tulis dari kayu dan batu kapur, level berikutnya menggunakan papan dari kayu yang lebih halus dengan pensil. adapun level yang lebih tinggi menggunakan papan tulis (lauh), pena tulis, tempat tinta dan mushaf Al-Qur'an.⁹³

Dari uraian diatas dapat difahami bahwa sarana dan prasarana yang digunakan di kuttâb sesuai dengan zamanya, seiring dengan perjalanan waktu dan ditemukanya berbagai alat-alat bantu ajar yang baru, kuttâb pun menyesuaikan diri dengan kebutuhan pada zamanya.

7. Kehidupan Sosial di Kuttâb

Salah satu ke-khasan dalam pembelajaran di kuttâb adalah para guru tidak memisahkan kehidupan murid-murid kuttâb dari kehidupan sosial masyarakat. Para guru menyertakan murid-murid dalam berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat yang mengandung nilai pendidikan. Meskipun begitu, berbaurnya para murid kuttab dengan masyarakat dibatasi hanya pada kegiatan-kegiatan tertentu agar tidak tertular prilaku yang tidak baik dari sebagian masyarakat.

⁹³ Muhammad bin Suhnûn, *Kitâb Âdab al-Mu'allimîn*, ditahqîq oleh Hasan Husnî „Abd al-Wahâb dan cetakan baru dengan murâja„ah dan komentar Muhammad al-„Arûsî al-Mathwî, (Tûnis, Dâr Bûsâlâmah li al-Thab„ah wa al-Nasyr wa al-Tauzî„, 1972M), h.50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kuttâb sejak awal kemunculanya terbiasa menyaksikan hiruk-pikuk kegiatan ibadah di masjid, hal ini karena kuttâb pada awal Islam merupakan bangunan kecil yang terintegrasi dengan masjid sehingga memungkinkan mereka untuk bergaul dengan kegiatan-kegiatan ibadah di masjid⁹⁴.

Dalam muqaddimah *Kitâb Âdab al-Mu'allimîn* Hasan husni Abdu Al-Wahhab mengatakan:

Keistimewaan kuttâb pada masa keemasannya murid-murid memiliki hubungan sosial dengan masyarakat dengan berbaur dengan mereka dalam hal-hal yang memiliki nilai kebaikan yang umum seperti jika seorang ulama besar, hakim yang adil, pejabat negara yang bijak wafat maka kuttâb ditutup dan pembelajaran diliburkan untuk memberikan kesempatan kepada para murid berbaur dengan masyarakat menyaksikan penguburannya sebagai penghormatan atas jasa-jasanya.⁹⁵

Abdu Al-Wahhab memberikan contoh peristiwa meninggalnya Muhammad Bin Suhnûn yang diriwayatkan oleh Qadi Al-Iyadh dalam biografi Ibn Suhnûn:

Kuttâb-kuttâb dan pasar ditutup pada hari prosesi penguburan Ibn Suhnûn, Amîr Ibrahim II dari Bani Aghlab datang ikut menshalatkannya. Begitulah setiap kali ada tokoh besar yang dihormati di masyarakat meninggal mereka melakukan hal yang sama⁹⁶

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁹⁴ Ibid hal. 56

⁹⁵ Ibid hal. 57

⁹⁶ ibid

Pelajaran mahal diatas yang diajarkan kuttab kepada murid-muridnya menjadi modal yang baik untuk murid-murid kuttab di masa yang akan datang dalam mengarungi kehidupan bermasyarakat karena benih-benihnya sudah ditanam sejak kecil dan ketika dewasa ia akan memanen hasilnya.

8. Tingkatan Kuttâb

Muhammad As`ad Thalas menjelaskan dalam bukunya *Al-Tarbiyah wa Al-Ta`lim Fî Al-Islam* menjelaskan bahwa kuttab memiliki dua level yaitu kuttâb Awal yang kedua kuttâb Qonuni. Kuttâb Awal adalah kuttab tingkat dasar, murid-murid pada tingkatan ini belajar membaca, menulis, hafalan Al-Qur`an, dasar-dasar ilmu agama dan berhitung. Adapun murid-murid pada kuttab qanuni mereka mempelajari pembelajaran lanjutan jika target-target pada kuttab awal sudah tercapai. Pada level ini mereka mempelajari ilmu bahasa, sastra, Ilmu syariah, hadits dan ilmu-ilmu yang lain.⁹⁷

D. Konsep Kuttâb Dalam Berbagai Tinjauan

Tinjauan Historis

Dalam penelitian ini sangat penting untuk mengkaji kuttâb dalam tinjauan historis, tinjauan ini sangat bermanfaat dalam memahami perkembangan pendidikan dasar Islam dari mulai kelahirannya ,

⁹⁷ Muhammad As`ad Thalas, *Al-Tarbiyah wa Al-Ta`lim Fî Al-Islam*, (Kairo: Muassasah Handawi Lî Ta`lim wa Al-tsaqafah, 2014), hal. 50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

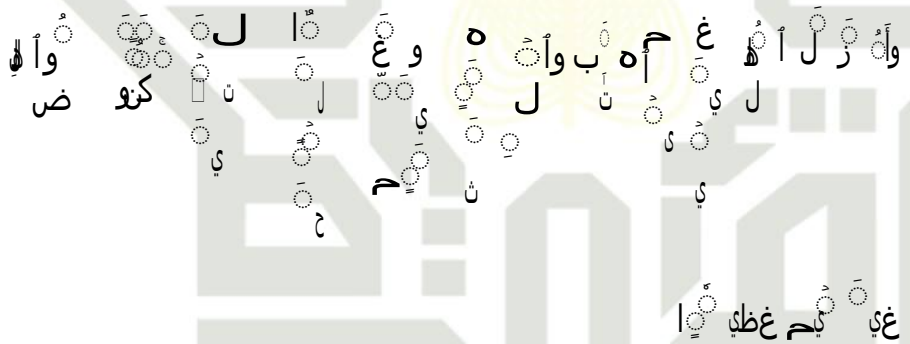
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangannya, keemasannya hingga kemundurannya. Salah satu esensi pentingnya hal tersebut adalah penulis bisa menuangkan dalam penelitian ini hal-hal apa saja dari konsep Kuttâb yang masih relevan untuk dieksplorasi pada masa kontemporer.

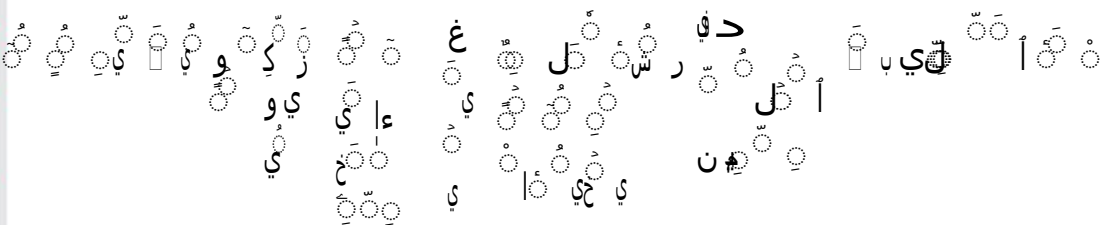
Pendidikan pertama dalam Islam terjadi ketika lima ayat Al-Qur`ân Surat Al-Alaq diturunkan, lima ayat tersebut mewakili lima hal yaitu : membaca diwakili dengan kata Iqra` , menulis dengan pena, Guru yaitu malaikat Jibril, murid yaitu Rasulullah s.a.w. dan tema pembelajaran yaitu Iman.⁹⁸

Setelah itu berangsur-angsur turun wahyu yang lain , Allah SWT jelaskan dalam Al-Qur`ân:



Dan (juga karena) Allah telah menurunkan Kitab dan hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu⁹⁹.

Rasulullah s.a.w. s.a.w. menjadi pengajar pertama bagi ummatnya, Allah SWT. berfirman:



أَهُبُّ وَأُنَبِّئُ
لَهُمْ آيَاتٍ
فَإِن يَافِ
لَوْ نَافِ

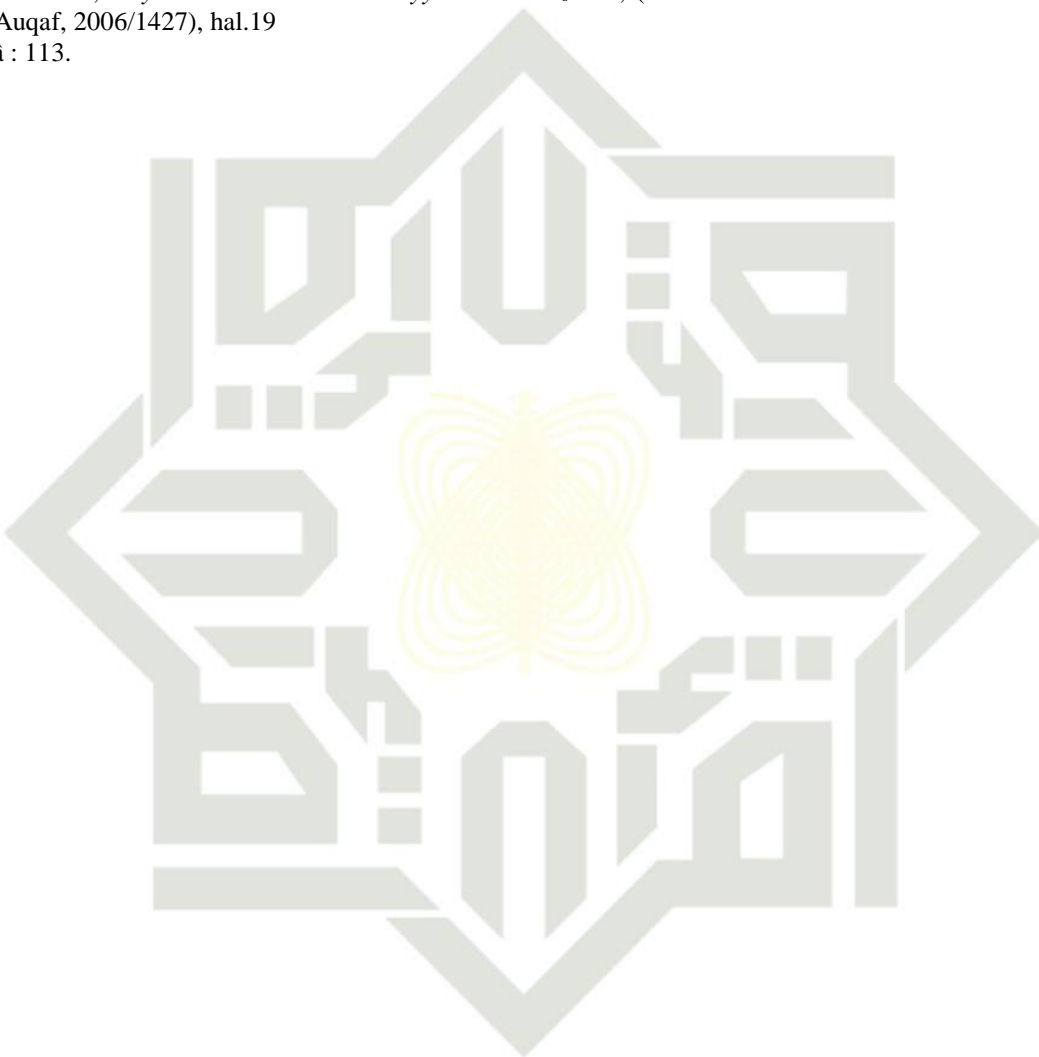
Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka,

⁹⁸ Abdul Hâdi Hamîta, *Hayât Al Kuttâb Wa Adabiyât Al mahdzarah*, (Maroko: Mansûrât Wijârat Al Auqaf, 2006/1427), hal.19

⁹⁹ QS. Al-Nisâ : 113.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata¹⁰⁰.

Dalam kurun waktu yang tidak lama lahirlah generasi para sahabat yang termashur dalam mengajarkan Al-Qur`ân, diantaranya adalah: Ubadah Bin Shamit R.A yang mengajar Ahlu al-Suffah¹⁰¹, Aban Bin Saib Bin Al Ash R.A Rasulullah s.a.w. mengutusny ke Wardan kakenya Furat bin Yazid bin Wardan R.A ketia ia masuk Islam¹⁰², Abu Ubaidah Ibn Al-Jarrah R.A diutus Rasulullah s.a.w. ke Abu Tsa`labah Al Ahusani R.A¹⁰³, Mus`ab Bin Umair R.A diutus Rasulullah s.a.w. ke Madinah bersama 12 para duta Rasulullah s.a.w. paska perjanjian Aqabah ke II, dialah orang yang pertama kali disebut sebagai “*Muqri*”¹⁰⁴, Muadz Bin Jabal, Rasulullah s.a.w. meninggalkanya di Makkah pasca Fathu Makkah bersama Atab Ibnu Usaid R.A untuk mengajari masyarakat Makkah sekaligus sebagai hakim¹⁰⁵, Amru Bin Haszm Al Khazraji An Najari R.A dan Rafi Bin Malik Al Ansari R.A¹⁰⁶ diutus Rasulullah s.a.w. ke Najran¹⁰⁷.

Adapun para sahabat yang mengumpulkan Al-Qur`ân dan menjadi rujukan para sahabat yang lainya dalam ilmu qira`at sudah ditulis dalam berbagai buku ulumul Al-Qur`ân dan tabaqat al qurra`dengan berbagai

¹⁰⁰ QS. Al-Jumu`ah : 2.

¹⁰¹ Abdu al-Hay Al Kattani, *Al-Tarâtib al-Idâriyah*, (Bairut: Dâr Al-Arqâm, 2008), 1:40.

¹⁰² ibid

¹⁰³ Ibid hal. 1:41

¹⁰⁴ Al-Asfahani, *Hilyatu al-Auliâ wa tabaqât al-Asfiâ*, (Kairo: Dâr Al Fikr, 196M/1416H), hal. 1:107.

¹⁰⁵ Abdu al-Hay Al Kattani, *Al-Tarâtib al-Idâriyah*, (Bairut: Dâr Al-Arqâm, 2008), 1:43.

¹⁰⁶ Abdul Hâdi Hamîta, *Hayât Al Kuttâb Wa Adabiyât Al mahdzarah*, (Maroko: Mansyurât Wijârat Al Auqaf, 2006/1427), hal. 22.

¹⁰⁷ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkatnya sehingga penulis tidak perlu merincinya satu persatu, secara garis besar mereka adalah Khulafa Al-Rasyidin, Ummahat Al-Mu`minin, dan khususnya empat orang sahabat yang Raasulullah s.a.w. memerintahkan sahabat yang lain mengambil ilmu darinya yaitu Abdullah Bin Mas`ud R.A, Ubay Bin Ka`ab R.A, Salim Maula Abi Hudaifah R.A, dan Muadz Bin Jabal R.A. Setelah itu Zaid Bin Tsabit R.A sang penulis wahyu dan pengumpul mushaf¹⁰⁸.

Diantara para sahabat Nabi s.a.w. ada yang dikenal dengan pengajar menulis, diantara mereka adalah Zaid Bin Tsabit R.A, Abdullah Bin Said Bin Al Ash Alumawi R.A, Ubadah Bin Shamit Al Anshari R.A, Syifa Ummu Sulaiman Binj Abi Hatmah R.A, dan anaknya, Sulaiman Bin Abi Hatmah R.A. Mereka semuanya mempunyai tugas masing-masing dari Rasulullah s.a.w. dalam mengajarkan menulis kepada sahabat-sahabat yang lain¹⁰⁹.

Adapun lembaga khusus untuk pengajaran menulis, membaca dan terutama membaca Al-Qur`ân terdapat beberapa riwayat, diantaranya adalah munculnya “*Dâr Al-Qurrâ*” di Madinah, dalam sebuah riwayat bahwa Abdullah Bin Umi Maktum R.A ketika ia hijrah ke madinah beberapa saat pasca perang Badar ia singgah di *Dâr Al Qurra*” yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁰⁸ Al-Hâkim al-Naisaburi, *Al-Mustadrak „Alâ Sahihâin*, (Bairut: Dâr Kutub al-Ilmiyah, 1422H – 20021M), 1:431, dan Ad Dzahabi, *Tadzkirah al-Khuffâdz*, (India: Dâr Ma`arif al-Utsmaniyyah, 1374H), 1:31.

¹⁰⁹ Abdul Hâdi Hamîta, *Hayât Al Kuttâb Wa Adabiyyât Al mahdzarah*, (Maroko: Mansyurât Wijârat Al Auqaf, 2006/1427), hal. 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan rumahnya Makhramah Bin Naufal R.A¹¹⁰. Dalam riwayat yang lain dari Utsman Bin Abdullah R.A hamba sahaya dari Sa'ad Bin Abi Waqash R.A ia berkata:

Aku melihat Ibnu Umar, Abu Hurairah, Abu Qatadah, Abu Usaid as Sa'idi radiyallahu anhum- mereka melewati depan kami sedangkan kami sedang ada di Kuttâb dan kami mencium bau parfum mereka.¹¹¹.

Ghayyas Bin Abi Syaibah mengatakan: "Sufyan Bin Wahhab sahabat Nabi - sallallahu a'lahi wasallam -melewati dihadapan kami ketika kami anak-anak di Kairouan sedangkan kami sedang berada di Kuttâb, ia memakai imamah yang bagian belakangnya menjulur ke bawah."¹¹²

Kemudian seiring berjalanya waktu Masjid Nabawi menjadi Madrasah Madinah yang mempunyai peranan penting sebagai sentral pengajaran Al-Qur'ân dikalangan para sahabat, mereka dikenal dengan *Ahl al-Suffah* yang berjumlah sekitar 400 orang, dalam sebuah riwayat Ubadah Bin Shamit R.A ia berkata:

Jika ada orang-orang yang hijrah ke madinah maka Nabi s.a.w. menyerahkannya kepada Ahlu As Suffah untuk mengajarnya membaca Al Qur'an¹¹³

Sekolah Ahlu Assuffah ini meluluskan para Alumni yang ahli Al-Qur'ân sehingga menjadi sumber daya manusia untuk 50 tahun pada abad pertama hijriyah¹¹⁴, hal ini juga kelak yang menjadi cikal bakal lahirnya

¹¹⁰ Ibn Syabh, *Târîkh al-Madînah al-Munawarah*, (Bairut: Dâr Kuttub Al-Ilmiyah, t.t), 2:116.

¹¹¹ Ibnu Abi Syaibah, *Musannaf Ibn Abi Syaibah*, (Kairo: Al-faruq Al-Haditsiyah, (2008/1428H) No. 6482

¹¹² Ibnu Asakir, *Târîkh Madînah Dimasqa*, (Kairo: Dâr Al-fikr, 2015), 21:365

¹¹³ Al-Jarqâni, *Manâhil al-Irfân fî Ulûm al-Qur'an*, (Bairut: Dâr kitâb al-Arabi, 1995/1415H), 1:234.

¹¹⁴ Abdul Hâdi Hamîta, *Hayât Al Kuttâb Wa Adabiyyât Al mahdzarah*, (Maroko: Mansyurât Wijârat Al Auqaf, 2006/1427), hal. 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembaga-lembaha pendidikan Al-Qur`ân termasuk Kuttâb diseluruh Negara-negara kekuasaan Islam¹¹⁵.

Kemunculan Kuttâb sesuai dengan atsar dari Anas Bin Malik R.A adalah dimulai para zaman Khulafa Al-Rasyidin, Anas Bin Malik R.A ketika ditanya tentang bagaimana pengajaran anak-anak pada zaman Abu Bakar, Umar, Utsaman, dan Ali – Radiyallahu anhum – ia menjawab:

para pengajar memiliki “ijjanah” - yaitu semacam wadah yang terbuat dari batu yang diisi air - digunakan oleh anak-anak untuk menghapus tulisannya dari lauhah - semacam papan tulis kecil untuk mencatat- dan airnya dituangkan ke galian agar terserap¹¹⁶.

Setelah itu pengajaran Al-Qur`ân utuk anak-anak sudah mulai terorganisir dengan baik, ada staf pengajar, alat, materi pelajaran dan tempat belajar. Abdul hamid Hamta menganggap hal ini sebagai awal kemunculan Kuttâb.¹¹⁷ Bukti selanjutnya tentang keberadaan Kuttâb pada zaman Al Khulafa Al-Rasyidîn adalah persaksian para ahli sejarah bahwa Khalifah Umar bin Khattab R.A adalah orang pertama yang mengumpulkana anak-anak di Kuttâb¹¹⁸ ia memerintahkan Amir Bin Abdullah Al Khuja`I R.A agar mengajar anaka-anak dari setelah sholat subuh sampai waktu duha dan dilanjutkan ba`da solat duhur sampai waktu

¹¹⁵ Abdul Hâdi Hamîta, *Qirâ`ah al- Imâm Nâfi` Indza al-Mughârabah*, (Maroko: Wizarah al-Auqaf, 2003M/1424H), 1:212.

¹¹⁶ Muhammad bin Suhnûn, *Kitâb Âdab al-Mu`allimîn*, ditahqîq oleh Hasan Husnî „Abd al-Wahâb dan cetakan baru dengan murâja„ah dan komentar Muhammad al-„Arûsî al-Mathwî, (Tûnis: Dâr Bûsalâmah li al-Thab„ah wa al-Nasyr wa al-Tauzî„, 1972M), h. 87

¹¹⁷ Abdul Hâdi Hamîta, *Hayât Al Kuttâb Wa Adabiyyât Al mahdzarah*, (Maroko: Mansûrât Wijârat Al Auqaf, 2006/1427), hal. 30.

¹¹⁸ Al-Syasâwi, *Al-Fawaid al-Jamilah „Alâ al-Âyat al-Jalilah*, (Maroko: Wizarâh al-Auqaf, 1989M/1409H), hal. 285-286, dan Ibn Asyûr , *Alaisa al-Subhu Biqarîb*, (Kairo: Dâr al-Salâm, 2006M/1427H), hal. 55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ashar dan setelah itu istirahat¹¹⁹. Atsar diatas diperkuat oleh An Nafzawi dalam buku “Syarhu Risalah Al-Quwairuniyah” bahwa yang pertama kali membangun sekolah dan mengumpulkan murid-murid di sekolah tersebut adalah Umar Bin Khattab RA dengan upah para pengajarnya dari baitul mal¹²⁰.

Kemudian lahirlah Kuttâb-Kuttâb di kota Madinah yang dikelola secara peribadi tidak melibatkan Negara dalam pengelolaanya seperti, Kuttâb Urwah di bani Zuraiq, Kuttâb ishaq Al A’raj, Kuttâb Ibnu Ziyân, Kuttâb Ibnu Husaib, Kuttâb An Nasr, Kuttâb Abi Dzibban¹²¹.

Pengajaran Al-Qur’ân pada masa khulafa Ar Rasyidin diperkuat dengan adanya halaqah-halaqah Al-Qur’ân di Masjid-masjid seperti halaqah Abu Musa Al Asy’ari di Masjid Basrah Iraq, ia juga dianggap sebagai orang pertama yang mengadakan halaqah-halaqah Al-Qur’ân di Masjid, halaqah Abi Darda di Masjid Damaskus, Halaqah Abi Abdi Ar Rahman As Sulami dan Abu Abd Ar Rahman Al Muqri di Kufah Iraq, Halaqah Abi Ja’far Al Madani gurunya Imam Nafi di Madinah, dan halaqah-halaqah yang lain di Madinah, makkah, Syam, dan Iraq¹²².

Pada masa tabi’in kebutuhan akan lembaga pendidikan semakin banyak dan Kuttâb semakin berkembang dengan jumlah murid yang terus

¹¹⁹ Al Maghrawi, *Jâmi’ jawâmi’ al-Ikhtisâr wa al-Tibyan fîmâ Yu’ridzu baina al-mu’âllimîn wa âbâ al-Sibykn*, (Al-Jajâir : Al-syarikah al-Wathaniah Lî Nasr wa al-tuzi”, t.t.), hal. 90.

¹²⁰ Al-Nafzâwi, *Syarh Risâlah al- Quwairuniyah*, (Tunisia: Wizara al-Auqaf, t.t.), hal. 1:30.

¹²¹ Ibn Syabh, *Târîkh al-Madînah al-Munawarah*, (Bairut: Dâr Kuttub Al-Ilmiyah, t.t), 1:130.

¹²² Abdul Hâdi Hamîta, *Hayât Al Kuttâb Wa Adabiyyât Al mahdzarah*, (Maroko: Mansyurât Wijârat Al Auqaf, 2006/1427), hal. 34-39.

berkembang, diriwayatkan bahwa Dahhak Bin Muzahim Al Khurasani memiliki murid di Kuttâbnya 3000 murid, dengan jumlah siswa yang banyak tersebut ia menunggangi himar untuk mengontrol murid-muridnya¹²³, begitu juga Abu Qasim Al balkhi dengan 3000 murid¹²⁴. proses pendidikan pada masa tabi'in semakin bervariasi dengan adanya Kuttâb bagi anak-anak umum dan ada pendidkan khusus untuk anak-anak para khalifah dan keluarganya dengan pengajaran yang eksklusif.

Perkembangan selanjutnya Kuttâb menjadi tempat pendidikan dasar di dunia Islam yang melahirkan banyak para ulama yang karya-karyanya bisa kita nikmati hari ini, Imam Syafi'i pernah menceritakan tentang dirinya sendiri bahwa ia ada dalam asuhan ibunya lalu ibunya mengirimkannya ke Kuttâb hingga sang Imam kecil hafal Al-Qur'ân dan boleh masuk masjid.

Seiring semakin luasnya Negara-negara Islam maka tersebarlah Kuttâb kesetiap Negara dan memainkan peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak-anak muslimin terutama dalam pembelajaran Al-Qur'ân sebagai pondasi dari ilmu-ilmu yang lainnya.

Tinjauan Sosiologis

Untuk memahami konsep Kuttâb secara komprehensif selain mempelajarinya melalui tinjauan historis penting juga mengetahuinya dalam tinjauan sosiologis agar diketahui apakah konsep Kuttâb hanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹²³ Abu Muhammad Abdullâh bin Muslîm, *Al-Ma'ârif li Ibn Qutaibah* (Kairo: Dâr Al-ma'ârif cet.2, t.t.), hal. 201

¹²⁴ Ibid

sesuai untuk kearifan lokal kawasan tertentu saja atau sesuai dengan seluruh kultur masyarakat Islam di belahan dunia.

Jika kita petakan negara-negara Islam secara umum maka akan terbagi kepada dua bagian yaitu timur dan barat, timur meliputi Negara-negara arab, Persia, Iraq, Syam, dan mesir. Sedangkan barat meliputi Afrika utara , dan Andalusia¹²⁵. Setiap Negara mempunyai kekhasanya masing-masing dalam bidang pendidikan tak terkecuali metode pengajarnya termasuk pembelajarn di Kuttâb.

Kekhasan yang dimaksud penulis diatas adalah perbedaan dalam hal-hal yang berhubungan dengan teknis ,metode pengajaran , menghukum anak, hari aktif dan hari libur dan urutan materi pelajaran , adapapun hal-hal yang bersifat prinsip maka berlaku sama disetiap Negara seperti menjadikan Kuttâb sebagai tempat belajar bagi anak-anak, menjadikan Al-Qur`ân sebagai materi wajib dan utama , pengajar adalah orang-orang ahli dibidangnya yang boleh mengambil upah dari pengajarannya¹²⁶.

Ibnu Khaldun menjelaskan tentang perbedaan terknis tersebut dalam beberapa hal, misalnya di negara Islam bagian Barat seperti Maghrib (Maroko sekarang) tidak mencampurkan pelajaran Al-Qur`ân dengan disiplin ilmu yang lain seperti fiqih, hadits, dan yang lainnya sehingga sang anak betul-betul hafal dengan benar. Sedangkan di Andalusia pengajaran Al-Qur`ân bukan hanya sekedar menghafal namun

¹²⁵ Fuad Al ahwâni, *Al-Tarbiyah fî al-Islam*, (Kairo: Dâr al-Ma`ârif, 1968M), hal. 69.

¹²⁶ Ibid, hal. 70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikombinasikan dengan materi pendukung yaitu riwayat syair, grammer bahasa Arab dan menghafalnya, serta cara menulis indah (Khat)¹²⁷.

Berbeda dengan di Afrika pembelajaran Al-Qur^ʿān dipadukan dengan hadits, namun porsi pelajaran Al-Qur^ʿān dengan memahami riwayatnya, qira^ʿahnya lebih banyak daripada hadits, sedangkan khat merupakan pelengkap, juga di Negara Islam bagian timur pelajaran Al-Qur^ʿān dipadukan dengan ilmu Al-Qur^ʿān sedangkan khat dipelajari terpisah dari Al Qur^ʿan.

Kendatipun Al-Qur^ʿān menjadi pelajaran utama dan pertama di Kuttāb namun ada beberapa para ulama secara teoritis berpendapat hal yang berbeda, seperti Abu Bakar Bin Al Arabi yang diceritakan oleh Ibnu Khaldun bahwa ia memiliki konsep asing yang berbeda dengan keumuman Kuttāb , Ibnu Arabi lebih mendahulukan pembelajaran bahasa arab dan syair daripada ilmu-ilmu yang lainnya termasuk Al Qur^ʿan, setelah itu matematika dan terakhir Al Qur^ʿan, Ibnu Arabi mendahulukan bahasa arab dan syair dari Al-Qur^ʿān agar para siswa ketika mempelajari Al-Qur^ʿān sudah mempunyai bekal bahasa yang cukup sehingga mudah memahaminya, namun konsep ini Ibnu Khaldun mengatakan tidak diikuti oleh dunia Islam¹²⁸, Al Ahwani menambahkan bahwa para ulama yang menulis buku-buku tentang pembelajaran menjadikan Al-Qur^ʿān sebagai awal pembelajaran untuk level anak-anak¹²⁹.

¹²⁷ ibid

¹²⁸ Muhammad bin Khaldûn, *Muqaddimah Ibnu Khaldûn*, (Kairo: Dâr Ya^ʿrib, 1425H-2004M), Hal. 398.

¹²⁹ Fuad al-Ahwâni, *Al-Tarbiyah fî al-Islâm*, (kairo: Dâr al-Ma^ʿârif, 1968M), hal. 72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari uraian diatas penulis bisa menyimpulkan bahwa Al-Qur`ân menjadi pelajaran utama di Kuttâb setiap Negara islam, sedangkan pelajaran yang lain merupakan pelengkap dari Al-Qur`ân dan merupakan kebutuhan lokal setiap Negara Islam seperti halnya di Andalusia memadukan Al-Qur`ân dengan bahasa Arab karena anak-anak mayoritas bukan orang arab yang sudah mengerti bahasa tersebut sejak kecil, di Maghrib Al-Qur`ân tidak dicampur dengan pelajaran yang lain para siswa fokus menghafal Al Qur`an, di Afrika Al-Qur`ân dipadukan dengan hadits dan Khat, di Andalusia Al-Qur`ân dengan bahasa Arab dan khat, sedangkan di Negara islam bagian timur dipadukan dengan beberapa pelajaran ilmu pelengkap Al-Qur`ân dan tidak mementingkan pelajaran khat di Kuttâb.

3. Tinjauan Filosofis

Setelah meninjau Kuttâb secara historis dan sosiologis maka penulis akan menyempurnakanya Kuttâb dalam tinjauan filosofis, Hal ini dimaksudkan untuk mencari hakikat keberadaan dan tujuan Kuttâb dalam dunai pendidikan Islam.

Dalam tinjauan historis penulis sudah memaparkan bahwa kuttâb lahir seiring dengan turunya wahyu kepada Rasulullah s.a.w. dan adanya tanggung jawab untuk menyampaikanya kepada suluruh kaum muslimin tak terkecuali anak-anak, yang akan mengantarkan mereka kedalam kebahagiaan yang hakiki di dunia dan di akhirat. Dengan segala keterbatasan kuttâb pada awal Islam terus berkembang seiring dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semakin luasnya negara Islam dan keberadanya sangat dibutuhkan kaum muslimin. Seiring perjalanan waktu kuttâb menjadi lembaga pendidikan dasar yang banyak melahirkan tokoh-tokoh muslim yang mewarnai peradaban dunia yang bermanfaat bukan hanya bagi kaum muslimin tapi juga untuk manusia secara keseluruhan.

Pada uraian tinjauan sosiologis diatas penulis sudah memaparkan bahwa pada perjalananya Kuttâb meskipun materi utama dan pelajaran pertamanya adalah membaca, menulis dan pelajaran Al-Qur`ân namun secara teknis disesuaikan dengan kebutuhan social masyarakat masing-masing setiap negara. Dua tinjauan diatas merupakan stimulus utuk lebih meyelami tinjauan filosofis terhadap keberadaan Kuttâb dalam dunia Islam. Penulis menyajikanya melalui tiga tinjauan, yaitu Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi.

a. Tinjauan Ontologi Konsep Pembelajaran Kuttâb

Jika ditelusuri lebih mandalam dengan melakukan tinjauan secara historis seperti yang telah penulis paparkan pada sub bab sebelumnya maka penulis menemukan bahwa inti dan hakikat dari keberadaan Kuttâb dalam dunia Islam lahir dari kebutuhan untuk mengajarkan, menyebarkan, dan mengamalkan wahyu yang berisi jalan keselamatan manusia di dunia dan akhirat. Wahyu tersebut tersusun rapi dalam mushaf Al-Qur`ân yang terjamin akan keotentikanya sepanjang zaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demi tercapainya tujuan diatas Rasulullah s.a.w. sangat konsen mendidik para sahabat kecil dengan peletakan dasar kurikulum iman dan Al-Qur‘‘ân sebelum anak-anak menerima pengajaran yang lain, hal ini tertuang dalam sebuah riwayat dari jundub Bin Abdillah ia berkata:

نَا غِيَاُ حَاوْرَةَ عَ رَشَلْ اهل صرل اهل غِيَاُ وَشَرِيْ لَهِيْ
 اَللّٰهَ اَن كَوِ اَلرَّانَ دَحِيْهَ اَلرَّانَ فَاَزِدُّنَا ةَ اِيَاُ وَاِلَّ
 اَلْمَحِيْوُنَ اَلرَّانَ لَتَوِ اِلَّهِيْ اَن

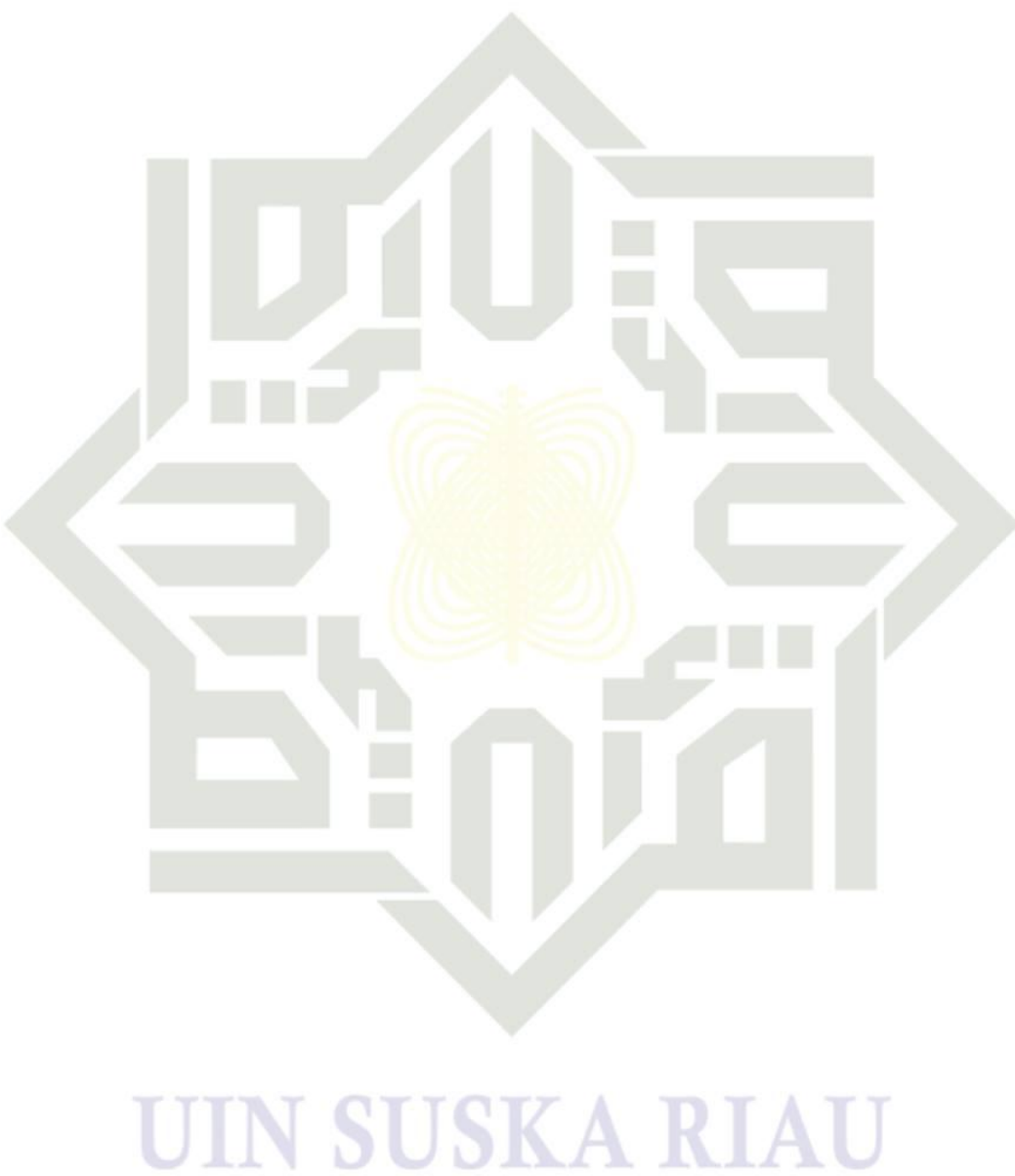
Dari Jundub bin Abdillah ia berkata : kami adalah anak-anak muda usia belasan Bersama Rasulullah s.a.w. - sallallahu a‘lahi wasallam - kami belajar Iman sebelum belajar Al-Qur‘‘ân , kemudian setelah itu kami belajar Al-Qur‘‘ân lalu bertambahlah iman kami, sedangkan kalian sekarang belajar Al-Qur‘‘ân sebelum belajar iman
 “ 130 .

Kemudian iman dan Al-Qur‘‘ân menjadi elemen paling penting dan utama dalam pengajaran pendidikan dasar dalam dunai Islam berabad-abad lamanya, meskipun dalam prakteknya terdapat variasi materi pengajaran dintara Negara- Negara Islam sesuai dengan kebutuhan lokal tentang materi apa yang menyertai Al Qur‘‘an, namun pengajaran Al-Qur‘‘ân adalah intinya, Ibnu Khaldun telah mengupas tuntas hal ini dalam bukunya Muqadimah Ibnu Khaldun :

“Negara Islam bagian Barat seperti Maghrib (Maroko sekarang) tidak mencampurkan pelajaran Al-Qur‘‘ân dengan disiplin ilmu yang lain seperti fiqih, hadits, dan yang lainnya. Sedangkan di Andalusia pengajaran Al-Qur‘‘ân bukan hanya sekedar menghafal namun dikombinasikan dengan materi pendukung yaitu riwayat syair, grammer bahasa Arab dan menghafalnya, serta cara menulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



¹³⁰ Dishohihkan oleh Syeh Al-Albâni dalam Sunan Ibnu Mâjah 1:37-38

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

indah (Khat), begitu juga di Afrika , Hijaz dan dan Negara-negara Islam lainnya”¹³¹.

Jadi, hakikat dari pengajaran Kuttâb adalah Iman dan Al-Qur’ân sebagai basic dari segala ilmu yang lain, meskipun pada perjalanannya nama lembaga ini bervariasi diberbagai Negara-negara Islam bukan hanya bernama Kuttâb tapi juga mahdarah, madrasah, daar Al Qur’ân, az zawaya, ar ribath, dan yang lainnya¹³², atau dengan fasilitas yang berbeda antara satu tempat dengan yang lainya namun tetaplah kurikulum ini merupakan dasar bagi pendidikan Islam dengan nama yang paling masyhur yaitu Kuttâb.

b. Tinjauan Epistemologis Konsep Pembelajaran Kuttâb

Tinjauan epistemologi Kuttâb adalah untuk mengidentifikasi apakah konsep pembelajaran Kuttâb merupakan pendidikan dasar dalam dunia Islam yang yang betul-betul orsinil dan otentik sehingga tidak boleh dimodifikasi sesuai kebutuhan zaman atau memungkinkan adanya rekondisi sesuai kekinian.

Untuk mengetahui hal tersebut tentunya butuh penelusuran lebih dalam apakah konsep pendidikn dasar dalam islam ini merupakan hal yang *tsawabit* atau *muthagayyirat/ijtihadi*. Jika termasuk permasalahan yang *tswabit* atau *tauqifi* maka tidak boleh ada modifikasi dalam kurikulumnya, jika hanya bersifat *mutaghyyirat* maka masih

¹³¹ Muhammad bin Khaldûn, *Muqaddimah Ibnu Khaldûn*, (Kairo: Dâr Ya’rib, 1425H-2004M), hal. 125

¹³² Abdul Hâdi Hamîta, *Hayât Al Kuttâb Wa Adabiyât Al mahdzarah*, (Maroko: Mansyurât Wijârat Al Auqaf, 2006/1427), hal. 78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memungkinkan adanya ijtihad baru yang mengganti sebagianya atau keseluruhanya.

Setelah penulis menelusuri lebih mendalam pendidikan kuttâb dari sisi sumbernya maka penulis menemukan bahwa kurikulum pendidikan dasar dalam Islam ada yang tauqifi dan nada yang ijtihadi, konsep yang tauqifi berbasis pada wahyu yang sah sehingga menutup rapat ruang pintu ijtihad didalamnya, sedangkan sebagianya adalah ijtihadi yang merupakan usaha besar para ulama dalam menentukan metode sesuai dengan zamannya.

Konsep pendidikan dasar yang *tauqifi* tersebut adalah berhubungan dengan materi inti dan susunan pengajaran, materi intinya adalah Al-Qur`ân dengan dasar-dasar iman yang terkandung di dalamnya, sedangkan urutanya adalah dasar iman lalu Al Al Qur`an. Adapun konsep pendidikan dasar yang bersifat ijtihadi adalah semua hal yang mengiringi tercapainya tujuan konsep inti, seperti cabang-cabang ilmu syariat, ilmu hitung, balaghah, sastra, dan yang lainnya yang disusun sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan kearifan lokal masing-masing daerah.

Kesimpulanya, pendidikan dasar Islam itu diawali dengan Iman dan Al Qur`an, terlepas apapun nama lembaga pendidikan dasar tersebut, baik Kuttâb, mahdarah, zawayah, ribath atau nama lainnya atau dimanapun lembaga itu berada, atau pada penggalan zaman manapun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jika kurikulum dasarnya adalah iman dan Al Qur'an. Jika materi dasar itu tidak ada, maka bukan merupakan pendidikan dasar Islam.

c. Tinjauan Aksiologi Konsep Pembelajaran Kuttâb

Penulis mengagap penting melakukan tinjauan Kuttâb dari sisi aksiologi untuk mengungkap nilai yang terkandung didalamnya baik itu etika, estetika, atau agama kemudian mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam diri seluruh komponen pendidikan baik siswa, guru, dan lingkungan sehingga tujuan pendidikan itu sendiri tercapai.

Nilai-nilai etika dan estetika didalam pendidikan Islam meskipun terdapat nilai-nilai yang bersifat universal yang bisa ditemukan dalam dunia pendidikan non-Muslim namun ada nilai-nilai yang melekat dalam diri Muslim yang bisa jadi dianggap bukan nilai moral atau estetika menurut non-Muslim, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan epistemologi antara dunia barat dengan dunia.

Nilai estetika dalam Islam tidak boleh bertentangan dengan agama itu sendiri, dan agama pun mengakomodir nilai-nilai estetika yang ditangkap oleh panca indera manusia, Bahkan Islam melekat dengan nilai estetika, seperti keindahan dan keteraturan bahkan masuk dalam nilai-nilai agama, sebagai contoh adalah keindahan orang yang memakai pakaian yang indah, rapi, wangi disebutkan oleh Rasulullah s.a.w. hal tersebut bukan sebagai kesombongan, tapi keindahan dan Allah menyukai hal tersebut, ia bersabda:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إن لَّاهِجًا مَّجْمُوعًا هَلِكًا؛ إِنَّ فِيّ رُوحِي، وَغَضَبِي سَلِيلًا
 بِمَنْطِهِ تُرَايِحُ
 مَا جَاحِلٌ

Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan. Sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain.” (HR. Muslim).

Bahkan Allah SWT memerintahkan menggunakan pakaian yang

indah ketika seorang muslim pergi ke masjid, Allah berfirman:

يَا آدَمُ! خُذْ زِينَتَكَ
 وَكُلْ وَشَرِبْ وَسَلِّ وَأَسْكُنْ
 لِي بِيَابِ الْمَسْجِدِ

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.¹³⁴

Dalam pendidikan Islam nilai estetika seperti contoh diatas tidak bebas nilai berbeda dengan epistimologi barat yang cenderung bebas nilai, dalam pendidikan Islam hal tersebut sangat erat kaitanya dengan kewajiban manusia bersyukur kepada Allah sang pencipta segala keindahan, manusia beriman akan merasa sangat bahagia mendapatkan berbagai karunia kecantikan kekayaan, keindahan, hil itu semua untuk mensyukuri kemahakuasaan dan keelokan ciptaan-Nya.

Adapun nilai-nilai etika dalam pendidikan Islam meskipun banyak kaitanya dengan kearifan lokal masyarakat tertentu dan kearifan lokal ini diakomodir oleh syariah agama namun pada prakteknya tidak boleh bertantangan dengan agama itu sendiri, karena kebenaran budaya suatu tempat bersifat sementara sesuai kebutuhan, namun kebenaran



agama sepanjang zaman. Etika Islam adalah usaha yang mengatur dan

¹³³ HR. Muslim no. 91

¹³⁴ Q.S. Al- A`raf : 31

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Ri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengarahkan manusia kejenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia dibawah pancaran sinar petunjuk Allah SWT. Untuk menuju keridhoan-Nya¹³⁵.

Bagaimana pun banyaknya para praktisi yang menyusun teori etika dalam kehidupan, namun semuanya tidak dapat menggantikan agama. Karena Agamalah yang yang tepat untuk memberikan orientasi moral manusia bukan sebaliknya, etika mendasarkan diri pada argumentasi rasional semata-mata yang kebenarannya temporari, sedangkan agama berbasis pada wahyu untuk sepanjang zaman. Seseorang yang beragama menemukan orientasi dasar kehidupan dalam agama yang diyakininya. Tentunya dengan dialektika keterampilan etika agar dapat memberikan orientasi, bukan sekadar indoktrinasi. Nilai etika yang dibangun dalam pendidikan Islam dimulai sedari kecil pada usia indroktinasi yang meliputi seluruh kehidupan seorang siswa, seperti cara makan, minum, berjalan, tidur dan yang lainnya dengan mencontoh Al-Qur`ân berjalan yaitu Rasulullah s.a.w.

Nilai etika, estetika dan agama tertuang dalam pendidikan Kuttâb seiring dengan pembelajaran Al Qur`an, dibimbing oleh para pengajar yang mempunyai profesionalisme tinggi dan memiliki kualifikasi yang dijelaskan Kuttâbn Ibn Suhnûn.

¹³⁵ Hamzah Ya`kub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponogoro, 1981), hal 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Tinjauan Kepustakaan

Penulis akan mengaitkan penelitian ini dengan beberapa karya ilmiah terdahulu, sehingga akan didapatkan relevansi dan keterkaitan dengan penelitian diatas. Adapun karya ilmiah yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

Jurnal yang ditulis oleh Wagiman Manik dengan judul *Pemikiran Pendidikan Ibn Suhnûn* (2016). Penelitian ini membahas pembagian kurikulum menurut Ibn Suhnûn, yaitu kurikulum wajib dan kurikulum pilihan. Kurikulum wajib meliputi Al Qur'an, Fiqih, dan Akhlaq, sedangkan kurikulum pilihan meliputi bahasa, korespondensi, pidato (*Muhadzarah*), syair, matematika, dan sejarah. Selain membahas pembagian kurikulum, penelitian ini juga membahas kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik¹³⁶. Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis terletak pada pemikiran pendidikan Ibn Suhnûn, perbedaanya terletak pada kelembagaan pendidikan tersebut di masa klasik dan implementasinya dimasa sekarang.

Selain jurnal diatas jurnal yang menarik lainnya adalah yang ditulis oleh Maskiyah, Y. Suryono, dan A. Sudrajat dengan judul "*Konsep Pendidikan Islam dalam Kitab Adab Almu*" karya Ibn Suhnûn" (2019), jurnal ini membahas kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik sekolah dasar Islam yang meliputi kompetensi pedagogik agama, kompetensi sosial keagamaan, kompetensi moral keagamaan, kompetensi keagamaan, dan kompetensi emosional keagamaan. Dengan kompetensi ini diharapkan

¹³⁶ Wagiman Manik, *Pemikiran Pendidikan Ibn Suhnûn*, (Jurnal waraqat Volume I, No. 1, Januari-Juni 2016)

Seorang pengajar mampu menyatukan konsep fiqh dengan tarbiyah, sehingga menjadikannya seorang guru yang mampu menguasai keduanya. Terdapat banyak pembahasan yang sama antara jurnal ini dengan penelitian penulis, terutama dalam pembahasan kompetensi guru, namun pembahasan yang tidak terdapat dalam jurnal diatas terletak pada penyesuaian teknis mendidik pada zaman dulu dengan zaman sekarang.

Jurnal menarik lainnya yang ditulis oleh Karlina, Achyar Zein, Zulheddi dengan judul “*Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Ibn Suhnûn (Studi Analisis Kitab Adâb Al-mu”allimîn)* (2019), jurnal ini membahas kompetensi guru pendidikan dasar Islam menurut Ibn Suhnûn , setidaknya ada enam konsep kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: Adil, Taqwa, Ikhlas, Sabar, Menjadi Kudwah Hasanah, dan Perhatian terhadap anak didiknya. Meskipun terdapat persamaan namun perbedaannya dengan kajian penulis cukup banyak terutama dalam pembahasan lembaga klasik dimasa lalu yaitu Kuttâb, urutan kurikulum Kuttâb, dan implemtnasi kurikulum Kuttâb dengan masa sekarang.

Penulis sejauh ini dengan segala keterbatasan penulis tidak menemukan disertasi yang relevan dengan penelitian penulis, yang penulis hanya menemukan beberapa skripsi, diantaranya yang ditulis oleh Heddy Shri Shimsa Putra dengan judul “*Kuttâb Al fatih Sebagai Pendidikan Alternatif Berbasis Agama Islam Pada Jenjang Pendidikan Dasar*” (2018), Ilfi Zakiah Farmanita dengan judul “*Implementasi Pendidikan Agama Islam Sistem Kuttâb (Studi Kasus di Kuttâb Ibnu Abbas BSD, Tangerang Selatan)*”(2018),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rindi Antika dengan judul “*Penghayatan Al Qur’an dalam Kehidupan Study Kasus Lembaga Pendidikan Kuttâb Al fatih Depok*” (2020), Muhammad Rizal Pratama dengan judul “*Manajemen Pendidikan di Kuttâb Al fatih Semarang*” (2017), Dinda Sintia Daylis dengan judul “*Manajemen Perencanaan Kurikulum Kuttâb Al fatih Tangerang Selatan*” (2019). Penelitian diatas meskipun ada kesamaan dengan penelitian penulis terutama yang berkaitan dengan Kuttâb, namun berbeda dalam beberapa hal, yaitu: penelitian diatas bersifat kuantitatif sedangkan penelitian penulis bersifat kualitatif.

Dari pemaparan tinjauan literatur di atas diketahui bahwa kajian tentang konsep Kuttâb perspektif Ibn Suhnûn masih menjadi perburuan yang luas yang memungkan penulis mengeksplorasi kitab tersebut sehingga menjadi kurikulum yang bisa disajikan dalam pendidikan masa kini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian literatur atau studi kepustakaan. Maka metode yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan metode sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian library research (kepustakaan) yang bersifat kualitatif deskriptif dalam menguji validitas menurut sejarah yang ada. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk Basic Research yaitu upaya penelitian dalam memperluas dan memperdalam pengetahuan teoretis tentang kurikulum kuttâb.

B. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yakni:

Data Primer

Untuk memahami kurikulum kuttâb menurut Ibn Suhnûn, mengetahui keunggulan dan kelemahannya, dan implementasinya terhadap pendidikan sekarang penulis menjadikan kitab *Âdâb al-Mu'allimîn* sebagai rujukan primer.

Data Sekunder

Kedua, Sumber sekunder, yaitu sumber data yang mendukung relevan dengan penelitian ini yang terpenting diantaranya adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Buku Pendidikan :

Buku skunder yang digunakan oleh penulis adalah *At tarbiyah Fii Al islam* karya Ahmad Fu“ad Al Ahwani¹³⁷, *Al Jami“ Likutub Adab Al muallimin* karya Adil Bin Abdullah Al ghamidi¹³⁸, *Masa“il Fii At tarbiyah Wa At ta“lim* karya Ibn Abi Zaid Al Kairouani Al maliki¹³⁹, *Ar Risalah Al mufassalah Li Ahwali Wa Ahkami Al mu“allimin Wa Al Muta“alimin* karya Al Qabisi¹⁴⁰, *Al Muntaqa“ Min Al Abwabi Al Mu“alimin Wa Al Muta“alimin* karya Ibnu Al Haj Al Maliki¹⁴¹, *Jami“ Jawami“ ikhtisar Wa At Tibyan Fima Wu“ridu baina Mua“alimin Wa Aba As Sibyan* karya Al maghrawi Al Maliki¹⁴², *Al katatib Fi Al haramain Al Syarifain* karya

¹³⁷ Ahmad Fu“ad Al Ahwani dilahirkan di Mesir 12 Oktober 1908, ia seorang ahli filsafat Pendidikan, bekerja sebagai pengajar di fakultas Adab Universitas Al Azhar, tahun 1965 menjadi ketua jurusan Filsafat di universitas Al Azhar, diantara buku-bukunya yang terkenal adalah : *Ma“âni al-Falsafah, Fi Alâm al-Falsafah, Fajr al-Falsafah Aal-Yunâniyah, dan Al-Tarbiyah fi al-Islam* yang merupakan disertasi beliau. wafat pada 12 Maret 1970.

¹³⁸ Adil bin Abdilllah Ali hamdan Al Ghamidi, *Al-Jâmi“ Likutub „âdab al-Muallimîn*, (Maktabah malik fahd, Jedah : 1428H). ia seorang pentahqiq buku-buku hadits, diantara yang ia tahqiq adalah bukunya Ibn Suhnûn “ *Âdâb al-Mu“allimîn*, dan bukunya Al Qabisi “ *Ar Risalah Al Mufassalah*”.

¹³⁹ Ibn Abi Zaid Al Qairuwani Al maliki lahir di kota Kairouan Tunisia tahun 310H/922M, Imam madzhab Maliki, Faqih , dikenal dengan Imam Malik kecil, Al-Qadhi „Iyadh tentara beliau: “Beliau telah menggapai kepemimpinan dalam perkara dunia dan agama, ia melakukan perjalanan ke berbagai tempat untuk mencari ilmu , ia menjadi referensi keilmuan , ia merinikas penjelasan madzhab Maliki, dan tidak terhitung orang yang mengambil ilmu darinya. (Imam Ad Zahabi, *Siar „, Alam al-Nubâla*, (Muassasah Ar Risalah, 2016), 17:10).

¹⁴⁰ Abu al-Hasan bin Ali bin Khalaf al-Ma“afiri al-Qabisi al-Faqih al-Qairawani atau akrab disapa Abu al-Hasan al-Qabisi lahir pada tahun 324 H/935 M di Qairawan, Tunisia pada masa Bani Fathimimiyah dan wafat pada usia 77 tahun di Maqbaroh Bab at-Tunisia ar-Raihanah, Tunisia pada tahun 403 H / 1012 M. (Abu Hasan Ali al-Qabisi, *Risalah al-Mufashshalah Li Ahwal al-Muta“allimîn Wa Ahkam al-Mu“allimîn Wa al-Muta“allimîn*, Syarkah Tunisia Lit Tauzi“, Tunisia, 1986, hlm. 7)

¹⁴¹ Ibnu Al Haj Al Maliki wafat tahun 737H, ia adalah seorang Alim nan zuhud bermadzhab Maliki , diantara karyanya adalah buku berjudul “ *Al Madkhal ila tanmiyati Al A“mal bi tahsin An Niyah*” (Abdullah kanun, *An nubugh Al maghribi Fii Adab Al Arabi*, Daar Al Fiqr Libanon: 1938), 1/32

¹⁴² Al maghrawi Al Maliki, lahir di Maroko tahun 1367H /1948M , ia hafal Al-Qur“ân pada usia 10 tahu, lalu menimba ilmu kepada para ulama ternama diantaranya syeh As Sinqiti penulis *Adwa Al bayan*, syeh Bin Baz , Al Albani dan lainnya, (Al maghrawi Al Maliki, *Jami“ Jawami“ ikhtisar Wa At Tibyan Fima Wu“ridu baina Mua“alimin Wa Aba As Sibyan*, (Maktabah malik fahd, Jedah : 1428H)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdul latif Abdullah Bin Duhaish, *Hayat al-Kuttâb Wa Adabiyah Al Mahdzarah* karya Abdul Hâdî hamita. Dan *Al katatib nasyatuha, wa Anmatuha wa Atsaruha fi ta'allum wa Ta'lim Al-Qur'ân* karya Mabruk Ba'yudin da'dar.

b. Buku Sejarah: *Ad Daris Fi tarikhil Madaris* karya Abdul Qadir Muhammad An Nua'imi Ad-Damsiki¹⁴³, *Min rawa'I hadzaratina, Mustafa Al Siba'i*.

c. Jurnal, yaitu :

1) Nurhayati (2015), e-Journal, *Pemikiran Ibn Suhnûn dalam perspektif pendidikan Islam*,

2) Anisatun Nur Laili (2020), e-Journal, "*Konsep Pendidikan Informal Perspektif Ibn Suhnûn (Telaah Kitab Adab Al-Muallimin)*",

3) Chusnul Muali, Helmiyatus Sa'adah (2018), e- Journal, "*Konsep Punishment Perspektif Ibn Suhnûn (Analisi Kitab Adâb al-Mu'allimîn)*,

4) Saifullah, (2014), Maskiyah, Y. Suryono, dan A. Sudrajat dengan judul "*Konsep Pendidikan Islam dalam Kitab Adab Almu'allimin karya Ibn Suhnûn*" (2019),

5) Badriah, L. (2015). *Kurikulum Pendidikan Islam Masa Klasik*.

LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan), 6(2), 155.

[https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6\(2\)](https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6(2))

¹⁴³ Abdul Qadir Muhammad An Nua'imi Ad-Damsiki, lahir di Damaskus Suriah tahun 845H/1442M, wafat 927H/1521M, ia adalah seorang ahli sejarah dan ahli hadits, menulis banyak buku diantaranya dalam bidang sejarah pendidikan adalah *Al-Daris Fî Târikh al-Madâris*, (Beirut: Daar Kutub Ilmiah, 1990M/1410H),hal.76

- 6) Mahfud Ifendi (2021), e-Jurnal *Kuttâb dalam Lintasan Sejarah* : dari masa pembinaan hingga kejayaan pendidikan islam (570 m-1258 m),
- 7) Ning Mukaromah (2018), *Dinasti Abbasiyah Metode dan Materi Pendidikan Dasar (kuttâb)*, jurnal tarbawi vol.05 no.01 2018
- 8) Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). *Kuttâb sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik*. Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 98.<https://doi.org/10.31602/muallimuna.v1i2.388>
- 9) Fajriah, N. (2019). *Gambaran Sistem Pendidikan Islam pada Masa Sahabat*. Jurnal Serambi Ilmu, 20(1),
- 10) Fathurrahman. (2017). *Eksistensi Kuttâb dan Masjid Sebagai Institusi Pendidikan Pada Masa Pertumbuhan Islam*. Kreatif, XIV(1), 56–74.
- 11) Husin, G. I. (2017). *Pendidikan Islam Di Masa Rasulullah s.a.w. Pada Periode Mekkah dan Periode Madinah*. Jurnal Ilmiah Al QALAM, 11(24)
- 12) Ifendi, M. (2020b). *Masa Pembinaan Pendidikan Islam : Telaah Kritis Pendidikan Rasulullah s.a.w. S.A.W. Pada Periode Makkah*. Al-Rabwah, XIV(1)
- 13) Laisa, E. (2020). *Kuttâb Sebagai Pusat Ilmu Pengetahuan Pendidikan Islam*. Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(September).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 14) Mashuri, S. (2007). *Transformasi Tradisi Keilmuan Dalam Islam: Melacak Akar Kemunculan Dan Perkembangan Institusi Pendidikan Islam*. Journal Hunafa, 04(03)
- 15) Permana, F. (2018). *Pendidikan Islam Dan Pengajaran Bahasa Arab Pada Masa Dinasti Umayyah*. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 12(2), 47.
<https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.74>.
- 16) Rahmani, M., Fatimah, S., Berampu, N., & Lubis, F. K. (2020). *Mengenal Lembaga Pendidikan Dasar Kuttâb Periode Klasik*. al-ulum : jurnal pendidikan islam, 01(01)
- 17) Serli Mahroes. (2015). *Kebangkitan Pendidikan Bani Abbasiyah Perspektif Sejarah Pendidikan Islam*. TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 01(01),
- 18) Yusnadi, Y., & Fakhurrrazi, F. (2020). *Pendidikan Islam Pada Masa Daulah Bani Umayyah*. At- Ta`dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 163.
<https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.383>.
- 19) Zakirah, Z., Arsyam, M., Herianto, H., & Umar, K. (2020). *Pendidikan Dasar (Kuttâb) Masa Daulah Abbasiyah (132-232 H / 750-847 M)*.

C. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan histories filosofis. Penulis juga melakukan interpretasi, artinya peneliti menyelami metode, pola, dan penyajian pendidikan Kuttâb dalam buku *Adab Al-Mu`allimin* karya Ibn Suhnûn.

Penulis juga menggunakan pendekatan kualitatif, dengan melakukan kategorisasi yang kemudian di interpretasikan secara deskriptif analisis (menggambarkan terhadap data yang telah terkumpul kemudian memilih dan memilah data yang diperlukan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini). Pendekatan kualitatif disini merupakan suatu pendekatan dengan menggunakan data non-angka atau berupa dokumen-dokumen manuskrip maupun pemikiran-pemikiran yang ada, dimana dari data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan pokok permasalahan yang dikaji.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah library reseach, yaitu suatu riset kepustakaan atau penelitian murni¹⁴⁴.

Penelitian kepustakaan di sini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan¹⁴⁵.

¹⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 9.

¹⁴⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social*, (Bandung: Mandar Maju, 1990),

Dalam penelitian kepustakaan murni maka mempelajari berbagai sumber baik dari Al-Qur`ân , hadits, kitab-kitab klasik, buku ilmiah, buku sejarah, dokumen dan tulisan lain sebagai pembanding dan penunjang. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data, konsep, dan informasi tentang konsep Kuttâb. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu tehknik atau cara mengumpulkan data melalui model tertulis, berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian¹⁴⁶.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda atau kode, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan hal tersebut. Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat di telaah, diuji, di jawab secara cermat dan teliti.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif analitik, yaitu menggambarkan konsep kurikulum Kuttâb presfektif Ibn Suhnûn dalam kitab *Kitâb Âdab al-Mu`allimîn* secara sistematis, beserta latar belakang kehidupan dan pemikirannya, dan pendapat para ahli

¹⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 131.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan yang relevan. Tahap berikutnya adalah interpretasi, yaitu memahami seluruh elemen konsep pendidikan Kuttâb yang terkandung dalam berbagai buku pendidikan dan buku sejarah. Dalam penelitian ini digunakan cara berfikir deduktif. Guna mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan maka penulis menggunakan metode; Maudu‘i atau Tematik yakni mencari penjelasan pembandingan dalam kitab-kitab pendidikan dan kitab sejarah tentang konsep pendidikan Kuttâb. Penulis menyusun tema pendidikan dasar untuk usia dini dari berbagai referensi guna dijadikan pembandingan atas buku *Adâb al-Mu‘allimîn* karya Ibn Suhnûn.

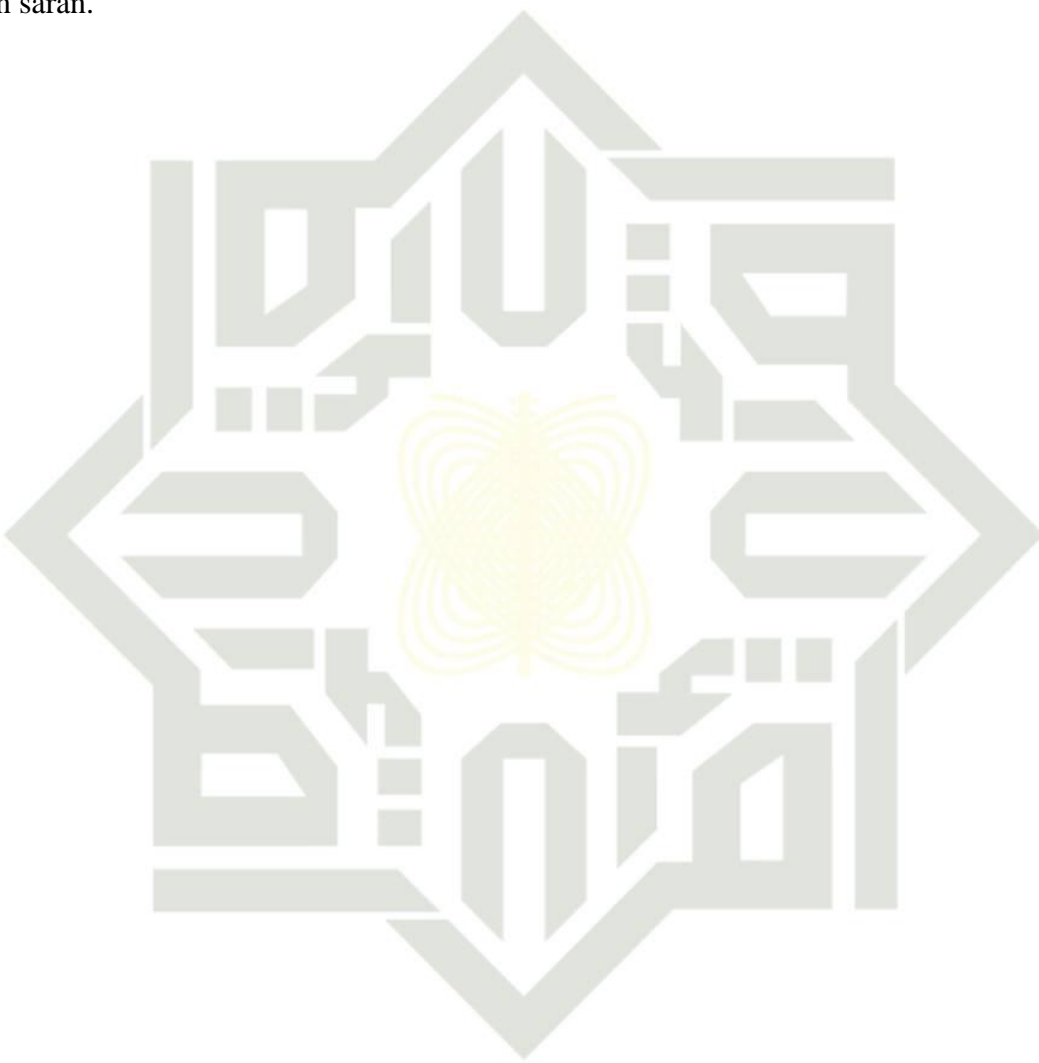
F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dalam enam bab. Bab pertama berisi informasi awal tentang fokus, tujuan dan manfaat penelitian. Bab kedua memuat tinjauan teoretis tentang pendidikan kuttâb dalam sejarah Islam, sejak masa Rasulullah s.a.w. hingga era kesultanan daulah Abbasiyah Sebagai penegasan atas signifikansi penelitian ini, maka pada bab ini juga disajikan tinjauan literatur atas sejumlah karya tulis yang relevan dengan fokus penelitian ini. Informasi tentang metode, pendekatan dan data-data penelitian, serta tentang teknis pengumpulan dan analisis data yang dimuat dalam penelitian ini disajikan di bab tiga. Pada bab empat berisi informasi tentang latar belakang kehidupan, pendidikan dan kontribusi Ibnu Sahnûn disajikan secara ringkas. Bab ini juga memuat penjelasan ringkas tentang kitab *Adab Al-Muallimin* karya Ibn Suhnûn, kurikulum kuttâb perspektif Ibn Suhnûn, kelebihan dan kekurangan kuttâb perspektif Ibn Suhnûn beserta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

plementasinya, dan sekilas tentang kuttâb di Indonesia, serta pada upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikannya dengan praktik pendidikan sejenis di Indonesia. Terakhir, penelitian ini ditutup dengan kesimpulan dan saran.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuttâb adalah tempat kecil yang digunakan untuk mengajari anak-anak membaca, menulis, menghafal Al-Qur‘ân dan ilmu dasar agama. Kuttâb merupakan lembaga pendidikan dasar yang awalnya hanya untuk mengajari anak-anak membaca, menulis, dan mempelajari Al Qur‘an, lalu Kuttâb tersebar diberbagai negara seiring dengan perkembangan Islam.

Diantara ulama klasik yang menulis buku tentang kurikulum kuttâb adalah Ibn Suhnûn, ia menulis buku berjudul *Âdab al-Mu‘allimîn* yang memuat 10 bab tentang pendidikan , dan tema penting yang beliau tulis didalamnya adalah tentang kurikulum kuttâb yang memuat lima komponen, yaitu aitu tujuan, isi , sarana dan prasarana, strategi pembelajaran, dan evaluasi.

Komponen pertama dalam kurikulum kuttâb adalah tujuan. Tujuan pembelajaran kuttâb menurut Ibn Suhnûn adalah menumbuh kembangkan kepribadian anak didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang benar yang tercapainya tercermin dari akhlak yang mulia. Sedangkan komponen isi diklasifikasikan kepada dua macam, yaitu kurikulum wajib (ijbari) dan kurikulum pilihan (ikhtiyari). Materi-materi ijbari adalah materi-materi pembelajaran yang wajib diajarkan guru kepada anak didik, yaitu: Al-Qur‘ân , Fiqih, dan Akhlaq. Sedangkan materi ikhtiyari meliputi bahasa, korespondensi, Muhadarah/Pidato, syair, matematika, dan sejarah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sarana dan prasarana yang digunakan di kuttâb zaman itu masih sederhana seperti pena, *al lauh* (papan catatan kecil) ,mushaf Al Qur`an, bejana air, kursi atau semacam bantal untuk duduk guru, dan ruangan belajar, ruangan khusus Syeh dan A`rif. Sedangkan metode pembelajaran di kuttâb meliputi metode ceramah, demonstrasi, dan pendisiplinan. Adapun evaluasi pembelajaran di kuttâb lebih terfokus pada hafalan Al Qur`an. Seorang syeh menguji hafalan anak-anak, jika sudah mencapai target tertentu maka diadakan wisuda atau *khatmah* Al-Qur`ân yang dihadiri oleh orang tua wali murid.

Kelebihan kuttâb Ibn Suhnûn adalah profesionalisme dan kematangan jiwa pengajar, kuttâb sebagai lembaga dasar pembelajaran Al-Qur`ân , kuttâb lahir karena kebutuhan masyarakat terhadap Pendidikan, integrasi adab dan akhlaq dalam mata pelajaran. Adapun kelemahannya adalah beberapa praktek metode pengajaran yang tidak sesuai dengan ilmu kesehatan, klasifikasi pembagian kurikulum tidak relevan untuk masa kekinian, tidak memperhatikan tingkatan psikologi anak, tidak memasukan materi olahraga kedalam mata pelajaran.

Penulis menggap kurikulum kuttâb masih relevan dengan pendidikan dasar sekarang sehingga bisa dimplementasikan. Diantara implementasi kuttâb Ibn Suhnûn dengan pendidikan sekarang adalah dengan metode pengajaran yang sesuai dengan masa kekinian, memperkuat kurikulum Al-Qur`ân , meningkatkan profesionalisme guru dengan mengadakan pelatihan selama 2 tahun sebelum diangkat menjadi pengajar kuttâb, pembinaan orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau siswa atau sekolah orang tua satu kali dalam sepekan, dan kemandirian lembaga secara finansial dan independen tidak betafiliasi dengan organisasi atau kelompok manapun.

B. Saran

Hasil penelitian penulis tentang kurikulum kuttâb perspektif Ibn Suhnûn penulis menemukan bahwa kurikulum kuttâb perspektif Ibn Suhnûn masih relevan dengan pendidikan kontemporer dewasa ini. Penulis memiliki harapan besar akan kapasitas kurikulum kuttâb ini untuk menjadi solusi bagi problematika pendidikan dasar pada masa kontemporer ini. Oleh karena itu penulis memiliki saran-saran kepada berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan dasar Islam, baik para guru dan praktisi pendidikan, pemilik lembaga pendidikan, pemerintahan, dan orang tua wali murid.

Pertama, kepada para guru dan para praktisi pendidikan hendaknya meningkatkan literasi keilmuan terutama tentang pendidikan pada zaman Nabi s.a.w sampai zaman keemasan Islam, lalu dari zaman keemasan Islam sampai zaman kontemporer sekarang ini. Kemudian cari faktor-faktor yang menyebabkan Islam sampai pada masa kejayaan saat itu dengan salah satu penopangnya adalah pendidikan yang melahirkan orang-orang yang hebat. Dengan demikian para guru dan para praktisi pendidikan menemukan peta jalan dan memahami syarat-syarat umat Islam kembali kepada masa keemasannya.

Kedua, kepada pemilik lembaga pendidikan, selain harus memiliki frekuensi yang sama dengan seluruh elemen sekolah seperti kepala sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan guru tentang pentingnya kurikulum kuttâb, pemilik lembaga juga harus memberikan kesempatan kepada seluruh pendidik untuk mengikuti pelatihan kurikulum kuttâb lalu dilakukan pengawasan agar implementasinya di sekolah dilakukan dengan tepat dan benar.

Ketiga, kepada pemerintah agar memberikan kesempatan kepada lembaga-lembaga pendidikan melakukan perubahan kurikulum lama kepada kurikulum kuttâb dengan tetap melakukan pengawasan dan menyamakan statusnya dengan pendidikan setingkat.

Keempat, kepada orang tua/wali murid agar memiliki pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya kurikulum kuttâb dalam membentuk karakter anak-anaknya dengan pendidikan dasar yang kokoh kemudian melakukan kerjasama yang baik dengan seluruh elemen lembaga pendidikan agar menghasilkan anak-anak didik yang siap menjadi ulama dan pemimpin di masa yang akan datang.

Kelima, bagi masyarakat umum muslimin dan muslimat hendaknya memahami bahwa pondasi peradaban islam dan syarat kebangkitan Islam adalah pendidikan, dan sebaik-baiknya pendidikan adalah kurikulum Rasulullah s.a.w yang diajarkan kepada generasi terbaik ummat ini yaitu para sahabat lalu diabadikan oleh para generasi awal dalam bentuk buku, manuskrip dan tulisan-tulisan tentang ushul Al-tarbiya (pokok-pokok pendidikan), kaum muslimin hendaknya melakukan kerja-kerja kolektif untuk kemajuan pendidikan Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Adil, bin Ali Al Ghamidi, hamdan, *Al Jami' Likutub Adab Al muallimin*, (Maktabah malik fahd, Jedah: 1428H).
- Syaibah, Ibnu, Abi, *Musannaf ibn Abi Syaibah*, (Kairo: Al-Faruq Al Haditsiyah, 2008 M/ 1428 H).
- Abû, Ahmad, al-Abbâs, Al-Maqri, *Azhâr al-Riyâdh fî Akbâri Qâdi Iyâdh*, (Kairo: Mathba'ah Lajnah al-Ta'lif wa al-Tarjamah wa al-Nasr, 1939 M/ 1358 H).
- Abu Salahuddin, Khalil, Said, Ad Al-A''la''i, Damsiqi, *jami Al-Tahsil fî Ahkam al-Marasil*, (Beirut, Alam Al Kutub: 1986).
- Ad Dzahabi, *Tadzkirah al-Khuffâdz*, (India: Dâr Ma''arif al-Utsmaniyah, 1374 H).
- Ad-Damsiki, An Nua''imi, Qadir, Abdul Muhammad, *Al-Daris Fî Tarikh al-Madaris*, (Dâr Kutub Ilmiah, Beirut Libanon: 1990).
- Adi, Abdullah, Bin Abu, Al Jurjani, Ahmad, *Al Kamil Fî Dzu'afâ al-Rizal*, (Kairo, Dâr Al Fikri, 1984).
- Al-A''dzari, Ibnu, *Al-Bayan Al-Maghrib fî Akhbar Al-Andalus wa Al-Maghrib*, (Beirut: maktabah Shadir, 2016),
- Al-ahwani, Fuad, *Al-Tarbiyah fî al-Islâm*, (kairo: Dâr al-Ma''arif, 1968 M),
- Al-Arab, Abu, Muhammad bin al-Tamimi, Ahmad, *Tabaqât Ulama Afrikiyah*, (Libanon: Dâr Kitab Al-lubnani, 2012).
- Al-Ashari, *Tahdzîb al- Lughah*, (Beirut: Dâr Ihyâ Turâts al-Arabî, 2001).
- Al-Falahidi, Al Khalil, Bin, Ahmad, *Kitab Al Ain*, (Riyadh, Dâr Kutub Al Ilmiah: 2003).
- Al-jazari, Ibnu, *Ghayat al-Nihayah fî Tabaqât al-Qurra'*, (Beirut: Dâr Kutub al-Ilmiah, 1427 H/ 2006 M).
- Al-Maghrawi, *Jâmi' jawâmi'al-Ikhtisâr wa al-Tibyan fimâ Yu'ridzu baina al-mu'âllimîn wa âbâ al-Sibykn*, (Al-Jajâir: Al-syarikah al-Wathaniah Lî Nasr wa al-tuzi'', t.t.).
- Al-Muwail, Kamal, *Âyâtu al-Tabiyah fî al-Qur'ân*, (Riyad: Dâr Kutub Al Arabiyah, 2006).
- Al-Ahâb, Abû, Muhammad, bin al-Tamîmî, Ahmâd, *Tabaqât Ulamâ Afrikiyah*, (Libanon: Dâr al-Kitâb al-lubnani, 2012 M).
- Al-Ashfahani, Al-Raghib, *Mufradât Alfâdh al-Qur'ân* (Beirut: Dâr al-Qalam, 1992).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- _____, *Hilyatu al-Auliâ wa tabaqât al-Asfiâ*, (Kairo: Dâr Al Fikr, 1996 M/ 1416 H).
- Al-Barr, Ibn, Abi, *Juamî Bayan Al-Ilmi wa fadzlih*, (Dammam: Dâr Ibn Jauzi, : (1414H – 1994M)
- Al-Dibagh dan Nâji, Ibnu, *Ma'âlîm al- Îmân fî Ma'rifati Ahli al-Qairuwân* , (Dâr Kutub al-Ilmiyah: 2005).
- Al-Dzahabi, Syamsuddin, *Siâr 'Alam al-Nubalâ*, (Libanon: Muassasah al-Risalah, 1982 M/ 1904 H).
- Al-Hay, Abdu, Al Kattani, *Al-Tarâtib al-Idâriyah*, (Bairut: Dâr Al-Arqâm, 2008).
- Al-Husayn, Abu, Ahmad, ibn Zakariya, ibn, Fâris, *Al-Maqâyis fî al-Lughah*, tahqiq oleh Syihab al-Din Abu Amr (Beirut: Dâr al-Fikr, 1994).
- _____, *Al-Maqayis fî al-Lughah*, tahqiq oleh Syihab al-Din Abu Amr, (Beirut: Dâr al-Fikr, 1994).
- Ali Hamdân, *Al-Jâmi fî kitâb Âdâb al-Muallimîn*, (Jedah: Maktabah Mâlik Fahd, 1428 H).
- Al-Jarqâni, *Manâhil al-Irfân fî Ulûm Al-Qur'ân* , (Bairut: Dâr kitâb al-Arabi, 1995 M/ 1415 H).
- Al-Nafzâwi, *Syarh Risâlah al- Quwaironiyah*, (Tunisia: Wizara al-Auqaf, t.t.).
- al-Nasaburi, Al-Hâkim, *Al-Mustadrak 'Alâ Sahihain*, (Bairut: Dâr Kutub al-Ilmiyah, 1422 H/ 20021 M).
- Al-Qubisi, Abu, Hasan, Ali, *Risalatul Mufashshilah Li Ahwal al-Muta'allimina Wa Ahkam al-Mu'allimin Wa al-Muta'allimin*, (Syarkah Tunisia Lit Tauzi", Tunisia, 1986).
- Al-Arabi , Ibnu, *Rasâil Ibnu al-Arabi*, (Beirut: Dâr Kutub Al-Ilmiyah, 2001).
- Al-Syasâwi, *Al-Fawâid al-Jamîlah 'Alâ al-Âyât al-Jalîlah*, (Maroko: Wizarâh al-Auqâf, 1989M/ 1409 H).
- Al-Dibagh, Naji, Ibnu, *Ma'alîm al-îman fî Ma'rifati Ahli al-Kairouan*, (Dâr Kutub al-Ilmiyah: 2005).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Asakir, Ibnu, *Târikh Madînah Dimasqa*, (Kairo: Dâr Al-fikr, 2015).
- Asrohah, H, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1998).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Asyûr, Ibn, *Alaisa al-Subhu Biqarîb*, (Kairo: Dâr al-Salâm, 2006 M/ 1427 H).

Baharuddin, *Dikotomi Pendidikan Islam; Historisitas dan Implikasi pada Masyarakat Islam*, (PT. Remajaa Rosdakarya, Bandung: 2003).

Bahyudin, Mabruk, al-Da‘‘dar, *Al Katâtib Nasy’atuhâ wa Anmâtuha wa Atsâruhâ fi ta’allum wa Ta’lîm al-Qur’ân Al karîm*, (Markaz Tafsir Li Dirasah Al Qur’‘aniyah,t.th.).

Bakr, Abu, Abdullâh, bin al-Mâlîki, Muhmmad, *Riyâd al-Nufûs fî Tabaqât ulama Qairuan wa Afriqia*, (Beirut Libanon: Dâr Gharbi al-Islami, 1994 M/ 1414).

Budi, Ashari, Ilham Sembodo, *Modul Kuttâb*, (Depok: Al-Fatih, 2012).

Daini, Abdul, Abdullah, *Al-Tarbiyah Abra al-Târikh*, (Beirut: Darul Ilmi, 1984).

Fahmi, A. H, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004).

Hâdi, Abdul, Hamîta, *Hayât Al Kuttâb Wa Adabiyyât Al mahdzarah*, (Maroko: Mansyurât Wijârat Al Auqaf, 2006/1427).

_____, *Qirâ’ah al- Imâm Nâfi’ Indza al-Mughârabah*, (Maroko: Wizarah al- Auqaf, 2003 M/ 1424 H).

Hajar, Ibnu, al-Asqalâni, *Takhrîj Misykât al-Masâbih*, (Beirut: Maktabah al- Islâmi, 1399 H / 1979 M).

Hamdan, Ali, *Al Jami’li Kitab Adabul mualimin*, (Jedah: Maktabah Malik Fahd 1428 H).

Hasan, Asari, *Menyingkap Zaman Keemasan Islam Kajian Atas Lembaga- Lembaga Pendidikan*, (Mizan: Bandung: 1997).

Husni, Hasan, Wahab, Abdul, *Adab Al mu’allimin*, (Tunisia: Maktabah Fiqh Maliki, 1972 M/ 1392 H).

Kathir, Ibn, *tafsir al-Qur’ân al-Adzim*, Vol I, (Beirut: Dar al-Kutub al-„Ilmiyyah, 2006)

Ibrahim Bin As Syatibi, Musa, *Al-Muwafaqât*, (Beirut: Dâr Ibn Affan, 2008).

Ibrâhîm ibn Al-Ruhaili, „Âmîr, *Mauqif ahli al-Sunnah wa al-Jama’ah min ahli al-Ahwâ wa al-Bida’*, (Madinah: Maktabah Ghuraba Al Atsariyah, 1436 H/ 2015).

Iyadh, Al Qadhi, *Tartîb al-Madârik wa Taqrîb al-Masâlik li ma’rifati A’lâmi madzâhib al-malik*, (Maroko: wizaratu Al Auqaf Wa Syu’uni Islamiyah, 1403/ 1983 M).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jauzi, Ibnu, *Sifat al-Safwah*, (Kairo, Daar Al hadits, 2000 M/ 1421 H).
- Kanun, Abdullah, *Al-Nubugh Al maghribi fi Adab Al Arabi*, (Libanon: Dâr Al-Fiqr, 1938).
- Langgeng, H. *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988).
- Mandhur, Ibnu, *Lisân al- Arab*, (Kairo: Dâr al- Hadits, 2003).
- Manan, Wagiman, *Pemikiran Pendidikan Ibnu Suhnûn*, (Jurnal waraqat Volume I, No. 1, Januari-Juni 2016).
- Muhammad bin Abu, Hibban, At-Tamimi, Hatim, As-Sajastani, Al-Basati, *Al Majruhin Minal Muhaditsin*, (Riyadh: Dâr al-Shamai: 2000).
- Muhammad Bin karim, Abdul, al-Sahrastani, *Al Milal wa al-Nihal*, (Kairo: Dâr kutub al-Ilmiyah, 1413 H/ 1992 M).
- Muhammad bin Muhammad Bin Al Quraysi, Ahmâd, *Ma'alimul al-Qur'bah Fî Ahkâm al-Hisbah*, (Cambridge: Dâr Funun, t.t.).
- Muhammad bin Syarif, Syakir, *Nahw al-Tarbiyah al-Islamiyah al- Râsyidah*, (Riyadh: maktabah Malik Fahd, 2006 M/ 1427 H).
- Muhammad, Abu, Abdullâh, bin, Muslîm, *Al-Ma'ârif li Ibn Qutaibah* (Kairo: Dâr Al-ma'ârif cet.2, t.t.).
- Munîr, Muhammad, Mursî, *Al-Tarbiyah al-Islâmiyah Usûluha wa tatawwuruhâ fi al- Bilâd al- ârabiyyah*, (Qatar: Dâr al-ma'ârif, 1987 M).
- Nur, Anisatun, Laili , “*Konsep Pendidikan Informal Perspektif Ibnu Suhnûn (Telaah Kitab Adab Al-Muallimin)*”, Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), P-ISSN: 2621-5837, Volume 3, Nomor 1, Juni 2020.
- Nurhayati, *Pemikiran Ibnu Syahnun dalam perspektif pendidikan Islam*, Study tarbawi journal pendidian islam, Vol. 4, No. 2, Juli 2015.
- P. K. Hitti, *History of The Arabs; From the Earliest Time to The Present*, Penerjemah; R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2010).
- Qanad, Ibn, *Syaraf al-Thalib fi Atsna al-Mathâlib*, (Riyadh, Maktabah al-rusyd, 2003 M/ 1424 h).
- Qayyim, Ibnu, *Madârij al-Salikin baina manâzil Iyyakana'budu wa iyyakanasta'in*”, (Beirut, Daar kitab Al Arabi, 1996 M/ 1416 H).
- Nizar, S. *Sejarah Pendidikan Islam; Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasulullah s.a.w. Sampai Indonesia*.(Jakarta: Kencana, 2007).

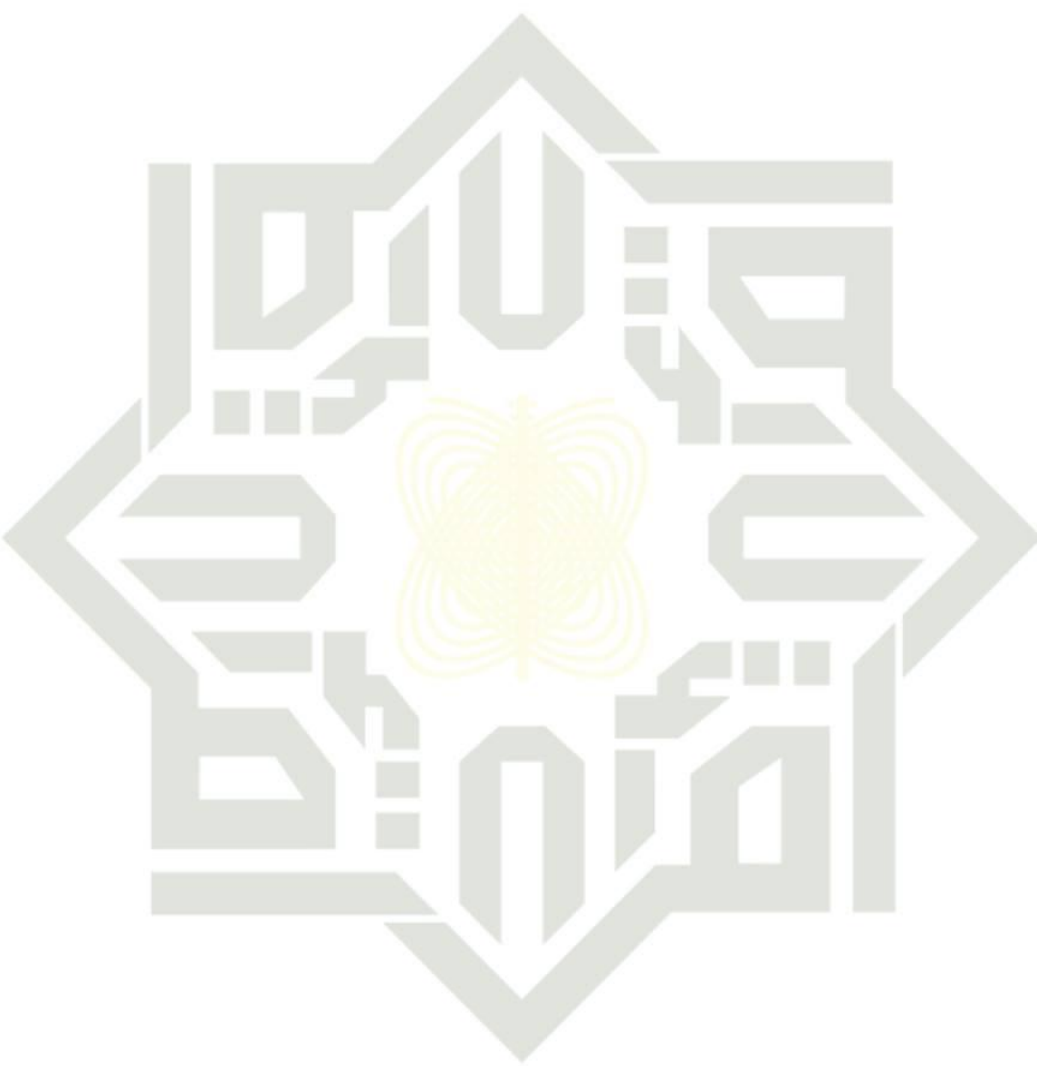
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sa'âd, Ibnu, *Kitab al-Tabâqât al-kubrâ*, (Beirut: Dâr Kutub al-Alamiah, 1410 H/ 1990).
- Suhnûn, Ibnu, *fatawa Ibnu Suhnûn tahqiq Mustafa Mahmûd Al Azhâri*, (Kairo: Dâr Ibnu Affan, 2011 M/ 1432 H).
- _____, *Kitâb Âdab al-Mu'allimîn*, ditahqîq oleh Hasan Husnî „Abd al-Wahhâb dan cetakan baru dengan murâja„ah dan komentar Muhammad al-„Arûsî al-Mathwî, (Tûnis: Dâr Bûsalâmah li al-Thab„ah wa al-Nasyr wa al-Tauzî„, 1972M).
- Saifulah, *Konsep Pedagogik dalam Pemikiran Ibnu Suhnûn dan Al-Qabisi*, EDUKASI Volume 12, Nomor 3, September-Desember 2014.
- Sairan, Asy, Rahman, Abdur, Bin Nasr, *Nihayatur Rurbah Fi Talabil Hisbah, Lajnah Ta'lif Wa At Tarjamah*, (Beirut: Daar fikri, 1946 M/ 1465 H).
- Soedijarto, *Konsep & Model Pengembangan Kurikulum. Bandung:* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011 M).
- Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2000).
- Syabh, Ibn, *Târîkh al-Madînah al-Munawarah*, (Bairut: Dâr Kuttub Al-Ilmiyah, t.t).
- Syamah, Abi, *Kitab Ar-Raudatain fî Akhbar al-Daulatain al-Nuriyah Wa Shalahiyah*, (Beirut: Dâr Kutub al-Ilmiyah, 2002).
- Syaodih, Sukmadinata, Nana, *Pengembangan kurikulum: teori dan praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).
- Tim penyusun, *Ensiklopedia Islam Jilid 3*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru, 2001).
- Waruwu, Darman, *Membangun buaya berbasis nilai*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Welaela, *Pendidikan Jalan Tengah di Kerajaan Siak (1915-1945)*, jurnal Sosial Budy : Media Komunikas ilmu - Ilmu Solial dan Budaya, Vo . 1 2 , N o. 1 Januari - Juni 2015
- Yunus, M., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Mutiara, 2001).



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIOGRAFI PENULIS

A. Data Pribadi

Nama Lengkap	Zainal Mutaqin Lc. MA
Jenis Kelamin	Laki – Laki
Tempat , Tanggal Lahir	Tasikmalaya, 22 Juli 1981
Agama	Islam
Status	Menikah
Alamat	Dusun Sukamanah RT/RW 05/05 Desa Cintaratu, Parigi, Pangandaran, Jawa Barat
No.Hp	08-222-178-1114
E-mail	Zainal_7310@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

TAHUN	INSTITUSI	JURUSAN	KETERANGAN
1988 – 1995	SD Negeri Sukasirna , Tasikmalaya Jawa barat		
1995 - 1998	MTs Darul Ulum Ciamis		
1998 - 2001	SMUN 3 Ciamis Jawa barat	Bahasa	
2001 - 2003	I"dad Lughowi LIPIA Jakarta	Bahasa Arab	
2003- 2004	Takmily LIPIA Jakarta	Penyempurnaan bahasa Arab	
2005 - 2010	S-1 LIPIA Jakarta	Syari"ah	Judul Skripsi: الديع عيون في بيعت واحدة
1002-2005	S-1 IAI- Al-Aqidah jakarta	Tarbiyah	Judul Skripsi: طريقت تربيت الأوالد عند منهج رسول فلا صلى فلا عليه وسلم
2010-2013	S-2 Universitas Muhamadiyah Surakarta (UMS)	Ushul fiqh	Judul Tesis: السر حسان عند الجزئي وتطويوه في عقد البيع (دراس ت تطليلت مقارنت)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dimiliki oleh UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2019 sekarang	-	S3 UIN SUSKA RIAU	PAI	Kurikulum Kuttâb Perspektif Ibn Suhnûn dalam kitab Adab Al-Mu'allimîn
------------------	---	-------------------	-----	---

Pendidikan Non Formal

TAHUN	INSTITUSI	KETERANGAN
1995-1998	Pondok Pesantren NU Baitul Hikmah Salopa Tasikmalaya Jawa Barat	
1998-2001	Pondok Pesantren NU Darul ulum Petir hilir Ciamis jawa Barat	
1995	Kusus bahasa Inggris	Pare Kediri Jawa Timur
2003-2010	Mengikuti Pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar	Jakarta

C. Pengalaman Organisasi

TAHUN	ORGANISASI	JABATAN	INSTITUSI
1999 - 2001	Ikatan Remaja Masjid (IRMAS)	Ketua	SMUN 3 Ciamis
2003-2007	Persatuan mahasiswa LIPIA Jawa Barat / Paguyuban	Anggota	LIPIA Jakarta
2014-2016	Majlis Intelektual Ulama Muda Islam (MIUMI) Kota Batam	Ketua	MIUMI

D. Pengalaman Kerja

TAHUN	INSTITUSI	KETERANGAN
2011	SMA AL-Multazam boarding School kuningan Jawa Barat	Guru Bahasa Arab, Tahfidz, hadits dan Tafsir

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2011-2013	Ma`had Said Bin Zaid Batam	Dosen bahasa Arab dan Study Islam
2012-sekarang	Masjid Al-Ikhlas VMK Batam	Imam Masjid
2013-2014	Universitas International Batam (UIB)	Dosen Agama Islam
2014-2019	SDIT dan SMPIT Asy Syuura Sagulung, Batam, Kepri	Kepala Sekolah
2019-2021	Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Internasional Muhammadiyah Batam	Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
2019-Sekarang	Muhammadiyah Islamic College (MIC) Singapura	Dosen Tamu

E. Publikasi Ilmiah

1. Sekripsi “ *Al-Baiataini fi Bai’ah wahidah*”
2. Sekripsi “ *Tarakatu tarbiyati Al-Aulad Indza Rasulullah s.a.w*”
3. Tesis “ *Al-istihsan indza Hanafiyyah wa Tatbiquhu fi Aqdi al-ba’i*”
4. Journal “ *Kurukulum kuttâb perspektif Ibn Suhnûn dalam kitab adab al-Mu’allimîn*”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.